

**LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR**

PERPUSTAKAAN FTSP UH	
HADIAH/BEKI	
TGL. TERIMA :	20 - 11 - 2007
NO. JUDUL :	2490
NO. INV. :	5100002490001
NO. INDEK :	002490

**PUSAT PROMOSI KERAJINAN BATIK
DI PEKALONGAN**

**Transformasi motif batik pada penampilan fasade sebagai faktor
penentu citra visual bangunan**

**BATIK CRAFT PROMOTION CENTRE
IN PEKALONGAN**

Batik motif transformation to visual image of building performance



Disusun Oleh :

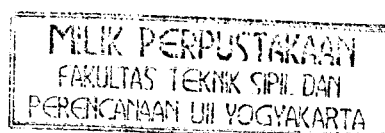
Siti Ma'rifah

02 512 184

Dosen Pembimbing:

Ir. H. Fajriyanto, MTP

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2006**





MOTTO

" Mohonlah pertolongan Allah dengan sabar dan salat.
Sungguh salat itu sangat berat, kecuali bagi mereka yang khusyuk."
(Q.S. Al Baqarah 45)

"...Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang
yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan."
(Q.S. Al-Mujadilah 58)

"Barang siapa merintis jalan mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke
surga."
(HR. Muslim)

Ketika sesuatu berjalan dengan lancar dan kau merasa ingin mengucapkan Syukur... Allah telah
memberi berkah-Nya padamu.

Sesungguhnya kebahagiaan itu ada di depan mata, maka carilah ia dalam ilmu, amal shaleh
dan ahlak yang mulia.



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada orang-orang yang telah menyayangi dan membimbingku dalam penulisan tugas akhir ini, berkat doa dan dukungannya penulisan ini dapat terselesaikan.

Semoga apa yang telah anda semua berikan kepadaku dapat terbalas semua oleh-Nya. Orang-orang tersebut adalah ayah, ibu, kakakku, adekku, keponakanku, sahabatku serta teman-temanku dan kota Yogyakarta yang telah memberikan banyak kenangan selama kuliah ini.





KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbilamin, berkat rahmat, hidayah, inayah dan ridho dari Allah SWT yang Maha Menguasai dan Mengatur segala-Nya, laporan Tugas Akhir ini akhirnya dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sholawat dan salam selalu penulis curahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir jaman. Semoga dengan selesainya Tugas Akhir ini dapat memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat sebagai penerapan teori yang diperoleh selama kuliah. Semoga laporan ini juga dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi umat serta dapat berguna bagi siapapun yang membutuhkannya.

Selaku penulis, saya sudah berusaha mempersembahkan dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi saya menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan oleh karena terbatasnya ilmu dan pengalaman yang telah diperoleh. Untuk itu, saya mohon petunjuk, saran dan kritik guna penyempurnaan laporan ini.

Selesainya laporan ini tak lepas dari bantuan, petunjuk dan dukungan dari orang lain. Untuk itu tak lupa saya persembahkan ungkapan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Ir. Hastuti Saptorini, M.Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia dan selaku Dosen Penguji pada Tugas Akhir yang telah banyak membantu dan memberikan petunjuk kepada penulis.
2. Bapak Ir. H. Fajriyanto, MTP selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak memberikan arahan, petunjuk, masukan serta dukungan selama pelaksanaan Tugas Akhir. "Terima kasih sekali atas ilmunya pak..".



3. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia, terima kasih atas ilmu dan dukungannya selama saya kuliah di Arsitektur.
4. Kedua orang tuaku, Ayah dan Ibu, terimakasih atas doa-doanya, kesabarannya, kasih sayang dan dorongan baik immateriil dan materiil. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian. Amien....
5. Kakak-kakakku dan adekku...mba Santi dan mas Jum, mba lin dan mas Valdi (duh kapan nie...?!), adek Olis (betah-betah ya di Gontor, jangan lupa belajar lho...!!!!), si Iwil (kamu lucu dan imut deh...) serta keluarga besarku. Terimakasih atas dukungan, motivasi dan doanya selama ini.
6. Sahabat – sahabat terbaikku, Inung (makasih ya atas bantuan dan tempat curhatku ...), Wulan dan masnya (kapan kita jalan-jalan lagi...), Eno dan mio hitamnya, Karin, Uli (ayo semangat kita bareng ya....), Diazz (makasih saran kritiknya....).
7. Bung Deny Putra dan mas Agus "00" buat bantuan maketnya...thank's a lot ya....
8. Mba Eva "kiyut" dan mba Eka yang telah jadi kakakku selama ini....
9. Ucup dan Ongky " Otong" thank's buanget bantuan dan jasa deliverynya, sory ngrepotin terus...
10. Aan dan Ojie thank's buanget udah mau ngangkatin komputerku...
11. Nando, Yogi dan Leo, thank's buanget bantuannya....
12. Putut dan Nina thank's atas pinjaman komputernya selama studio...
13. Teman-teman rental "Amore" (QQ, Bug Bunny, mba Rina,) dan anak-anak penghuni dan penjaga kos "Al Hikmah" (Emmy, Tietie, Muji, Mas Andi, Mas Krisna, Mas Bre dan semuanya). Berjuanglah jalan masih panjang, ciayoo..We Can Do It...
14. Teman-teman Studio periode I 2006, terima kasih atas segala bantuan, ujian&rintangan selalu menanti kita untuk dipecahkan, Sukses selalu.....



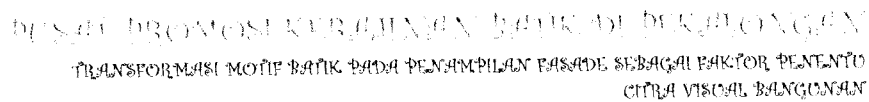
15. Teman-teman seperjuangan Arsitektur UII '02', jadilah orang yang sukses dengan usaha yang keras dan tawakal kita bisa, ayo semangat....
16. Mas Putut dan Mas Sarjiman pengurus studio terima kasih atas bantuan yang diberikan selama di studio.
17. Teman-teman KKN Gebang, angkatan 32, Eta "saha", Dedi "degong", Ripeh, Ncur, Pam2 "kingkong", Widi dan mas Har "si pemburu hantu". Semoga pertemanan yang terjalin selama ini tetap terjaga.....
18. Semua pihak yang turut membantu kelancaran Tugas Akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas dan melipat gandakan amal dan kebaikan yang telah diberikan. Amin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini bukanlah satu karya yang sempurna, namun kiranya dapat menjadi langkah awal dalam mendapatkan hasil yang diharapkan. Semoga laporan perancangan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Februari 2007

Penulis



PUSAT PROMOSI KERAJINAN BATIK DI PEKALONGAN
Transformasi Motif Batik Pada Penampilan Fasade Sebagai Faktor Penentu Citra
Visual Bangunan

Namun seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi, keberadaan kerajinan batik menjadi semakin terlupakan. Masyarakat lebih memilih menggunakan yang instant, hanya pada acara tertentu saja kerajinan batik tersebut digunakan. Berbagai upaya digunakan untuk menarik kembali minat masyarakat akan batik, seperti diciptakannya motif-motif batik yang beraneka ragam mulai dari batik canting hingga batik sablon yang dapat dikenakan pada acara resmi maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Hal inilah yang menjadi dasar direncanakannya sebuah kawasan yang dapat digunakan untuk lebih meningkatkan promosi kerajinan batik kepada masyarakat luas. Pusat promosi kerajinan batik ini merupakan penggabungan dari museum batik dengan tempat penjualan yang dikemas menjadi satu kawasan sebagai tempat promosi, informasi, pemasaran, studi dan dapat juga dijadikan sebagai sarana wisata budaya yang diharapkan mampu menarik minat masyarakat luas maupun wisatawan yang berkunjung.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Batasan Pengertian Judul	1
1.2 Latar Belakang	2
1.2.a Latar Belakang Proyek	2
1). Kerajinan Batik Sebagai Asset Dan Identitas Budaya Bangsa	2
2). Potensi Seni Kerajinan Batik Di Kota Pekalongan	3
3). Kurang Layaknya Kondisi Museum Batik Pekalongan Sebagai Sarana Untuk Memperkenalkan Seni Kerajinan Batik Pekalongan Kepada Masyarakat Luas	4
1.2.b Transformasi Motif Batik Pada Penampilan Fasade Sebagai Factor Penentu Citra Visual Bangunan	6
1). Motif Dan Warna Seni Kerajinan Batik Pekalongan Yang Khas Dalam Kategori Batik Pesisir	6
2). Penampilan Fasade Sebagai Factor Penentu Citra Visual Bangunan Yang Dapat Mengekspresikan Karakter Fungsi Bangunan Sebagai Pusat Promosi Kerajinan Batik	7
3). Sebagai Wadah Untuk Kegiatan Promosi Dengan	



Menampilkan Motif Batik Pada Penampilan Fasade Sebagai Factor Penentu Citra Visual Bangunan, Namun Bersuasana Tradisional Jawa	8
1.3 Rumusan Permasalahan	9
1.3.1 Permasalahan Umum	9
1.3.2 Permasalahan Khusus.....	9
1.4 Tujuan dan Sasaran	9
1.4.a. Tujuan	9
1.4.b. Sasaran	10
1.5 Lingkup Pembahasan.....	11
1.5.a Pembahasan Non Arsitektural	11
1.5.b Pembahasan Arsitektural.....	11
1.6 Metodologi Pembahasan	12
1.6.a Identifikasi Masalah	12
1.6.b Pengumpulan Data	12
1.7 Metode Analisa dan Sintesa	12
1.8 Spesifikasi Umum Proyek	13
1.8.a Pengguna Pusat Promosi Kerajinan Batik	13
1.8.b Fungsi Pusat Promosi Kerajinan Batik	14
1.8.c Tinjauan Kota Pekalongan	15
1.8.c.1 Batas dan Wilayah Kota	15
1.8.c.2 Sistem Pengelolaan	16
1.9 Sistematika Penulisan	16
1.10 Keaslian Gagasan	17
1.11 Kerangka Pola Pikir Pendahuluan	19

BAB II TINJAUAN PUSAT PROMOSI KERAJINAN BATIK

2.1 Tinjauan Seni Kerajinan Batik.....	20
2.1.1 Sejarah Perkembangan Batik	20
2.1.2 Proses Pembuatan Batik Pekalongan	22
2.1.2.1 Skema Proses Pembuatan Batik.....	22
2.1.2.2 Penerapan Gambar Motif Batik	24
2.1.2.3 Perlengkapan Membatik.....	24



2.1.3 Jenis-jenis Motif Batik Pekalongan	25
2.1.4 Pemasaran Batik Pekalongan	29
2.2 Tinjauan Umum Pusat Promosi Kerajinan Batik	29
2.2.1 Pengertian Pusat Promosi Kerajinan Batik	29
2.2.2 Tujuan Pusat Promosi Kerajinan Batik	32
2.2.3 Pengembangan Fungsi Pusat Promosi Kerajinan Batik	33
2.2.4 Kegiatan Pada Pusat Promosi Kerajinan Batik	34
2.2.4.1 Lingkup Kegiatan Pada Pusat Promosi Kerajinan Batik	34
2.2.4.2 Pola Kegiatan Pengguna Pusat Promosi Kerajinan Batik	35
2.2.4.3 Macam Kegiatan pada Pusat Promosi Kerajinan Batik	35
2.2.5 Klasifikasi Fasilitas Berdasarkan Aktifitas Kegiatan Yang Ada Didalamnya	36
2.3 Tinjauan Lokasi	37
2.3.1 Kriteria Pemilihan Lokasi	37
2.3.2 Alternatif Pemilihan Lokasi	38
2.3.3 Pemilihan Site	40
2.4 Tinjauan Umum Penampilan Fassade Bangunan	41
2.5 Tinjauan Umum Citra Visual Bangunan	44
2.6 Studi Kasus	46
2.6.1 Tinjauan Studi Kasus Untuk Kegiatan Promosi Dan Pameran	46
2.6.1.a Museum Batik Pekalongan	46
2.6.1.b Museum Ullen Sentanu	48
2.6.1.c Museum Batik Yogyakarta	49
2.6.1.d Museum Batik Joglo Cipto Wening	49
2.6.1.e Jogja Batik Museum Dan Studi Center	50
2.6.1.f museum Tekstil Tanah Abang	50
2.6.2 Tinjauan Studi Kasus Untuk Kegiatan Pemasaran	51
2.6.2.a Pasar Grosir Setono Pekalongan	51
2.6.2.b Grosir Batik Gammer Pekalongan	51
2.6.2.c Pasar Banjarsari	52



BAB III ANALISA

3.1 Analisa Pusat Promosi Kerajinan Batik.....	53
3.1.1 Analisa Lokasi Site	53
3.1.2 Analisa Site.....	56
3.2 Analisa Program Ruang	61
3.2.1 Analisa Pengguna dan Bentuk Kegiatannya	61
3.2.2 Analisa Perkiraan Jumlah Pengunjung	63
3.2.3 Alur Kegiatan Pengguna Bangunan.....	64
3.2.4 Kebutuhan Ruang Pada Pusat Promosi.....	65
3.2.4.1 Jenis Ruang Berdasarkan Aktifitas Kegiatannya	65
3.2.4.2 Kelompok Jenis Ruang dan Sifat Ruangnya	66
3.2.5 Analisa Hubungan Ruang.....	68
3.2.4.4 Analisa Hubungan Jenis Kegiatan.....	68
3.2.4.5 Analisa Hubungan Ruang Antar Kelompok Kegiatan	69
3.2.6 Analisa Organisasi Ruang	72
3.2.7 Analisa Besaran Ruang	73
3.3 Analisa Ruang Luar dan Ruang Dalam	77
3.3.1 Konsep Filosofis Site dan Bangunan	77
3.3.2 Analisa Ruang Luar	77
3.3.2.1 Analisa Tata Massa Bangunan.....	77
3.3.2.2 Analisa Sirkulasi Ruang Luar	78
3.3.2.3 Analisa Tata Landscape.....	79
3.3.2.3.1 Analisa Tata Vegetasi.....	79
3.3.2.3.2 Analisa Tata Air Mancur dan Taman.....	80
3.3.3 Analisa Ruang Dalam	81
3.3.3.1 Analisa Ruang Dalam	81
3.3.3.2 Analisa Sirkulasi Ruang Dalam	83
3.4 Analisa Tampilan Bangunan.....	83
3.4.1 Bentuk Bangunan	84
3.4.2 Pengulangan Bentuk Bangunan	85
3.4.3 Tekstur dan Material Bangunan.....	86
3.4.4 Warna Bangunan.....	86
3.4.5 Ornamen Bangunan	87



3.4.6	Bukaan Bangunan	89
3.4.7	Proporsi Bangunan	90
3.4.8	Struktur Bangunan	91
3.5	Analisa Sistem Utilitas	92
3.5.1	Sistem Pencahayaan	92
3.5.2	Sistem Penghawaan	93
3.5.3	Sistem Akustik	94
 BAB IV KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN		
4.1	Konsep Filosofis Site dan Bangunan	96
4.2	Konsep Site	96
4.3	Konsep Pencarian Bentuk	97
4.3.1	Konsep Tata Massa Bangunan	97
4.3.2	Konsep Sirkulasi Luar Bangunan	97
4.3.3	Konsep Tata Landscape	97
4.3.3.a	Konsep Tata Vegetasi	97
4.3.3.b	Konsep Tata Air Mancur dan Taman	98
4.4	Konsep Ruang Dalam	98
4.4.1	Ruang Dalam	98
4.4.2	Sirkulasi Ruang Dalam	98
4.5	Konsep Tampilan Bangunan	99
4.5.1	Bentuk Bangunan	99
4.5.2	Pengulangan Bangunan	99
4.5.3	Tekstur dan Material	99
4.5.4	Warna	100
4.5.5	Ornamentasi	100
4.5.6	Bukaan	100
4.5.7	Proporsi	101
4.5.8	Atap dan Pondasi	101
4.6	Konsep Utilitas	101
4.6.1	Pencahayaan	101
4.6.2	Penghawaan	101
4.6.3	Akustik	102



4.7 Alternatif Pemilihan Denah dan Tampak.....	102
4.8 Skematik Desain	103

BAB V PENGEMBANGAN DESAIN

5.1 Hasil Desain	105
5.1.1 Situasi	105
5.1.2 Siteplan	106
5.1.3 Sirkulasi	107
5.1.4 Denah.....	108
5.1.4.a Bangunan Utama	108
5.1.4.b Bangunan Penunjang.....	110
5.1.5 Potongan Bangunan	111
5.1.5.a Bangunan Utama	111
5.1.5.b Bangunan Penunjang.....	112
5.1.6 Tampak	112
5.1.7 Rencana Bangunan	114
5.1.7.a Rencana Atap	114
5.1.7.b Rencana Pondasi dan Balok.....	114
5.1.7.c Rencana Pola Lantai.....	115
5.1.7.d Rencana Plafond.....	116
5.1.7.e Rencana Landscape	116
5.1.8 Detail Arsitektur	117
5.1.9 Interior Bangunan	118
5.1.10 Eksterior Bangunan	121
5.2 Foto Maket	122
DAFTAR PUSTAKA	123



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kegiatan Pameran Kota Pekalongan Tahun 2004	4
Tabel 1.2 Jumlah Pengunjung Museum Batik Pekalongan Tahun 2004	5
Tabel 3.1 Program Ruang Kegiatan Pelayanan Umum	73
Tabel 3.2 Program Ruang Kegiatan Promosi, Informasi Dan Wisata Budaya	73
Tabel 3.3 Program Ruang Kegiatan Studi	74
Tabel 3.4 Program Ruang Kegiatan Pemasaran Dan Komersil	74
Tabel 3.5 Program Ruang Kegiatan Pengelolaan	75
Tabel 3.6 Program Ruang Kegiatan Servis	75
Tabel 3.7 Program Ruang Kegiatan Area Parkir	76
Tabel 3.8 Luas Total Kebutuhan Ruang	76





DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Kerangka Pola Pikir.....	19
Diagram 3.1 Analisa Alur Kegiatan Pengunjung	64
Diagram 3.2 Analisa Alur Kegiatan Pengelola	64
Diagram 3.3 Analisa Alur Kegiatan Seniman Dan Pengrajin Batik.....	65
Diagram 3.4 Analisa Alur Pedagang Batik.....	65
Diagram 3.5 Analisa Hubungan Jenis Kegiatan.....	68
Diagram 3.6 Analisa Hubungan Ruang Kegiatan Pelayanan Umum	69
Diagram 3.7 Analisa Hubungan Ruang Kegiatan Promosi Informasi Dan Wisata Budaya.....	69
Diagram 3.8 Analisa Hubungan Jenis Kegiatan Studi.....	70
Diagram 3.9 Analisa Hubungan Jenis Kegiatan Pemasaran Dan Komersil.....	70
Diagram 3.10 Analisa Hubungan Jenis Kegiatan Pengelolaan	71
Diagram 3.11 Analisa Hubungan Jenis Kegiatan Servis.....	71
Diagram 3.12 Analisa Hubungan Jenis Kegiatan Parkir.....	71
Diagram 3.13 Analisa Organisasi Ruang.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Kota Pekalongan	15
Gambar 2.1 Proses Pembuatan Batik Tulis	22
Gambar 2.2 Proses Pembuatan Batik Cap	23
Gambar 2.3 Proses Ngerok Dan Nglorot.....	23
Gambar 2.4 Penerapan Motif Batik Dengan Dasar Putih	24
Gambar 2.5 Penerapan Motif Batik Dengan Dasar Warna	24
Gambar 2.6 Batik Motif Anyaman	26
Gambar 2.7 Batik Motif Banji	26
Gambar 2.8 Batik Motif Ganggong Broto	26
Gambar 2.9 Batik Motif Ceplok	27
Gambar 2.10 Batik Motif Parang.....	27
Gambar 2.11 batik Motif Kawung	27
Gambar 2.12 Batik Motif Nitik	27
Gambar 2.13 Batik Motif Semen	27
Gambar 2.14 Batik Tradisional Motif Klasik.....	28
Gambar 2.15 Batik Tulis Tradisional	28
Gambar 2.16 Batik Modern	29
Gambar 2.17 Peta Administrasi Kota Pekalongan.....	39
Gambar 2.18 Peta Site	40
Gambar 2.19 Ruang Pameran Museum Batik Pekalongan	48
Gambar 2.20 Museum Batik Pekalongan Dan Balai Kota Lama.....	48
Gambar 2.21 Museum Batik Jogjakarta	49
Gambar 2.22 Pasar Grosir Setono.....	51
Gambar 2.23 Pasar Grosir Gammer	52
Gambar 2.24 Pasar Banjarsari.....	52
Gambar 3.1 Kondisi Site	53
Gambar 3.2 Luasan Site	55
Gambar 3.3 Main Entrance	56



Gambar 3.4 Analisa View Site	56
Gambar 3.5 View Site	57
Gambar 3.6 Kebisingan	58
Gambar 3.7 Analisa Kebisingan	58
Gambar 3.8 Arah Matahari	59
Gambar 3.9 Analisa Arah Matahari	59
Gambar 3.10 Arah Angin	60
Gambar 3.11 Analisa Arah Angin	60
Gambar 3.12 Analisa Filosofi Site Dan Bangunan	77
Gambar 3.13 Analisa Tata Massa Bangunan	78
Gambar 3.14 Analisa Tata Vegetasi	80
Gambar 3.15 Analisa Tata Air Mancar Dan Taman	81
Gambar 3.16 Analisa Ruang Dalam	81
Gambar 3.17 Analisa Tata Taman Ruang Dalam	82
Gambar 3.18 Analisa Sirkulasi Ruang Dalam	83
Gambar 3.19 Analisa Bentuk Bangunan	85
Gambar 3.20 Analisa Warna Bangunan	87
Gambar 3.21 Analisa Ornamen Bangunan	88
Gambar 3.22 Analisa Motif Batik Sebagai Ornamen Bangunan	89
Gambar 3.23 Analisa Penempatan Ornamen Bangunan	89
Gambar 3.24 Analisa Bukaan Bangunan	90
Gambar 3.25 Analisa Struktur Bangunan	91
Gambar 3.26 Analisa Arah Aliran Matahari Kedalam Bangunan	92
Gambar 3.27 Analisa Aliran Angin Dan Udara Kedalam Bangunan	93
Gambar 3.28 Analisa Perlindungan Terhadap Kebisingan	94
Gambar 3.29 Analisa Perlindungan Terhadap Bunyi Langkah	95
Gambar 4.1 Konsep Filosofi Site Dan Bangunan	96
Gambar 4.2 Konsep Main Entrance	96
Gambar 4.3 Konsep Tata Massa Bangunan	97
Gambar 4.4 Konsep Tata Vegetasi	97
Gambar 4.5 Konsep Tata Air Mancur Dan Taman	98
Gambar 4.6 Konsep Ruang Dalam	98



Gambar 4.7 Konsep Sirkulasi Ruang Dalam	98
Gambar 4.8 Konsep Bentuk Bangunan.....	99
Gambar 4.9 Konsep Tekstur Dan Material	99
Gambar 4.10 Konsep Warna Bangunan	100
Gambar 4.11 Konsep Bukaan.....	100
Gambar 4.12 Konsep Penghawaan	101
Gambar 4.13 Konsep Perlindungan Bunyi Luar	102
Gambar 4.14 Alternatif Denah Dan Tampak	102
Gambar 4.15 Konsep Tampak Bangunan	103
Gambar 4.16 Blokplan	103
Gambar 4.17 Siteplan	104
Gambar 5.1 Situasi	106
Gambar 5.2 Siteplan	107
Gambar 5.3 Sirkulasi	107
Gambar 5.4 Denah Bangunan Utama Lantai 1	109
Gambar 5.5 Denah Bangunan Utama Lantai 2	110
Gambar 5.6 Denah Bangunan Penunjang	111
Gambar 5.7 Potongan A-A Bangunan Utama	111
Gambar 5.8 Potongan Atap Joglo Limasan.....	111
Gambar 5.9 Potongan C-C Bangunan Penunjang.....	112
Gambar 5.10 Tampak Depan Bangunan Utama	112
Gambar 5.11 Tampak Belakang Bangunan Utama	113
Gambar 5.12 Tampak Samping Bangunan Utama.....	113
Gambar 5.13 Tampak Bangunan Penunjang	113
Gambar 5.14 Rencana Atap	114
Gambar 5.15 Rencana Pondasi.....	114
Gambar 5.16 Rencana Balok.....	115
Gambar 5.17 Rencana Pola Lantai	115
Gambar 5.18 Rencana Plafon.....	116
Gambar 5.19 Rencana Landscape	116
Gambar 5.20 Rencana Taman.....	117
Gambar 5.21 Detail Perkerasan.....	117



Gambar 5.22 Detail Pintu, Jendela, Kolom Dan Ornamen	118
Gambar 5.23 Ruang Pameran Dan Demo Batik	119
Gambar 5.24 Ruang Koleksi	119
Gambar 5.25 Ruang Butik.....	119
Gambar 5.26 Ruang Peragaan	120
Gambar 5.27 Classroom.....	120
Gambar 5.28 Hall Area Studi Lantai 2.....	120
Gambar 5.29 Eksterior Bangunan.....	121
Gambar 5.30 Foto Maket	122



LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

PUSAT PROMOSI KERAJINAN BATIK DI PEKALONGAN

*Transformasi Motif Batik Pada Penampilan Fasade Sebagai Faktor Penentu
Citra Visual Bangunan*

BATIK CRAFT PROMOTION CENTRE IN PEKALONGAN

Batik Motif Transformation to Visual Image of Building Performance

Disusun oleh:

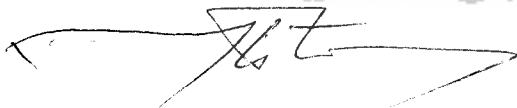
Siti Ma'rifah

02 512 184

Yogyakarta, 10 April 2006

MENGESAHKAN

Dosen Pembimbing
Tugas Akhir



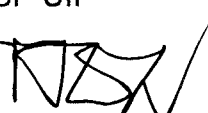
Ir. H. Fajriyanto, MTP

Dosen Penguji
Tugas Akhir

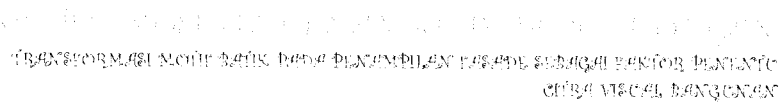


Ir. Hastuti Saptorini, M.Arch

Ketua Jurusan
Arsitektur
FTSP UII



Ir. Hastuti Saptorini, M.Arch



Pusat Promosi Kerajinan Batik merupakan suatu area yang dapat menampung berbagai macam wadah kegiatan, yang berfungsi untuk memberitahukan dan memperkenalkan hasil karya seni batik yang memiliki nilai estetis dan seni rupa dua dimensional, yakni berupa kain bergambar kecil-kecil yang rumit dengan ornament dasar berupa motif batik, dimana pembuatannya dilakukan secara khusus menggunakan penetes lilin atau malam yang dilakukan diatas kain putih dan dengan menggunakan alat khusus bernama canting, cap, printing maupun sablon.

I.2a. Latar Belakang Proyek

Batik adalah salah satu kerajinan tangan hasil kreativitas warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang perlu dikembangkan dan dilestarikan keberadaannya, karena kerajinan ini mempunyai kekhasan tersendiri, yaitu memuat nilai-nilai budaya tradisional bangsa yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Selain itu, batik juga merupakan salah satu usaha ekonomi pendukung utama kegiatan pariwisata. Bahkan sekarang batik dijadikan sebagai icon bangsa Indonesia yang perlu diperjuangkan bersama untuk menjadi kebanggaan bangsa yang dapat diakui oleh dunia internasional.⁵ Penggunaan motifnya sangat beragam, mulai dari motif tradisional hingga modern, yang diambil dari berbagai suku bangsa di Indonesia. Pada umumnya, batik digunakan sebagai busana resmi yang dikenakan pada acara-acara tertentu saja. Hal inilah yang menjadikan batik sebagai awal sejarah dunia mode yang tumbuh dan berkembang seiring dengan

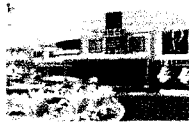
2



perputaran mode di Indonesia dan secara tidak langsung juga sebagai simbol kebudayaan bangsa. Untuk itulah, batik sebagai perwujudan identitas budaya bangsa diharapkan dapat menjadi kebanggaan bangsa sehingga keberadaannya dapat diakui oleh dunia mode internasional.

2. Potensi Seni Kerajinan Batik Di Kota Pekalongan

Di Pekalongan, batik merupakan hasil akulturasi budaya antar etnis yang ada, yaitu budaya penduduk lokal dengan penduduk pendatang seperti Cina, Arab dan Eropa yang dahulu datang ke Kota Pekalongan untuk melakukan perdagangan. Letak Kota Pekalongan sangat strategis, yaitu berada dikawasan pesisir pantai utara yang menjadi pusat perdagangan pada masa perjuangan Diponegoro. Berdasarkan alasan tersebut, maka batik Pekalongan dikategorikan sebagai batik pesisir yang memiliki ciri pada motif dan warnanya yang khas yang membedakannya dengan batik dari daerah lain. Hal inilah yang kemudian menjadikan Kota Pekalongan lebih dikenal sebagai "Kota Batik" dan mempunyai potensi besar dalam kegiatan pembatikan yang berkembang begitu pesat. Era globalisasi dan perdagangan bebas yang bergerak cepat memberikan dampak positif bagi perkembangan batik untuk menjadi komoditi yang populer di dunia mode Indonesia maupun internasional. Dalam perkembangan ini, banyak seniman dan pengrajin yang ikut serta berpartisipasi dengan menciptakan batik motif baru. Namun, tingginya produksi tidak diimbangi dengan minat masyarakat yang mengalami penurunan, sehingga keberadaan batik khususnya batik Pekalongan menjadi semakin terlupakan. Berbagai upaya juga dilakukan untuk menarik minat masyarakat, salah satunya dengan memperkenalkan kembali batik kepada masyarakat luas melalui pameran, yang bertujuan untuk meningkatkan kembali apreasi masyarakat terhadap kerajinan batik ini.



Kegiatan Pameran Kota Pekalongan Tahun 2004

Jenis kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1. Pameran Smes'co Di Jakarta	26-30 Maret 2004
2. Pameran Inacraft Di Jakarta	24-25 April 2004
3. Pameran Di Malaysia	23-29 Juni 2004
4. Pameran Bengawan Solo Fair Di Solo	10-19 September 2004
5. Pameran Di Palembang	10-20 September 2004
6. Pameran Produk Eksport (PPE) Di Jakarta	13-17 September 2004
7. Pameran NTB Di Lombok	28 September 2004 04 Oktober 2004
8. Pamran Temu Usaha Dengan Buyer Amerika dan Karibia Di Yogyakarta	09 Oktober 2004
9. Pameran Central Java Fair Di Semarang	13-17 Oktober 2004
10. Pameran Menjelang Lebaran Di Pudakpayung Semarang	06-07 Nopember 2004
11. Pameran Menjelang Lebaran Di Lapangan Mataram Pekalongan	06-12 Nopember 2004

Tabel 1.
Kegiatan Pameran Kota Pekalongan
Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekalongan

3. Kurang Layaknya Kondisi Museum Batik Pekalongan Sebagai Sarana Untuk Memperkenalkan Seni Kerajinan Batik Pekalongan Kepada Masyarakat Luas.

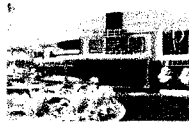
Untuk menghargai kreasi budaya sekaligus meningkatkan promosi, maka dibutuhkan suatu wadah yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan hasil budaya daerah tersebut kepada masyarakat luas. Sebagai kota penghasil batik, Kota Pekalongan juga mempunyai sarana untuk memperkenalkan seni kerajinan batik, seperti museum batik. Namun, letak museum ini kurang strategis dan bentuk bangunannya tidak layak untuk digunakan sebagai museum, karena kondisinya cukup memprihatinkan dan kurang terawat. Hal ini tidak sebanding dengan minat pengunjung museum yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Selain itu, terbatasnya koleksi batik yang dipamerkan juga menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya



promosi batik ke masyarakat, hingga lama-kelamaan dapat menghilangkan minat masyarakat akan batik serta hilangnya nilai-nilai tradisi budaya yang sudah turun menurun. Karena itu, sudah seharusnya Kota Pekalongan kembali dengan identitas batiknya, agar kota ini tidak hanya menjadi penghasil batik saja, melainkan juga untuk dibanggakan kekhasannya sebagai hasil budaya. Berdasarkan alasan ini, maka diperlukan suatu wadah yang menitik beratkan pada usaha untuk memperkenalkan seni batik kepada masyarakat, agar semua orang bisa datang untuk mencari tahu apa sebenarnya yang disebut batik Pekalongan. Wadah ini juga tidak hanya berfungsi sebagai tempat promosi saja, melainkan juga sebagai tempat untuk memasarkan, pusat studi dan data untuk mempelajari pola-pola khas batik asal Pekalongan, karena sudah sering kita jumpai tempat pemasaran batik yang berada jauh dengan tempat promosinya sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui perkembangan seni batik. Selain itu, dengan adanya wadah seperti ini, diharapkan pada masa mendatang Pekalongan dapat menjadi tuan rumah untuk seni batik.

**Jumlah Pengunjung Museum Batik
Tahun 2004**

Bulan	Wisatawan
Januari	10
Pebruari	8
Maret	135
April	0
Mei	108
Juni	12
Juli	76
Agustus	14
September	9
Oktober	9
Nopember	2
Desember	15
Jumlah	398
2003	137
2002	104
2001	166



2000	84
------	----

Tabel 2.
Jumlah Pengunjung Museum Batik Pekalongan
Sumber : Kantor Pariwisata Kota Pekalongan.

I.2b. Transformasi Motif Batik Pada Penampilan Fasade Sebagai Faktor Penentu Citra Visual Bangunan.

1. Motif Dan Warna Seni Kerajinan Batik Pekalongan Yang Khas Dalam Kategori Batik Pesisir

Setiap daerah memiliki adat istiadat dan kebudayaan yang berbeda. Sama halnya dengan daerah lainnya, Kota Pekalongan juga mempunyai adat istiadat dan kebudayaan yang menjadi karakteristik Kota Pekalongan, karena kebudayaan tersebut, juga mempengaruhi perkembangan seni batik Pekalongan. Batik Pekalongan dikenal sebagai batik pesisir yang memiliki ciri khas pada bentukan motifnya yang cenderung naturalis dan realities serta menggunakan warna-warna yang cerah, lembut dan beragam.

Motif dasarnya berupa bentukkan geometri dengan bentuk seperti segitiga, belah ketupat, lingkaran dan persegi. Sedangkan untuk bentukan motif batik, yaitu : horizontal, vertical, geometri dan bebas modern. Susunan pola motif batik Pekalongan, antara lain : membentuk garis tepi (motif pinggiran), membentuk karangan bunga (motif buketan), membentuk kelompok (motif ceplok), membentuk garis miring atau diagonal (motif parang).⁶ Keistimewaan batik Pekalongan adalah banyaknya motif, warna dan model yang mengikuti perkembangan jaman, sehingga diharapkan seni kerajinan ini dapat memuaskan konsumennya.⁷ Untuk itu, penulis merancang dengan konsep **“Transformasi Motif Batik Pada Penampilan Fasade Sebagai Faktor Penentu Citra Visual Bangunan.”**

⁶Nian, Djoemena, Ungkapan Sehelai Batik, Its Mysteri and Meaning, 1997

⁷[www.kota.pekalongan.co.id/Produk Unggulan Kota Pekalongan](http://www.kota.pekalongan.co.id/Produk%20Unggulan%20Kota%20Pekalongan).



yang dimaksudkan bahwa dalam menentukan tatanan massa dan bentuk bangunan dengan mentransformasikan analogi alat pembuat batik canting. Sedangkan untuk tampilan fasade dengan mentransformasikan motif batik, yaitu pada penggunaan warna dan ornamen bangunan, sehingga didapatkan bangunan dengan tampilan menarik, dan diharapkan mampu memperlihatkan citra visual bangunan yang sesuai cerminan fungsi dari bangunan tersebut.

2. Penampilan Fasade Sebagai Faktor Penentu Citra Visual Bangunan Yang Dapat Mengekspresikan Karakter Fungsi Bangunan Sebagai Pusat Promosi Kerajinan Batik

Suatu daerah akan mengekspresikan aktivitas dan karakter masyarakatnya yang tinggal didalam daerah tersebut. Sama halnya dengan daerah, Bentuk bangunan juga akan mengekspresikan karakter fungsi bangunannya dengan cara memberikan kesan, citra atau gambaran kepada pengguna dan pengunjung bangunan terhadap aktifitas yang ada didalamnya. Namun, tidak semua kesan bangunan dapat diterapkan. Dalam arsitektur, hanya kesan yang bersifat umum saja yang dapat diterapkan dan bukan yang bersifat lebih pribadi. Selain itu juga, bangunan juga dapat memberikan ekspresi rasa santai, mengundang dan rasa pesona, apabila kesan yang diterapkan sesuai dengan fungsi bangunan, maka karakter bangunan dapat dicapai.

Salah satu unsur pembentuk citra visual bangunan yang dapat digunakan untuk mencerminkan karakter dari fungsi bangunan adalah penampilan dari fasade bangunan. Oleh sebab itu, penampilan fasade pada bangunan komersil dan wisata, seperti pusat promosi kerajinan batik, yang memiliki fungsi untuk mempromosikan hasil seni dibuat semenarik mungkin yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau citra visual bagi



yang melihatnya. Karena pada dasarnya, orang akan tertarik untuk merasakan bentuk bangunan hanya dengan melihat penampilan luarnya saja sebagai gambaran awal yang ditangkap oleh penglihatan, yang kemudian akan memberikan reaksi kepada bangunan. Arsitektur adalah seni visual yang dapat memberikan gambaran fungsi bangunan. Selain itu, penampilan fasade bangunan juga dapat mengekspresikan keindahan bentuk dari bangunan itu sendiri,⁸ karena keindahan merupakan nilai-nilai yang menyenangkan mata, pikiran dan telinga.

3. Sebagai Wadah Untuk Kegiatan Promosi Dengan Menampilkan Warna dan Motif Batik Pada Penampilan Fassade Sebagai Faktor Penentu Citra Visual Bangunan, Namun Tetap Bersuasana Tradisional Jawa

Berdasarkan fungsinya sebagai tempat untuk melakukan kegiatan promosi, informasi, pemasaran, studi dan juga dapat digunakan sebagai sarana wisata budaya, maka diusahakan penampilan fasade dan suasana didalam bangunan yang akan dirancang, dapat mencerminkan aktifitas dan fungsi utama bangunan. Sehingga untuk memperkuat konsep yang digunakan, diperlukan bentuk-bentuk yang secara arsitektural dapat menunjukkan fungsi bangunan. Secara keseluruhan, bentukan arsitektural yang akan digunakan dalam rancangan merupakan transformasi warna dan bentukan dari motif batik, baik berupa bentukan motif dasar maupun bentuk motif batik itu sendiri, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran fungsi bangunan sebagai tempat promosi batik dengan tidak meninggalkan suasana tradisional Jawa seperti ruang Keraton pada bagian ruang pameran dan ruang demo batik. Sedangkan untuk mempertegas kesan motif batik, maka pada interior bangunan seperti, pada plafon, dinding, kolom, pintu diberikan penambahan seperti ukiran motif batik yang disusun sesuai pola



dari motif batik Pekalongan dan dengan penggunaan warna yang disesuaikan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan citra bangunan yang sesuai dengan fungsi bangunan, sehingga diharapkan dapat menarik minat masyarakat akan seni batik Pekalongan sebagai upaya pelestarian dan pengembangan budaya daerah, serta untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni kerajinan batik ini.

⁹Ishar, HK, Pedoman Umum Merancang Bangunan, hal 75, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1995

I.3. RUMUSAN PERMASALAHAN

I.3.a Permasalahan Umum

Bagaimana merancang sebuah bangunan Pusat Promosi Kerajinan Batik di Pekalongan yang dapat mewadahi kegiatan promosi, pemasaran, studi dan juga untuk sarana wisata budaya sebagai upaya meningkatkan promosi dan kepariwisataan di Kota Pekalongan serta sebagai sumber ekonomi daerah, sehingga seni batik Pekalongan dapat dilestarikan dan dikembangkan.

I.3.b Permasalahan Khusus

Bagaimana menerapkan konsep transformasi motif batik pada penampilan fasade bangunan sebagai faktor penentu citra visual bangunan untuk mendapatkan bangunan dengan penampilan fisik dan bentuk massa bangunan yang dapat menambah daya tarik dan mendukung keberadaan Pusat Promosi Kerajinan Batik di Pekalongan.

I.4. TUJUAN DAN SASARAN

1.4.a Tujuan

Tujuan umum

Untuk mendapatkan rumusan konsep perancangan bangunan yang dapat diakomodasikan untuk mewadahi kegiatan promosi, pemasaran, studi dan juga kegiatan wisata budaya



sebagai upaya meningkatkan promosi seni batik Pekalongan secara optimal serta untuk meningkatkan kepariwisataan dan sumber ekonomi di Kota Pekalongan, sehingga batik di Pekalongan dapat dilestarikan dan dikembangkan.

Tujuan khusus

Untuk mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan Pusat Promosi Kerajinan Batik di Pekalongan yang dirancang melalui pendekatan transformasi motif batik pada penampilan fasade sebagai faktor penentu citra visual bangunan untuk mendapatkan bangunan dengan penampilan fisik dan bentukan massa bangunan yang dapat menambah daya tarik dan mendukung keberadaan Pusat Promosi Kerajinan Batik di Pekalongan. Sehingga diharapkan dapat memberikan informasi langsung kepada masyarakat luas.

1.4.b Sasaran

Sasaran umum

Mempelajari, mengungkapkan dan membuat suatu landasan konseptual perancangan Pusat Promosi Kerajinan Batik di Pekalongan dengan melakukan identifikasi terhadap : karakteristik kegiatan dan pelaku kegiatan berdasarkan fungsi bangunan serta jenis ruang yang dibutuhkan sesuai dengan standar besaran ruang pada Pusat Promosi Kerajinan Batik di Pekalongan, hubungan antar ruang dan organisasi ruang dengan perbedaan sifat ruang (publik, semi publik, private dan semi private) serta tata sirkulasi sebagai penunjang kegiatan baik dari dalam dan keluar bangunan.

Sasaran khusus

Mengungkapkan konsep dasar perancangan melalui identifikasi karakter motif batik yang dapat ditransformasikan pada penampilan fasade bangunan sebagai faktor penentu citra visual bangunan untuk mendapatkan bangunan dengan penampilan fisik dan bentukan massa bangunan yang dapat menambah daya tarik



dan mendukung keberadaan Pusat Promosi Kerajinan Batik Pekalongan.

I.5. LINGKUP PEMBAHASAN

I.5.a Non Arsitektural

Pembahasan non arsitektural mengenai hal-hal diluar lingkup bidang arsitektur, namun tetap dapat menentukan faktor perencanaan dan perancangan. Pembahasan ini meliputi :

- Pembahasan mengenai sejarah perkembangan batik, kondisi Museum Batik Pekalongan, dan potensi seni kerajinan batik di Kota Pekalongan.
- Pembahasan mengenai batasan dan pengertian pusat promosi kerajinan batik, transformasi motif batik pada penampilan fasade sebagai faktor penentu citra visual bangunan, macam-macam motif batik Pekalongan, proses pembuatan batik, serta pemasaran batik.

I.5.b Arsitektural

Pembahasan dalam bidang arsitektur merupakan pembahasan yang menyangkut wadah kegiatan Pusat Promosi Kerajinan Batik di Pekalongan, yakni berupa gagasan formatif yang dapat digunakan dalam perencanaan dan perancangan Pusat Promosi Kerajinan Batik di Pekalongan yang meliputi :

- Pembahasan mengenai kawasan, analisis tapak, penzoningan, orientasi masa, organisasi massa dan bentukan massa.
- Pembahasan mengenai macam kegiatan, pelaku kegiatan, dan kebutuhan ruang meliputi jenis ruang, fungsi ruang, bentuk ruang, standar besaran ruang, hubungan ruang, organisasi ruang, perbedaan sifat ruang, massa bangunan, sirkulasi, dan penampilan fasade bangunan.



I.6. METODE PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam pembahasan dilakukan dengan cara :

I.6.a Identifikasi masalah

Yaitu dengan mengidentifikasikan masalah berupa gagasan atau ide-ide tentang potensi dan pemasaran batik Pekalongan serta kondisi museum batik Pekalongan sebagai tempat promosi, sehingga secara umum terciptanya konsep dalam perencanaan dan perancangan bangunan pusat promosi batik di Pekalongan yang terpusat dalam satu kawasan yang dapat mewadahi kegiatan promosi, pemasaran, studi dan wisata budaya. Secara khusus, terciptanya konsep transformasi motif batik pada penampilan fasade bangunan yang dapat menjadi faktor penentu citra visual bangunan sebagai tempat promosi seni batik.

I.6.b Pengumpulan data

1. Observasi langsung, meliputi :
 - Survey lokasi,
 - Analisa site dan
 - Analisa lingkungan disekitar site.
 - wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.
2. Observasi tidak langsung dengan cara mencari literatur sebagai sumber data dan informasi, baik dari buku, majalah, koran maupun situs internet yang berkaitan dengan batik, motif-motif batik Pekalongan dan teori-teori pendukung lainnya yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam perencanaan dan perancangan Pusat Promosi Kerajinan Batik di Pekalongan.

I.7. METODE ANALISA DAN SINTESA

Metode analisa dilakukan dengan mengkaji data, informasi dan beberapa studi kasus bangunan yang memiliki fungsi sama untuk diolah dan disusun dengan tujuan mendapatkan



gambaran mengenai perkiraan dan prediksi serta kebutuhan yang berguna bagi perancangan Pusat Promosi Kerajinan Batik di Pekalongan. Data-data yang dihasilkan kemudian digabungkan menjadi konsep perancangan dengan pendekatan dasar teori yang ada. Dan diwujudkan menjadi desain bangunan.

I.8. SPESIFIKASI UMUM PROYEK

I.8.a. Pengguna Pusat Promosi Kerajinan Batik

Para pengguna pada Pusat Promosi Kerajinan Batik ini, antara lain:

1. Pengunjung

Merupakan orang yang berkunjung untuk menikmati, mempelajari maupun membeli hasil karya seni batik. Pengunjung ini, terdiri dari masyarakat umum dan pecinta batik, pengamat seni, wisatawan asing maupun domestic dan konsumen batik yang terbagi kedalam tiga kelompok, yaitu :

- Pengunjung yang datang untuk melihat.
- Pengunjung yang datang untuk membeli hasil seni batik.
- Pengunjung yang datang untuk melihat, belajar dan membeli.

2. Pengelola

Merupakan sekelompok orang yang memiliki tugas mengelola bangunan dan mengatur aktivitas kegiatan didalamnya. Pengelola ini meliputi pegawai tetap atau karyawan yang bekerja didalamnya, baik karyawan administrasi maupun karyawan servis yang memiliki tugas sama, yaitu menjaga sarana dan prasarana agar tetap berfungsi dengan baik.

3. Seniman dan pengrajin batik



Merupakan orang ataupun sekelompok orang yang memiliki peranan utama dalam kegiatan mempromosikan seni kerajinan batik, baik dengan mendemokan cara pembuatan batik menggunakan canting sebagai alat peraganya maupun dengan memberikan pelatihan cara pembuatan batik kepada pengunjung, sehingga memudahkan dalam menyampaikan informasi kepada pengunjung.

4. Pedagang batik

Merupakan produsen ataupun sekelompok orang yang bertugas memasarkan batik dan melayani pengunjung maupun konsumen yang akan membeli batik sebagai upaya mempromosikan seni kerajinan batik.

1.8.b. Fungsi Pusat Promosi Kerajinan Batik

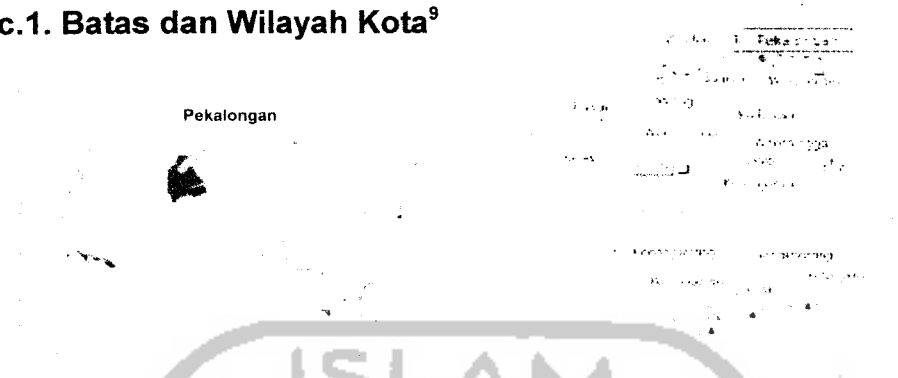
Pusat Promosi Kerajinan Batik di Pekalongan memiliki fungsi yaitu sebagai :

- Tempat untuk mewadahi kegiatan promosi dan pemasaran hasil seni kerajinan batik Pekalongan
- Tempat untuk mewadahi kegiatan pameran.
- Tempat untuk mewadahi kegiatan informasi dan studi tentang seni kerajinan batik.
- Tempat mengenalkan seni kerajinan batik kepada masyarakat luas sebagai upaya meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap batik Pekalongan.
- Media sarana komunikasi antara seniman dan masyarakat pecinta batik.
- Tempat untuk mewadahi kegiatan wisata budaya sebagai upaya pelestarian budaya dan meningkatkan pariwisata kota Pekalongan.



I.8.c. Tinjauan Kota Pekalongan

I.8.c.1. Batas dan Wilayah Kota⁹



Gambar 1.1
Peta Kota Pekalongan
Sumber : RDTRK kota Pekalongan

Kota Pekalongan merupakan daerah pesisir pantai utara Pulau Jawa yang terletak pada $6^{\circ}55'42''$ - $6^{\circ}55'44''$ lintang selatan dan $109^{\circ}37'55''$ - $109^{\circ}42'19''$ bujur timur, serta koordinat fiktif 510.000-518.000 km membujur dan 517.750-526.750 km melintang dengan luas administrasi 4.525,700 Ha atau 45,257 m² yang berada diatas ketinggian ± 1 m dari permukaan laut. Jumlah penduduk Kota Pekalongan pada tahun 2004 adalah 264.932 jiwa, yang terbagi atas 100.983 atau sekitar 49,44 % penduduk laki-laki dan 133.949 atau sekitar 50,56 % penduduk perempuan. Sedangkan banyaknya rumah tangga adalah 66.092. Luas area persawahan 1500 Ha. Terbagi atas 4 wilayah kecamatan dan 46 wilayah kelurahan.

Penduduk Kota Pekalongan mayoritas beragama Islam dan merupakan perpaduan antara etnis Jawa, Cina dan Arab, sehingga di Kota Pekalongan terjadi akulturasi budaya antar etnis yang ada.

Batas administrasi Kota Pekalongan adalah :

Sebelah utara	: Laut Jawa
Sebelah selatan	: Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang
Sebelah barat	: Kabupaten Pekalongan
Sebelah timur	: Kabupaten Batang



Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Pekalongan pada tahun 2004 ± 205.660 orang. Tempat-tempat wisata yang ada, antara lain : Museum batik, Pantai Slamanan, Pantai Pasir Kencana, Kolam renang Tirta Sari serta pusat-pusat perbelanjaan lainnya yang tersebar di setiap sudut-sudut kota.

⁹Supas 95 BP3M Kota Pekalongan, Kota Pekalongan Dalam Angka, BPS Kota Pekalongan, 2004.

I.8.c.2. Sistem Pengelolaan

Sistem pengelolaan pada Pusat Promosi Kerajinan Batik ini merupakan wewenang Pemerintah Daerah Kota Pekalongan yang dalam pelaksanaannya dikelola oleh Dinas Pariwisata Kota Pekalongan bekerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan.

I.9. SISTEMATIKA PENULISAN

Dibagi menjadi 4 bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab yang lainnya :

Bab I Pendahuluan

Merupakan bagian permulaan dalam penyusunan laporan yang berisi tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, metode analisa dan sintesa, spesifikasi umum proyek, serta penataan pola pikir.

Bab II Tinjauan Umum

Berisikan mengenai tinjauan teori mengenai seni kerajinan batik, tinjauan mengenai pusat promosi kerajinan batik sebagai fasilitas yang mewadahi kegiatan promosi, pemasaran, studi dan wisata budaya, tinjauan lokasi, tinjauan mengenai penampilan fasade bangunan, tinjauan mengenai pengertian citra visual bangunan, serta berbagai masalah proyek lainnya yang sejenis



yang dirangkum kedalam studi kasus yang digunakan sebagai penunjang, baik dalam menentukan konsep maupun rancangan.

Bab III Analisis

Menganalisis data lapangan, seperti analisa lokasi, site, dan potensi lingkungan lainnya yang akan digunakan sebagai pusat promosi batik, analisa teori-teori terkait seperti pelaku kegiatan, jenis kegiatan, jenis ruang yang dibutuhkan, organisasi ruang, besaran ruang dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat sehingga didapatkan konsep yang dapat dijadikan gambaran dan pemecahan permasalahan dengan pendekatan terhadap aspek perencanaan dan perancangan bangunan yang mampu menampung kegiatan promosi, pemasaran, studi dan wisata budaya.

Bab IV Konsep Dasar Perencanaan Dan Perancangan

Berisi konsep-konsep dasar yang telah dianalisa untuk mendapatkan alternatif dan gambaran serta ide yang dapat dituangkan kedalam konsep perancangan yang kemudian dijadikan sebagai pemecahan permasalahan dan diwujudkan dalam bentuk rancangan desain bangunan Pusat Promosi Kerajinan Batik di Pekalongan.

Bab V Pengembangan Desain

Berisi tentang hasil-hasil rancangan yang diwujudkan dalam bentuk gambar rancangan desain bangunan.

I.10. KEASLIAN GAGASAN

Untuk menghindari penjiplakan penulisan dengan penulisan yang sejenis, Tugas Akhir ini menggunakan referensi sebagai berikut :

Nama	: Mundhakir, TA/III/97
Judul	: Pusat Industri Batik Pekalongan



Membahas tentang upaya pelestarian budaya dengan penataan pusat industri yang dapat mendukung fungsi industri batik dan sebagai objek wisata dengan penampilan fisik yang representatif bagi cerminan fungsi kawasan.

Nama : Noviana, TA/UII/05

Judul : Pusat Promosi Batik di Surakarta

Membahas tentang perancangan pusat promosi batik di Surakarta melalui pendekatan galeri dan ruang pagelaran sebagai landasan perancangan.

Nama : Daru Agus. T, TA/UII/05

Judul : Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan
Batik di Kawasan Wisata Taman Sari

Membahas tentang perancangan melalui arsitektur kontekstual sebagai faktor penentu perancangan citra visual bangunan.

Sedangkan pada Tugas Akhir ini, membahas mengenai transformasi motif batik pada penampilan fasade sebagai faktor penentu citra visual bangunan yang lebih menekankan pada unsur-unsur pembentuk tampilan fasade bangunan, seperti : bentuk, warna, tekstur dan material, bukaan, pengulangan dan ornament bangunan.



I.11. KERANGKA POLA PIKIR

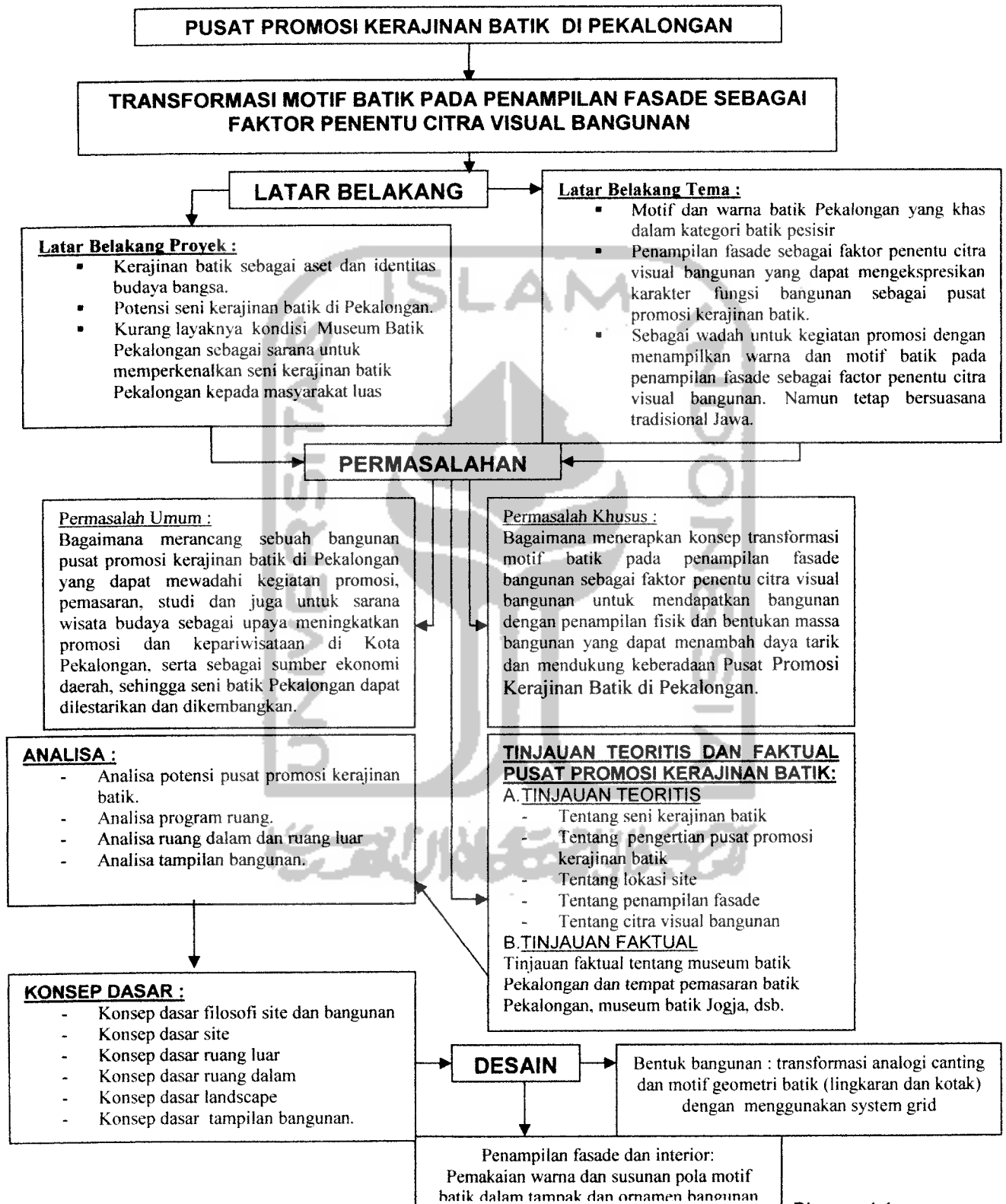
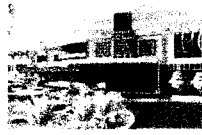


Diagram 1.1
Kerangka Pola Pikir
Sumber : Pemikiran



BAB II

TINJAUAN PUSAT PROMOSI KERAJINAN BATIK

2.1. TINJAUAN SENI KERAJINAN BATIK

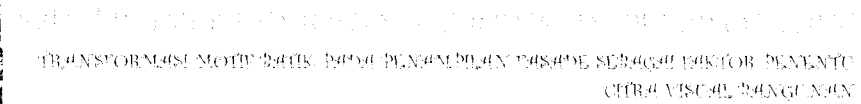
2.1.1. Sejarah Perkembangan Batik

¹Sejarah pembatikan di Indonesia berkait erat dengan perkembangan kerajaan Majapahit dan penyebaran ajaran Islam di Tanah Jawa. Dalam beberapa catatan, pengembangan batik banyak dilakukan pada masa-masa kerajaan Mataram, yang kemudian dilanjutkan pada masa kerajaan Solo dan Yogyakarta. Adapun mulai meluasnya kesenian batik ini menjadi milik rakyat Indonesia dan khususnya suku Jawa ialah setelah akhir abad ke-XVIII atau awal abad ke-XIX yang ditulis dan dilukis pada daun lontar dengan motif batik yang masih didominasi dengan bentuk binatang dan tanaman, yang lebih dikenal dengan batik tulis. Batik tulis terkenal sampai awal abad ke-XX dan batik cap dikenal baru setelah perang dunia I sekitar tahun 1920.

Pada masa Perang Pangeran Diponegoro melawan Belanda, Belanda mendesak Pangeran dan keluarganya serta para pengikutnya untuk meninggalkan daerah kerajaan. Mereka kemudian tersebar ke arah Timur dan Barat. Kemudian di daerah-daerah baru ini para keluarga dan pengikut Pangeran Diponegoro mengembangkan batik. Penyebaran batik ke timur yaitu daerah Solo, Yogyakarta, Gresik, Surabaya dan Madura. Sedang ke arah barat batik berkembang di daerah Banyumas, Pekalongan, Tegal, Cirebon.

Sedangkan awal pembatikan di daerah Pekalongan dimulai dari menetapnya para pengikut Pangeran Diponegoro di daerah ini yang kemudian mengembangkan usaha batik di sekitar daerah

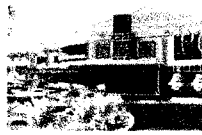
¹ Dikutip dari buku 20 tahun GKBI



Dari segi karakteristiknya, batik Pekalongan berbeda dengan batik Solo dan DIY. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang kebudayaan, masyarakat Pekalongan lebih terbuka untuk berinteraksi dengan para pedagang dari Cina, Arab, dan Eropa, yang kemudian memunculkan pola dan warna batik yang menyimpang dari batik tradisional klasik yang telah ada. Sedangkan untuk batik Solo dan batik DIY masih banyak mendapat pengaruh dari kebudayaan keraton.

Pembuatan batik menggunakan canting disebut periode batik klasik atau tradisional.

³ Sono Budoyo, Kuswaji Kawindra Susanto, dalam Museum Batik Pekalongan



Pembuatan batik dengan menggunakan peralatan modern disebut dengan periode batik modern.

2.1.2. Proses Pembuatan Batik Pekalongan

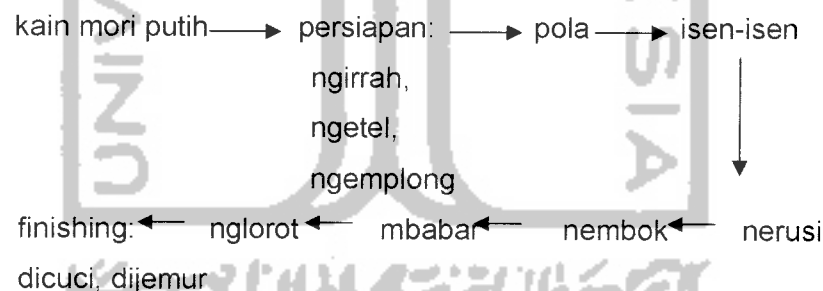
Pada dasarnya proses pembuatan batik Pekalongan, Solo dan DIY adalah sama, yaitu : ⁴

- proses dengan dilukiskan atau sering disebut batik tulis
- proses dengan cap / stempel yang telah ada motif / gambarnya atau sering disebut batik cap
- proses pembuatan batik yang sudah lebih modern yaitu batik yang dibuat dengan menggunakan mesin, sehingga dapat diproduksi dalam jumlah yang lebih besar.

2.1.2.1. Skema Proses Pembuatan Batik⁵

Berdasarkan proses pembuatannya, maka menghasilkan empat jenis batik, yaitu batik tulis, cap, sablon atau batik modern dan batik kombinasi.

a. proses pembuatan batik tulis



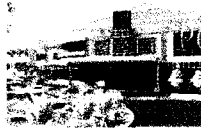
Pembuatan batik tulis biasanya dilakukan dengan menggunakan alat khusus bernama canting.



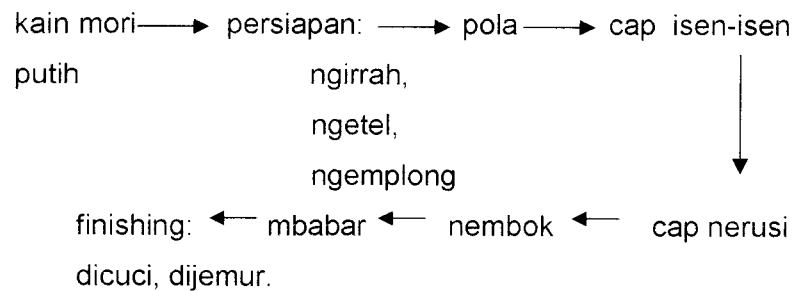
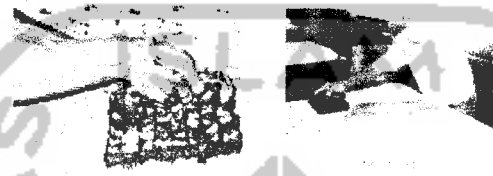
Gambar 2.1
Proses Pembuatan Batik Tulis
Sumber: *Batik of Indonesia*

⁴ www.pemda-diy.go.id/berita.

⁵ Djoemena. Nian. S, *Ungkapan Sehelai Batik*, Djembatan, Jakarta, 1990

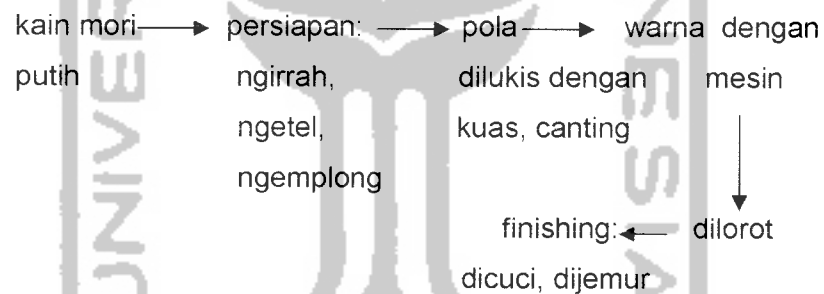


b. proses pembuatan batik cap



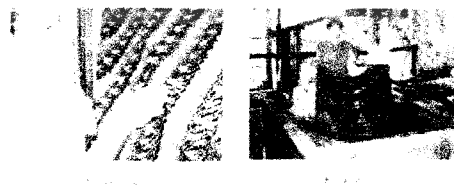
Gambar 2.2
Proses Pembuatan Batik Cap
Sumber : Batik of Indonesia

c. proses pembuatan batik painting / sablon

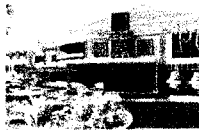


d. proses pembuatan batik kombinasi

proses pembuatan batik kombinasi sama, yaitu dengan menggabungkan antara batik tulis dan batik cap.

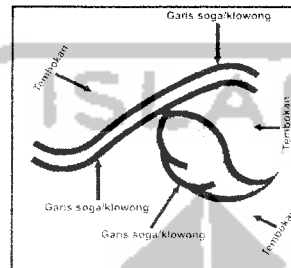


Gambar 2.3
Ngerok dan Nglorot
Sumber : Batik of Indonesia



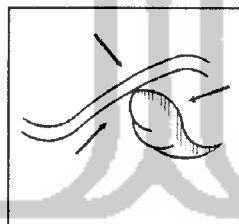
2.1.2.2. Penerapan Gambar Motif Batik

Untuk batik dengan dasaran warna putih, gambar isen-isen perlu diubah pada bagian-bagian tertentu dari klowongnya. Garis-garis ini, merupakan garis rangkap yang nantinya akan berupa dua garis yang berwarna coklat (garis sogak/klowong) yang diantara garis tersebut terdapat garis hitam.



Gambar 2.4.
Batik dengan dasar putih
Sumber : Batik, spirit from Indonesia

Sedangkan untuk batik dengan dasaran berwarna, gambar motif yang sudah digambar pada kain hanya perlu diberi tanda pada bagian-bagian yang nantinya akan tetap putih.

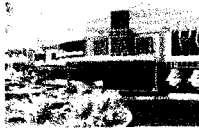


Gambar 2.5.
Batik dengan dasar warna
Sumber : Batik, spirit of Indonesia

2.1.2.2. Perlengkapan Membatik⁶

- Gawangan ialah perkakas yang dibuat dari kayu atau bambu yang berguna untuk membentangkan kain atau mori.
- Bandul ialah alat yang digunakan untuk menekan kain agar tidak bergeser.
- Wajan ialah perkakas untuk mencairkan malam yang etrbuat dari logam atau tanah liat.

⁶ www.kotapekalongan.go.id/prosesmembatik, 2006.



- Anglo ialah alat perapian sebagai pemanas malam.
- Tepas ialah alat untuk membesarkan api, terbuat dari bambu.
- Taplak ialah kain untuk menutup paha si pembatik supaya tidak terkena tetesan malam,
- panas sewaktu canting di tiup, atau waktu membatik. Biasanya dibuat dari kain bekas.
- Saringan ialah alat untuk menyaring malam.
- Dingklik atau lincak yaitu tempat duduk pembatik.
- Canting ialah alat pokok untuk membatik yang menentukan hasil pekerjaan itu dapat disebut batik, atau bukan. Canting dipergunakan untuk melukiskan malam, membuat motif-motif yang diinginkan. Alat itu terbuat dari tembaga.
- Malam ialah sejenis lilin yang dicampur paraffin agar lunak dan dammar untuk melekatkan serta lemak hewan untuk kekentalannya. Malam digunakan untuk menutup pola kain yang tidak terkena proses pewarnaan.

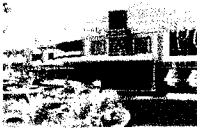
2.1.3. Jenis-Jenis Motif Batik Pekalongan

Batik memiliki banyak sekali motif yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya dan adat istiadat dari berbagai daerah di Indonesia, jadi tidaklah heran bahwa batik adalah sebuah karya cipta peninggalan budaya yang hanya dimiliki bangsa Indonesia. Batik di berbagai daerah sangatlah beragam dan sangat dinamis dalam mengapresiasi motif-motifnya ke lembaran kain sebagai medianya.⁷ Motif batik merupakan gambaran bentuk yang memiliki sifat dan corak suatu perwujudan.⁸ Bentuk, warna biji dan bunga menjadi inspirasi dari motif batik yang dibuat indah oleh seniman tradisional yang kreatif.

⁷ www.pemdadiy.go.id, 2006

⁸ Mundakir, TA .UII, Pusat Industri Batik Pekalongan Hal 14 , 1997

⁹ Koko.Sundari.Ssn, batik pesisir hal 2, Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2000



Dengan menghasilkan berbagai motif dengan makna filosofisnya yang beragam. Seperti motif dari rambut disela-sela pelepah daun pohon kolang kaling, melahirkan motif batik kawung. Dari bunga kenikir melahirkan motif batik ceplok kembang kenikir, dari bunga asam melahirkan motif batik semen kembang asem, dari buah manggis melahirkan motif batik ceplok manggis, dari merekahnya bunga kecil melahirkan motif batik truntum, dari mata parang yang rusak melahirkan motif parang. Dari nyala api pada lilin dan tetesan air serta malam melahirkan motif lidah api.

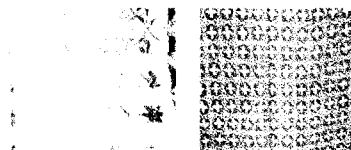
Pekalongan sebagai daerah penghasil batik pesisir⁹ juga memiliki ciri ragam hias/motif yang bersifat naturalistik realistik yang merupakan hasil pengaruh dari budaya asing dengan pemakaian warna yang beraneka ragam, biasanya warna-warna cerah dan lembut. Ragam motif batik yang ada di Pekalongan ini, dikelompokkan kedalam 11 kelompok besar, antara lain :¹⁰

1. golongan dengan motif dasar dinamis
2. golongan dengan motif dasar bebas
3. motif dasar lung-lungan
4. motif dasar anyaman

Gambar 2.6.
Motif Anyaman
Sumber : Batik of Indonesia



5. golongan dengan motif dasar batik banji



Gambar 2.7.
Motif Banji
Sumber : Batik of Indonesia

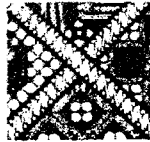
6. golongan dengan motif dasar batik ganggong



Gambar 2.8.
Motif Ganggong Broto
Sumber : Batik of Indonesia



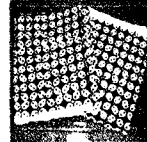
7. golongan dengan motif dasar batik ceplok



Ceplok Klasik



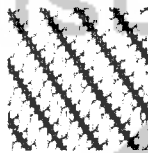
Ceplok Klitik



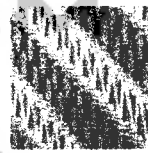
Ceplok Sekar Jagad

Gambar 2.9.
Batik Motif Ceplok
Sumber : *Batik of Indonesia*

8. golongan dengan motif dasar batik parang



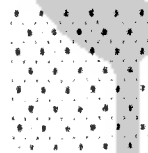
Parang Rusak Barong



Parang Baris

Gambar 2.10.
Batik Motif Parang
Sumber : *Batik of Indonesia*

9. golongan dengan motif dasar batik kawung



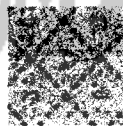
Kawung Prabu



Kawung Ceplok

Gambar 2.11.
Batik Motif Kawung
Sumber : *Batik of Indonesia*

10. golongan dengan motif dasar batik nitik



Gambar 2.12.
Batik Motif Nitik
Sumber : *Batik of Indonesia*

11. golongan dengan motif dasar semen



Semen Rante



Semen Mukti

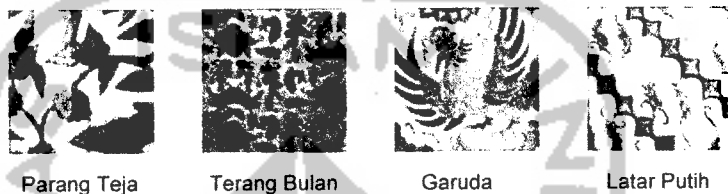
Gambar 2.13.
Batik Motif Semen
Sumber : *Batik of Indonesia*

¹⁰Dikutip dari buku 20 tahun GKBI



Berdasarkan corak motif dan warnanya, digolongkan menjadi :

1. Batik Tradisional yang memiliki motif cenderung sama dengan batik dari daerah keraton seperti Solo dan DIY. Contoh batik tradisional Pekalongan yang masih bersifat klasik :



Parang Teja

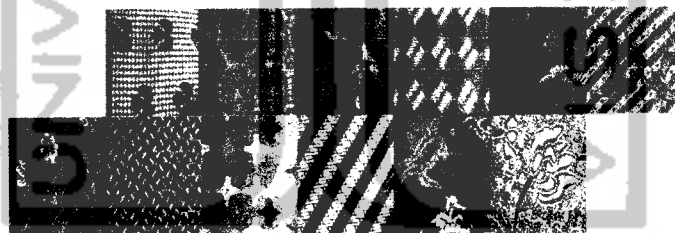
Terang Bulan

Garuda

Latar Putih

Gambar 2.14.
Batik Tradisional Motif Klasik
Sumber : Batik of Indonesia

Contoh batik tulis tradisional yang telah mengalami perkembangan :



Gambar 2.15.
Batik Tulis Tradisional
Sumber : Batik of Indonesia

2. Batik Modern, merupakan motif batik yang telah banyak mendapat pengaruh dari budaya asing seperti Cina. Pengaruh ini dapat terlihat dari motif batik yang lebih berkesan naturalis dan realistis dengan penggunaan warna yang beragam, berpola lukisan bunga dengan kupu-kupu, pola banji, pola burung funik. Dengan pemakaian garis-garis seperti lidah api yang merupakan pengaruh budaya Eropa. Beberapa contoh batik modern



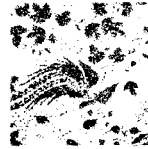
Pekalongan yang memiliki corak, bentuk ukiran dan warna yang khas antara lain :



Pola bunga



pola banji



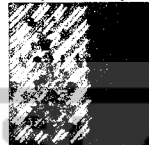
pola burung funik



pola lidah api



pola bunga parang



pola pagi sore



pola bunga dan kupu-kupu



pola tulis tiga negri

Gambar 2.16.

Batik Modern

Sumber : Batik of Indonesia

2.1.4. Pemasaran Batik Pekalongan

Seni kerajinan batik merupakan kerajinan hasil home industri, sehingga untuk pemasarannya banyak dilakukan di butik-butik sebagai usaha sampingan. Butik-butik ini biasanya hanya mampu bertahan sampai enam bulan hingga satu tahun.¹¹ Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya usaha batik dadakan di Pekalongan yang dikemas dalam bentuk pasar-pasar grosir yang meningkat setiap tahunnya. Sehingga dalam jangka waktu 1,5 tahun, Kota Pekalongan telah memiliki 3 pusat grosir yang semuanya terletak terpisah disepanjang jalur pantura, yakni, Pasar Setono 220 kios, Gammer 350 kios dan Mega Grosir 180 kios.¹²

2.2. TINJAUAN UMUM PUSAT PROMOSI KERAJINAN BATIK

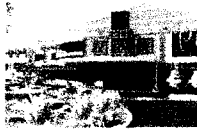
2.2.1. Pengertian Pusat Promosi Kerajinan Batik

- * **Pusat** merupakan kata kerja yang memusat, mengarahkan, atau mengumpulkan kesatu titik. pusat merupakan inti, central yang dijadikan sebagai bagian utama suatu benda.¹³

¹¹ Antara news, 11 Juni 2006

¹² www.jawatengah.go.id/potensi-daerah-wisata-pekalongan

^{13,14} Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta, 2001



Kesimpulannya pusat merupakan wadah pemusatan, central atau satu area untuk menampung berbagai wadah kegiatan dengan aktivitas yang beraneka ragam.

Promosi sebagai usaha memperkenalkan barang dengan harapan dapat menarik minat untuk membeli.¹⁴

Kerajinan merupakan ekspresi ungkapan kehalusan jiwa manusia untuk mewujudkan suatu hasil karya kerajinan, sehingga didalamnya menampilkan suatu keindahan, yang tidak lepas kaitannya dengan nilai estetis dan seni yang ikut ditampilkan.¹⁵

Batik merupakan karya seni rupa dua dimensional berwujud kain dengan pewarnaan rintang, yang menggunakan lilin sebagai perintangnya dan memiliki nilai seni yang ditentukan oleh unsur estetikanya.¹⁶

Batik merupakan jenis tekstil dengan ornamen dasar berupa motif batik yang diperoleh dengan cara pencelupan malam sebagai perintangnya dan menggunakan alat bernama canting.¹⁷

Batik berarti suatu cara membuat desain pada kain dengan cara menutup bagian-bagian tertentu dengan menggunakan malam atau lilin pada waktu mencelupkannya kedalam bahan pewarna.¹⁸

Batik Secara etimologi, batik berasal dari kata jawa “tik” yang terdapat di dalam kata titik dan berarti kecil. Titik berarti juga tetes.

Memang di dalam membuat kain batik dilakukan pula penetesan lilin di atas kain putih, sehingga batik dapat diartikan menggambar kecil-kecil diatas kain putih dengan cara melakukan penetesan lilin.¹⁹

¹⁵ Ny. Ir. Suliantoro, *Paper Sarjana Muda, Filsafat dalam Seni dan Kerajinan*.

¹⁶ Ibid 1 hal 4, Konsensus Nasional 12 Maret 1966.



Ada juga yang mencari asal kata batik di dalam sumber-sumber tertulis kuno. Menurut pendapat lain, kata batik dihubungkan dengan kata tulis atau lukis. Kesimpulannya batik berarti suatu seni karya rupa dua dimensional berupa kain bergambar kecil-kecil dan rumit dengan ornament dasar berupa motif batik, dimana pembuatannya dilakukan secara khusus menggunakan penetesan lilin atau malam diatas kain putih dengan menggunakan alat bernama canting.

- **Pemasaran** merupakan kegiatan menawarkan barang, jual beli.²⁰
- **Wisata budaya** merupakan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain untuk mempelajari keadaan, adapt istiadat, budaya dan seni.²¹
- **Motif batik** merupakan gambaran bentuk yang memiliki sifat dan corak suatu perwujudan.²²
- **Citra visual** merupakan sesuatu yang dapat ditangkap oleh penglihatan manusia yang kemudian dirasakan oleh hati sehingga menimbulkan image atau gambaran dari orang yang melihat.²³ Kesimpulan citra visual bangunan merupakan gambaran image dari suatu bangunan yang dapat ditangkap oleh penglihatan manusia sehingga menimbulkan kesan bagi orang yang melihat.

¹⁷ Djambatan, Batik Klasik, menurut Depperindag dalam Standar Industri Indonesia, 1981.

¹⁸ Buku Rencana Induk Museum Tekstil.

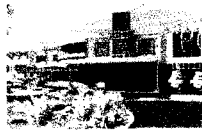
¹⁹ Sono Budoyo, Kuswaji Kawindra Susanto, dalam Museum Batik Indonesia.

²⁰ Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta, 2001

²¹ Mundakir, TA UII, Pusat Industri Batik Pekalongan, hal 14, 1997

²² Mundakir, TA. UII, Pusat Industri Batik Pekalongan, hal 17, 1997

²³ Y.B. Mangunwijaya, Wastu Citra, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1992

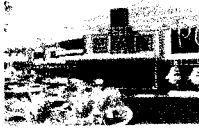


Secara umum, pengertian **Pusat Promosi Kerajinan Batik** adalah suatu wadah yang digunakan untuk menampung semua kegiatan yang berhubungan untuk memperkenalkan seni kerajinan batik kepada masyarakat luas. Berdasarkan dari pengertian katanya, **Pusat Promosi Kerajinan Batik** merupakan suatu area yang dapat menampung berbagai macam wadah kegiatan. Seperti untuk memberitahukan dan memperkenalkan hasil karya seni yang memiliki nilai estetis dan seni rupa dua dimensional, yakni berupa kain bergambar kecil-kecil dan rumit, dimana pembuatannya dilakukan secara khusus dengan menggunakan penetesan lilin atau malam diatas kain putih dengan menggunakan alat berupa canting, cap, printing maupun sablon.

2.2.2. Tujuan Pusat Promosi Kerajinan Batik

Dari hasil pengamatan terhadap museum batik dan tempat pemasaran batik yang telah ada, maka dapat disimpulkan tujuan Pusat Promosi Kerajinan Batik adalah sebagai :

- Upaya pelestarian, pengembangan dan memperkenalkan potensi kebudayaan daerah melalui seni kerajinan batik sebagai hasil karya yang memuat nilai-nilai budaya daerah.
- Upaya untuk menarik kembali minat masyarakat dan pengamat seni untuk lebih mengenal seni kerajinan batik, serta untuk meningkatkan apresiasi dan kreativitas bagi masyarakat, pengusaha batik dan seniman batik.
- Sarana promosi kepariwisataan daerah yang diharapkan dapat menjadi penopang perekonomian daerah dengan penciptaan sarana dan lapangan pekerjaan bagi seniman pengrajin batik dan masyarakat Pekalongan dan sekitarnya untuk dapat meningkatkan penghasilannya.



2.2.3. Pengembangan Fungsi Pusat Promosi Kerajinan Batik

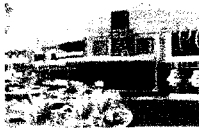
Pusat Promosi Kerajinan Batik merupakan suatu wadah yang menampung berbagai macam fungsi dari aktivitas yang ada didalamnya. Secara garis besar, fungsi Pusat Promosi Kerajinan Batik ini digolongkan menjadi dua, yaitu :

a. Fungsi utama dari Pusat Promosi Kerajinan Batik adalah sebagai:

- Sebagai sarana promosi seni kerajinan batik
Agar karya seni kerajinan yang dihasilkan dapat dikenal oleh masyarakat luas, maka perlu dipromosikan kepada masyarakat baik melalui pameran tetap maupun temporer sebagai upaya meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni kerajinan batik.
- Sebagai sarana pemasaran seni kerajinan batik
Batik yang dihasilkan para seniman dan pengrajin batik perlu dipasarkan sebagai upaya untuk mempromosikan seni kerajinan dan juga untuk menunjang kelangsungan hidup para seniman untuk lebih menghasilkan karya lagi.
- Sarana kegiatan informasi dan studi
Pusat Promosi Kerajinan Batik merupakan suatu wadah yang diharapkan dapat memberikan informasi lengkap kepada para pengunjung untuk lebih memahami mengenai seni kerajinan batik, mulai dari proses pembuatannya hingga produk yang dihasilkan. Selain itu, dapat digunakan sebagai wadah untuk melakukan aktivitas studi seperti kegiatan pembelajaran dan penelitian tentang seni batik sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang seni kerajinan batik Pekalongan.

b. Fungsi pendukung dari Pusat Promosi Kerajinan Batik adalah sebagai :

- Sarana peragaan.



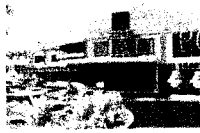
Sebagai sarana peragaan, diharapkan pusat promosi dapat lebih mengoptimalkan kegiatan promosi dari produk seni kerajinan batik yang dihasilkan, baik dengan peragaan busana maupun dengan cara mempraktekkan proses pembuatan batik tulis kepada para pengunjung dengan maksud untuk menarik minat dan meningkatkan apresiasi pengunjung kepada hasil seni kerajinan batik.

- Sarana kegiatan wisata budaya
Pusat Promosi Kerajinan Batik, tidak hanya digunakan untuk kegiatan promosi saja, melainkan juga dapat digunakan untuk sarana kegiatan wisata budaya dengan tujuan untuk lebih memberikan pandangan kepada pengunjung tentang kebudayaan dan hasil dari budaya Kota Pekalongan sebagai upaya untuk melestarikan dan mengembangkan budaya tersebut.
- Media komunikasi antara seniman, pengrajin dan pengunjung
Agar lebih memudahkan pengunjung dalam mempelajari seni kerajinan batik, maka pada Pusat Promosi Kerajinan Batik juga dihadirkan seniman dan pengrajin batik yang akan memperagakan dan memberikan penjelasan kepada para pengunjung tentang proses pembuatan batik, khususnya batik tulis dengan menggunakan alat membatik yang berupa canting. Hal ini, dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada para pengunjung untuk berkomunikasi secara langsung kepada para pengrajin maupun seniman batik, dan juga untuk mempraktekkan pembuatan batik tulis.

2.2.4. Kegiatan Pada Pusat Promosi Kerajinan Batik

2.2.4.1. Lingkup Kegiatan Pada Pusat Promosi Kerajinan Batik

Lingkup kegiatan pada Pusat Promosi Kerajinan Batik, antara lain :



- Kegiatan utama yaitu pameran, pemasaran dan studi sebagai upaya untuk mempromosikan seni kerajinan batik.
- Kegiatan pendukung yaitu kegiatan wisata budaya, kegiatan pelayanan umum serta kegiatan penunjang lainnya sebagai kegiatan tambahan dalam Pusat Promosi Kerajinan Batik ini.

2.2.4.2. Pola Kegiatan Pengguna Pusat Promosi Kerajinan Batik

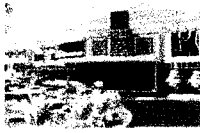
Merupakan pola kegiatan pengguna dalam Pusat Promosi Kerajinan Batik yang secara umum, diharapkan dapat memberikan masukan dalam penentuan jenis kegiatan dan ruangan pada pusat promosi kerajinan batik, antara lain :

1. Masyarakat, tujuan utamanya datang untuk memberikan apresiasi terhadap pameran, sehingga diharapkan akan menimbulkan minat dalam mempelajari dan membeli kerajinan batik.
2. Pengelola, tujuan utamanya datang adalah untuk melakukan kegiatan pengelolaan dan pelayanan kepada pengunjung.
3. Seniman dan pengrajin batik, tujuan utamanya datang untuk mempromosikan seni kerajinan batik dengan menjadi peserta pameran, pelatihan dan kursus.
4. Pedagang batik, tujuan utamanya datang adalah untuk melayani pengunjung dan konsumen yang akan membeli kerajinan batik sebagai upaya mempromosikan seni kerajinan batik.

2.2.4.3. Macam Kegiatan Pada Pusat Promosi Kerajinan Batik

Macam kegiatan pada Pusat Promosi Kerajinan Batik, digolongkan kedalam enam jenis kegiatan, yaitu :

- Kegiatan promosi, informasi dan wisata budaya
Kegiatan untuk memberitahukan dan memperkenalkan hasil seni kerajinan batik kepada masyarakat luas.
- Kegiatan pelayanan umum



Kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pelayanan kepada pengunjung.

- Kegiatan studi
kegiatan untuk aktivitas penelitian dan pembelajaran terhadap hasil karya yang telah diciptakan.
- Kegiatan pemasaran
kegiatan untuk aktivitas jual beli hasil karya yang telah diciptakan.
- Kegiatan pengelolaan
kegiatan untuk menunjang pelayanan dan promosi.
- Kegiatan servis
kegiatan untuk perawatan dan pengelolaan gedung.

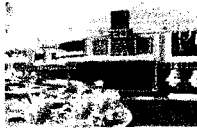
2.2.5. Klasifikasi Fasilitas Berdasarkan Aktivitas Kegiatan Yang Ada Didalamnya

Dalam mengelompokkan fasilitas ini dibedakan kedalam dua kategori, yaitu :

a. Fasilitas utama

Yaitu fasilitas yang mewadahi kegiatan utama yang merupakan cerminan fungsi dari Pusat Promosi Kerajinan Batik ini. Fasilitas kegiatan yang termasuk kedalam fasilitas utama ini, antara lain :

1. Fasilitas Promosi, Informasi dan Wisata Budaya
merupakan fasilitas yang mewadahi semua kegiatan yang berhubungan dengan memperkenalkan produk hasil kerajinan batik kepada masyarakat luas. Kegiatan yang dapat dikategorikan kedalam fasilitas ini, meliputi : kegiatan pameran, kegiatan peragaan, kegiatan demo batik, dll.
2. Fasilitas Pemasaran
merupakan fasilitas yang mewadahi semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan jual beli hasil karya



kerajinan batik. Kegiatan yang dapat dikategorikan kedalam fasilitas ini, meliputi : meliputi kegiatan pemasaran.

3. Fasilitas Studi

merupakan fasilitas yang mewadahi semua kegiatan yang berhubungan dengan proses mempelajari kerajinan batik sebagai upaya untuk melestarikan dan mengembangkan seni kerajinan batik. Kegiatan yang dapat dikategorikan kedalam fasilitas ini, meliputi : kegiatan studi.

b. Fasilitas pendukung

Merupakan fasilitas yang digunakan untuk menampung semua kegiatan pendukung yang diperlukan pada Pusat Promosi Kerajinan Batik. Fasilitas kegiatan yang termasuk kedalam fasilitas ini, antara lain :

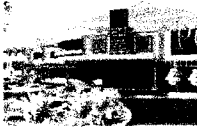
1. Fasilitas Penunjang

merupakan fasilitas yang mewadahi semua kegiatan penunjang pada Pusat Promosi Kerajinan Batik sebagai bentuk dari pelayanan yang diberikan kepada para pengunjung. Kegiatan yang dapat dikategorikan kedalam fasilitas ini, meliputi : kegiatan pelayanan umum, kegiatan pengelolaan dan kegiatan servis.

2.3. TINJAUAN LOKASI

2.3.1. Kriteria Pemilihan Lokasi

Pusat Promosi Kerajinan Batik merupakan suatu wadah yang memiliki fungsi sebagai tempat promosi, pemasaran, dan studi tentang seni kerajinan batik. Oleh sebab itu, hal terpenting yang harus diperhatikan adalah bagaimana menjadikan tempat ini sebagai tempat wisata dalam upaya pengembangan dan pelestarian batik sebagai aset budaya yang dapat berimbas pada perekonomian kota. Untuk itu, pemilihan lokasi sangatlah penting



karena dengan lokasi yang tepat, maka kelangsungan fungsi bangunan akan tercapai.

Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi untuk pusat promosi kerajinan batik ini, didasarkan pada :

- Lokasi berada pada jalan kolektor utama yang memiliki kemudahan dalam pencapaian dan aksesibilitas, baik dengan transportasi umum maupun pribadi.
- Merupakan kawasan yang ramai untuk mendukung promosi bagi kegiatan pameran.
- Berada satu jalur dengan objek wisata yang lain
- Memiliki sumber daya sebagai potensi untuk dikembangkan
- Lokasi harus dapat mendukung pengembangan kawasan.
- Luasan tapak harus memadai
- Terdapat fasilitas infrastruktur yang dapat menunjang kegiatan dan fungsi bangunan
- Lokasi cukup nyaman dan dekat dengan tempat komersil yang lainnya.

2.3.2. Alternatif Pemilihan Lokasi

Saat ini, Kota Pekalongan tengah melakukan pengembangan kawasan dalam rangka untuk memajukan kota. Pengembangan kawasan tidak hanya pada pusat kota saja, melainkan semua kawasan mulai dari bagian utara hingga bagian timur.

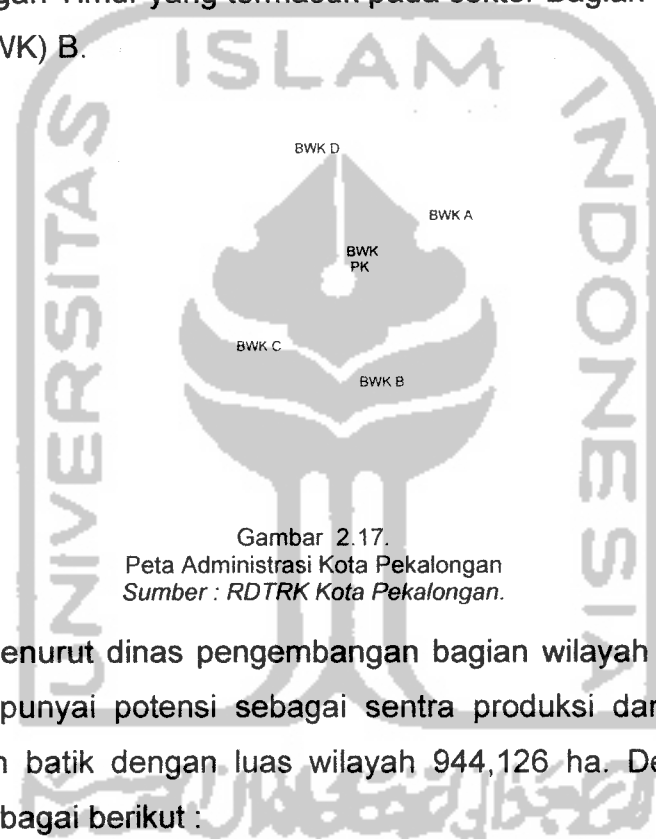
Menurut Rencana Umum Tata Ruang Kota, Pekalongan akan mengembangkan struktur kotanya menjadi 5 bagian wilayah kota yang masing-masing bagian wilayah memiliki pusat kegiatan sesuai dengan potensi lingkungannya. Untuk itu, sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan dalam penentuan lokasi, maka terdapat beberapa alternatif pemilihan lokasi yang dapat dipilih sebagai pusat promosi kerajinan batik, antara lain :

- a. Alternatif 1 kawasan bagian wilayah PK (Pusat Kota)



- b. Alternatif 2 kawasan bagian wilayah A (Pekalongan Utara)
- c. Alternatif 3 kawasan bagian wilayah B (Pekalongan Timur)
- d. Alternatif 4 kawasan bagian wilayah C (Pekalongan Selatan)
- e. Alternatif 5 kawasan bagian wilayah D (Pekalongan Barat)

Dari kelima alternatif lokasi ini, lokasi yang tepat untuk digunakan sebagai pusat promosi kerajinan batik terletak di daerah Pekalongan Timur yang termasuk pada sektor Bagian Wilayah Kota (BWK) B.



Gambar 2.17.
Peta Administrasi Kota Pekalongan
Sumber : RDTRK Kota Pekalongan.

Menurut dinas pengembangan bagian wilayah kota, daerah ini mempunyai potensi sebagai sentra produksi dan pemasaran kerajinan batik dengan luas wilayah 944,126 ha. Dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah utara : Laut Jawa
- Sebelah selatan : Kabupaten Pekalongan
- Sebelah timur : Kabupaten Batang
- Sebelah barat : Kabupaten Pekalongan

Kegiatan utama yang terdapat pada sektor BWK B, adalah :

- Kegiatan pengembangan sentra batik dan komoditas unggulan
- Kegiatan pengembangan islamic center dan perhotelan
- Kegiatan pengembangan simpul-simpul transportasi regional berupa terminal kota tipe A



2.3.3. Pemilihan Site

Berdasarkan pertimbangan pada pemilihan lokasi diatas, maka pemilihan site yang dipandang memenuhi syarat dan sesuai dengan fungsi bangunan sebagai Pusat Promosi Kerajinan Batik adalah site yang terletak di Jalan Dr. Sutomo, Kelurahan Baros. Jalan ini termasuk kedalam kawasan bagian wilayah Pekalongan Timur atau BWK B.

Alasan pemilihan site ini, dikarenakan site berada pada pusat keramaian yang dekat dengan tempat komersil dan objek wisata yang lainnya, serta mudah dalam pencapaian dan aksesibilitas, karena site berada dipinggir jalan kolektor utama yaitu jalur pantura yang dapat diakses, baik dengan transportasi umum maupun pribadi. Untuk pencapaian dari arah Jakarta dan Tegal, site berada pada bagian kiri jalan sedangkan pencapaian dari arah Surabaya, Semarang dan Kabupaten Batang, site berada pada bagian kanan jalan.



Gambar 2.18.

Peta Site

Jl. Dr Sutomo, Kelurahan Baros, Pekalongan Timur

Sumber : RDTRK Kota Pekalongan

Keterangan : A. Pencapaian dari Kabupaten Batang Dan Semarang

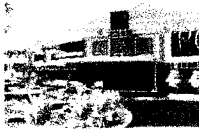
B. Pencapaian dari Kelurahan Baros

C. Pencapaian dari Jalan Jendral Sudirman, Jakarta, Tegal

D. Pencapaian dari Grogolan dan Jl. Kartini

E. Pencapaian dari Pusat Kota Pekalongan

F. Pencapaian dari Jalan Hayam Wuruk.



2.4. TINJAUAN UMUM PENAMPILAN FASADE BANGUNAN

▪ Pengertian Fasade

Fasade adalah bagian muka utama dari eksterior bangunan yang berada pada salah satu sisi utama yang biasanya menghadap jalan. Fasade utama biasanya adalah sisi bangunan yang mempunyai main entrance / pintu masuk dan karakter detil.

▪ Fungsi Fasade

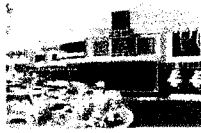
Fungsi fasade didasarkan pada fungsi bangunan yang akan dirancang yaitu sebagai bagian yang membatasi antara ruang luar dan dalam sehingga berperan sebagai kulit bangunan yang mampu mencerminkan fungsi bangunan yang diwadahnya. Fungsi lain dari fasade antara lain :

- Menunjukkan identitas fungsi bangunan
- Mencerminkan situasi budaya pada waktu bangunan tersebut dibangun.
- Mengungkapkan tatanan criteria dan penataan serta kreativitas ornamentasi.

Fasade dapat juga memuat unsur keindahan, baik keindahan bentuk, keindahan ekspresi, keindahan perspektif dan keindahan struktur. Penampilan luar/fasade bangunan biasanya tercermin kedalam pembentukan keindahan ekspresi, karena suatu bangunan akan memiliki daya tarik tersendiri, tidak hanya dari bentuknya saja melainkan dari keindahan penampilannya.

Ada tiga syarat untuk mencapai keindahan ekspresi, yaitu :

- a. Karakter ialah ekspresi dari fungsi. ²⁴Menurut Louis Sullivan, tampak luar suatu bangunan adalah cermin dari fungsi yang ada didalamnya. Bangunan dengan karakter yang baik harus menceritakan atau membuat suatu gambaran intelektual mengenai kegiatan yang terjadi didalamnya.
- b. ²⁵Gaya, dalam arsitektur gaya berarti suatu cara membangun secara berbeda dengan yang lain. Gaya dapat terwujud dari



iklim, bahan bangunan yang digunakan maupun rancangan bagian-bagian detail yang dapat membantu menciptakan kaitan artistik dan keterpaduan.

- c. ²⁶Warna adalah kekuatan, yang berpengaruh terhadap manusia dan menyebabkan rasa sehat atau lesu,
- d. sikap aktif dan sikap pasif. Dalam arsitektur warna memiliki peranan besar dalam menentukan karakter sehingga dapat memperkuat bentuk. Warna juga memberikan ekspresi kepada pikiran atau jiwa orang yang melihatnya.

Keindahan ekspresi tidak dapat terwujud dengan baik apabila tidak diimbangi dengan keindahan bentuk, perspektif maupun strukturnya, karena untuk mengalami keseluruhan bentuk arsitektur, seseorang tidak hanya melihat tampak luarnya saja. Ia harus mengelilinginya, memasukinya berkali-kali dan tinggal didalamnya untuk beberapa waktu.

▪ Elemen Pembentuk Fasade

Fasade merupakan rancangan bidang vertikal yang dapat terbentuk dari :

- Bentuk bangunan

Bentuk arsitektur adalah perpaduan dari massa dan ruang yang merupakan sebuah istilah inklusif yang memiliki beberapa pengertian. Selain itu, bentuk dapat dihubungkan pada penampilan luar yang dapat dikenali. ²⁷

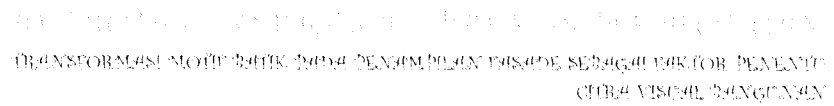
- Susunan objek secara vertical maupun horizontal.

Susunan objek secara vertical dapat dilakukan dengan cara melakukan peninggian lantai, kolom/tiang penyangga yang disusun kearah vertical/atas. Sedangkan susunan objek secara horizontal dapat dilakukan dengan cara menatanya secara sejajar.

²⁴ ²⁵ Ishar, HK, Pedoman Umum Merancang Bangunan, hal 74,125,138,PTGramedia Pustaka Utama, Jakarta,1995

²⁶ Neufert, Ernst. Sunarto Tjahyadi, Data Arsitek edisi 33 jilid 1 hal 33, Erlangga,Jakarta, 1996

²⁷ DK.Ching, Francis Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Tatahan hal 34,Erlangga,Jakarta,1996



- Penggunaan warna, tekstur dan material dapat menimbulkan kesan yang berbeda. Kesan yang timbul biasanya merupakan gambaran karakter yang ditangkap dari fasade bangunan yang kemudian diapresiasi lewat fungsi bangunan.

- Dapat berupa detail arsitektur dengan menggunakan motif atau bentuk tertentu yang disusun dan diatur sehingga membentuk satu kesatuan yang kompak sehingga dapat menarik bagi orang yang melihatnya.

- Setiap bangunan selalu memasukkan unsure-unsur pengulangan, baik pengulangan kolom maupun balok untuk membentuk modul dan struktur ruang. Pengulangan juga dilakukan pada jendela dan pintu yang dimaksudkan untuk melubangi permukaan bangunan untuk sirkulasi udara dan cahaya. Pengulangan-pengulangan ini biasanya dilakukan berirama, sehingga dapat menciptakan pola motif yang teratur maupun tidak teratur.

- Sebuah ruangan tidak akan sempurna apabila tidak terdapat bukaan pada bidang-bidang penutup dari suatu ruang didalamnya, bukaan dapat berupa pintu maupun jendela. Pintu dimaksudkan sebagai jalan masuk dalam ruang dan menentukan pola gerakan serta penggunaan ruang didalamnya. Sedang jendela, sebagai tempat keluar masuknya cahaya dan udara kedalam ruang dan untuk membangun hubungan visual antara ruang satu dengan yang lainnya.



- Proporsi

Proporsi memiliki artian yang hamper sama dengan skala. Menurut D.K Ching, proporsi lebih menekankan pada hubungan yang harmonis dari satu bagian dengan bagian yang lain atau secara menyeluruh. Proporsi tidak hanya mengenai besarannya saja tetapi juga mengenai banyak dan tingkatnya

▪ **Penciptaan Karakter Fasade**

Secara umum, karakter fisik bangunan dapat tercipta dari aktivitas yang diwadahnya sehingga fisik bangunan seperti fasade disesuaikan berdasarkan jenis kegiatan yang ada didalamnya. Selain jenis kegiatan, karakter fasade juga dapat tercipta dari objek, lingkungan sekitar dan elemen pembentuk fasade.

Dari alasan tersebut, dapat diambil kesimpulan, bahwa penampilan fasade yang dapat ditampilkan melalui elemen fasade seperti bentuk, warna, tekstur dan material, ornamen serta struktur bangunan memiliki peranan penting dalam menciptakan citra/gambaran visual seseorang untuk lebih memahami fungsi bangunan sebagai pusat promosi batik, sehingga dapat menambah daya tarik dan minat untuk berkunjung.

2.5. TINJAUAN UMUM CITRA VISUAL BANGUNAN

Pengertian citra visual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai :

- Gambar, gambaran atau rupa
- Gambaran yang dimiliki oleh orang banyak terhadap sesuatu

Sedangkan pengertian citra menurut Mangunwijaya adalah citra sebagai image, gambaran atau kesan penghayatan yang ditangkap oleh seseorang.

Citra visual merupakan sesuatu yang dapat ditangkap oleh penglihatan manusia yang kemudian dirasakan oleh hati sehingga menimbulkan image atau gambaran dari orang yang melihat.²⁸

²⁸ Y.B. Mangunwijaya, Wastu Citra, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1992



Kegiatan penglihatan, dibedakan dalam melihat dan mengamati. Melihat pertama-tama berguna bagi keamanan tubuh, pengamatan mulai saat melihat berhenti.

Pengamatan menuju kepada menikmati gambar yang diketemukan dengan melihat.²⁹

Salah satu bagian pembentuk citra adalah penampilan fasade bangunan, karena dalam dunia Arsitektur, penampilan fasade bangunan merupakan bagian dari seni visual yang dapat menciptakan image/gambaran yang dapat menimbulkan kesan bagi orang yang melihat untuk menikmatinya.

³⁰Citra dapat timbul dari ingatan manusia yang melihat prototip atau stereotip dari bentuk-bentuk bangunan dengan ciri-ciri kelompoknya masing-masing yang dilihatnya, sehingga muncul pendapat bahwa fungsi bangunan dapat mempengaruhi bentuk bangunan.

Beberapa pengertian mengenai citra visual, antara lain:³¹

- Citra visual sebagai gambaran karakter
Citra sebagai gambaran karakter, dapat memberikan kesan bagi yang melihatnya sebagai perwujudan fungsi dari bangunan.
- Citra sebagai gambaran symbol
Menurut Schultz, simbolisasi dipandang sebagai pendekatan pengenalan terhadap identitas objek. Sebagai symbol, citra dapat berperan sebagai bahasa yang akan diungkapkan oleh perancang.
- Citra sebagai ekspresi ungkapan jiwa
Ekspresi jiwa lebih memberi muatan makna bagi sebuah citra. Pilihan citra ini dapat mempengaruhi perilaku dan sikap penghuni bangunan, yang berarti citra tidak selalu mengikuti bangunan.



- Citra sebagai bahasa dan alat komunikasi

Menurut Meunnir, citra sebagai bahasa bangunan yang mengkomunikasikan jiwa bangunan untuk ditangkap oleh panca indera.³² Menurut Mangunwijaya, citra dapat memberi komunikasi berdasarkan pengalaman bersamadan perasaan

terhadap lingkungan untuk menunjukkan tingkat budaya. Daripada guna yang lebih berorientasi pada skill. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bangunan Pusat Promosi Kerajinan Batik harus dapat memberikan gambaran image atau citra kepada orang yang melihatnya, yang kemudian dari gambaran ini dapat menunjukkan perpaduan karakter fungsi bangunan dan lingkungan sekitarnya sebagai cerminan budaya daerah.

²⁹ Neufert, Ernst. Sunarto Tjahyadi, Data Arsitek edisi 33 jilid 1 hal 32, Jakarta, Erlangga, 1996

³⁰ Ishar, HK, Pedoman Umum Merancang Bangunan, hal 125, 1996

³¹ Daru Agus Triatmoko, Pusat Informasi, Promosi Dan Perdagangan Batik Dikawasan Wisata Taman Sari Yogyakarta, TA UII, 2001.

³² Y.B, Mangunwijaya, Wastu Citra, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1992

2.6. STUDI KASUS

Studi kasus merupakan data-data sejenis yang diharapkan dapat memberikan masukan dalam menentukan konsep perencanaan dan perancangan Pusat Promosi Kerajinan Batik di Pekalongan. Studi kasus ini terbagi kedalam dua kategori, yaitu:

2.6.1. Tinjauan Studi Kasus Untuk Kegiatan Promosi Dan Pameran

2.6.1.a. Museum Batik Pekalongan

Museum Batik Kota Pekalongan didirikan pada tahun 1978 yang terletak dikawasan THR Jl. Angkatan '45, dengan berbagai koleksi seperti batik wayang beber yang berusia ratusan tahun dengan sekitar 90 koleksi batik lainnya. Namun dilokasi itu, sempat terjadi pencurian koleksi batik. Akhirnya,



museum dipindahkan ke kawasan Jl Majapahit No.7A yang merupakan area perkantoran pemerintahan Kota Pekalongan.

Dikelola oleh Kantor Pariwisata. Bentuk bangunan seperti rumah Joglo, dengan atap brunjung dan penanggap. Material kaca digunakan sebagai dinding dengan bahan penutup atap berupa seng. Kondisi luar dan interior museum kurang terawat dan kotor dengan sarana ruang pameran yang kecil, sehingga tidak layak digunakan sebagai ruang pameran karena tidak mampu menampung pengunjung yang semakin meningkat tiap tahunnya. Kondisi museum tidak mampu menunjukkan kemajuan, terutama pada koleksi yang dimiliki tidak mengalami penambahan. Meski sebenarnya banyak masyarakat yang memiliki beragam batik kuno.

Saat ini, Kota Pekalongan tengah melakukan pembangunan untuk memajukan kota. Pembangunan dalam sektor pariwisata terlihat dengan direncanakannya pemindahan Museum yang semula berada di Jl. Majapahit akan dipindahkan ke Jl. Jetayu.³³ Dalam perencanaannya, museum baru ini akan diisi lebih dari 600 batik, baik batik kuno maupun yang diproduksi sejak zaman kemerdekaan maupun batik modern. Dari berbagai motif itu, akan disediakan dua tempat untuk pameran. Yakni, ruang utama hanya untuk batik-batik kuno hingga batik yang diproduksi pada zaman penjajahan Jepang.

Gedung Museum Batik ini, memanfaatkan gedung bekas Balai Kota Pekalongan yang akan diubah menjadi Museum Batik Indonesia, karena merupakan bangunan kuno, yakni dibangun pada zaman penjajahan Belanda. Bangunan dengan gaya artistic Kolonial Belanda yang memiliki ciri pintu dan jendelanya yang tinggi. Selain itu, di dalam bangunan ini juga terdapat beberapa kamar yang luas, sehingga memperlihatkan nilai sejarah, bagi pengusaha batik dari Kota



dan Kabupaten Pekalongan pada khususnya. diharapkan bersedia menyerahkan hasil karya batik terbarunya dengan motif dan corak yang berbeda. Sehingga, perkembangan batik di wilayah pantura itu akan bisa diketahui dari waktu ke waktu. Museum hanya akan menjadi tempat koleksi saja.



Gambar 2.19.
Ruang Pameran
Sumber : Survey Lapangan



Museum Batik Pekalongan



Balai Kota Lama
Rencana Museum Batik yang baru

Gambar 2.20.
Museum Batik Pekalongan dan Balai Kota Lama
Sumber : Survey Lapangan

³³Trias Purwadi, Moch Achid Nugroho, Suara Merdeka, 12 Juli 2006

2.6.1.b Museum Ullen Sentanu³⁴

Museum ullen sentanu didirikan dengan tujuan untuk menyelamatkan batik-batik kuno. Diresmikan ada tanggal 1 Maret 1997. Bangunan didominasi oleh gaya arsitektur indah yang lazim disebut dengan istilah In the field architecture.

Penggagasan konsep arsitektur Museum Ullen Sentanu adalah DR.KP.Samuel Widyadinningrat. Museum ini mempunyai dua bangunan utama , yaitu Gua Selo Giri (bangunan bawah tanah)



dan Kampung Kambang (kompleks bangunan diatas kolam air). Kampung Kembang terdiri atas bagian bangunan Bale Sekar Kedaton, Pendapa Penganten Gaya Yogya, Ruang Batik Pesisiran, dan Ruang Putri Dambaan.

³⁴ www.pemda-diy.go.id/museumullensentanu

2.6.1.c Museum Batik Yogyakarta³⁵



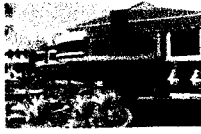
Gambar 2.21.
Museum Batik Yogyakarta
Sumber : Internet

Museum Batik yang terletak di jalan Dr. Sutomo No.13 Yogyakarta, merupakan museum milik perorangan atas prakarsa keluarga Hadi Nugroho.

Lokasi museum sulit dijangkau, karena berada masuk didalam gang, sehingga menyebabkan jaranganya pengunjung. Museum batik ini mempunyai beberapa koleksi, seperti : kain batik panjang, kain sarung batik, motif-motif kain batik, peralatan untuk membatik. Para wisatawan yang datang kebanyakan wisatawan asing dan mahasiswa yang ingin melihat beberapa koleksi kain batik yang bermutu rendah sampai yang bermutu tinggi.

2.6.1.d Museum Batik Joglo Cipto Wening³⁶

Terletak di Ketandan Tengah Imogiri Bantul, Jogjakarta. Kondisi Museum sangat terawat dan rapi dengan lingkungan yang tertata asri memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Kebanyakan pengunjungnya dari wisatawan asing yang datang untuk melihat dan kemudian membeli batik. Penataan ruang dalamnya sangat rapi sehingga dapat dinikmati, namun kurang cahaya sehingga agak gelap.



Akibat gempa Jogjakarta kemarin, museum ini mengalami banyak kerusakan dan roboh, sehingga oleh Pemda setempat, untuk sementara waktu, Museum dipindahkan ke Pasar Tiban Batik Imogiri.

³⁵ www.pemda-diy.go.id/museumbatikjogjakarta.

³⁶ www.pemda-diy.go.id/museumbatikjogloctowening.

2.6.1.e Jogja Batik Museum dan Study Centre³⁷

Museum baru dan pusat studi berada di dalam wilayah Istana Yogyakarta berfungsi untuk membantu memelihara tradisi batik dengan mendidik generasi baru untuk mempelajari warisan budaya penting ini. Dibuka oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X. Luas Museum adalah 150 M². Terdapat 60 potongan batik modern dalam berbagai pola, seperti parang, cuiri, truntum, ceplok, sido mukti dan sido luhur yang telah dikembangkan berabad-abad lalu, sejak jaman Hindu dan Kerajaan Budha.

2.6.1.f Museum Tekstil TanahAbang³⁸

Berada dikawasan TanahAbang, Jakarta Pusat. Museum ini mengoleksi kain tradisional seperti kain batik, ikat pelangi, peralatan batik, dan tenun dari berbagai daerah. Mengenai kain tradisional, terdapat sekitar 1.500 kain tradisional.

Setiap tiga bulan sekali, kain-kain yang ditampilkan selalu berubah. Selain aneka ragam jenis bahan, museum ini juga mengoleksi teknik pengolahan, warna, motif dan komposisi yang menjadi ciri tersendiri dari tekstil Indonesia. Koleksi tekstil modern karya perancang busana terkemuka juga ditampilkan. Keberadaan museum ini membuktikan jika Indonesia adalah salah satu negara penghasil tekstil tradisional terbesar di dunia. Museum menempati gedung megah yang dibangun pada abad ke-19 ini resmi berdiri sejak 28 Juni 1976.

³⁷ www.jogjacity.com/2005/11/29/jogja-batik-museum-and-study-centre

³⁸ ORS/Inka Prawirasasra dan Effendi Kassah Liputan6.com, Jakarta



2.6.2. Tinjauan Studi Kasus Untuk Kegiatan Pemasaran

2.6.2.a Pasar Grosir Setono Pekalongan

Terletak di jalan Dr.Sutomo Kota Pekalongan dekat Markas Brimob Pekalongan. Merupakan pusat penjualan baik grosir atau eceran Batik, Textile, Kain Tenun, Konveksi, dan berbagai macam produk kerajinan dari Pekalongan dan sekitarnya.

Untuk menuju pusat Grosir ini sangat mudah mudah, karena memang terletak di tepi jalan raya pantura Jakarta-Surabaya dan berada dekat dengan terminal bus Kota Pekalongan.

Bangunan terdiri dari dua bentukan masa yang berbeda, yaitu bangunan dengan bergaya jawa pada bagian kiri serta bergaya modern pada bagian kanan.

Bentuk bangunan berupa sederetan ruko-ruko yang memanjang dengan model atap limasan.



Gaya modern

Gaya Jawa

Gambar 2.22.
Pasar Grosir Setono
Sumber : Survey Lapangan

2.6.2.b Grosir Batik Gammer Pekalongan

Sama halnya dengan pasar grosir Setono, Grosir batik Gammer juga terletak di tepi jalan raya pantura Jakarta Surabaya yang bersebelahan langsung dengan terminal bus kota Pekalongan.



Merupakan tempat penjualan batik dan tenun ATBM. Grosir batik Grammer memiliki 350 kios. Bentuk bangunan sama dengan bentukan bangunan pasar grosir setono, yaitu berupa deretan ruko-ruko yang memanjang dengan menggunakan atap limasan.



Gambar 2.23.
Pasar Grosir Grammer
Sumber : Survey Lapangan

2.6.2.b Pasar Banjarsari

Pasar Banjarsari atau lebih terkenal dengan pasar sentiling merupakan pasar tradisional terbesar di Kota Pekalongan yang terletak di tengah kota tepatnya di jalan Sultan Agung..

Bangunan pasar berkonsep tradisional dan modern. Hal ini dapat terlihat pada bagian depan pasar yang berdiri sebuah Mall dengan bentukan bangunan bergaya modern minimalis yang merupakan pusat perbelanjaan.

Bagian dalam mall berupa sentra-sentra penjualan. sedangkan bagian belakangnya merupakan area pasar tradisional.



Gambar 2.24.
Pasar Banjarsari
Sumber : Survey Lapangan



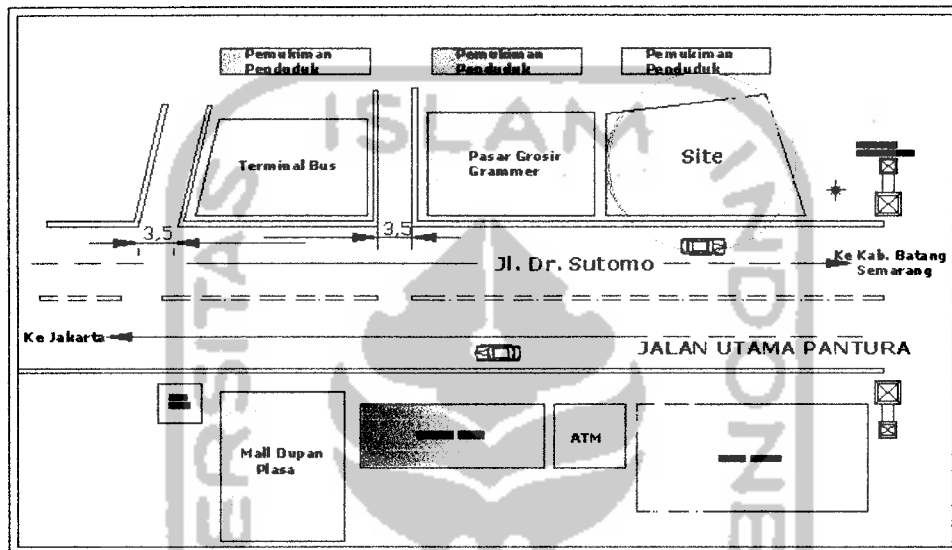
BAB III

ANALISA

3.1. ANALISA POTENSI PUSAT PROMOSI KERAJINAN BATIK

3.1.1. ANALISA LOKASI SITE

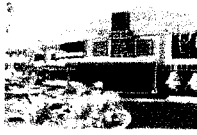
o Kondisi Lokasi Site



Gambar 3.1.
Kondisi Site
Sumber Survey Lapangan

Lokasi site terletak di Jalan Dr. Sutomo, Kelurahan Baros, termasuk dalam bagian wilayah Pekalongan Timur atau BWK B yang merupakan daerah yang sedang dalam tahap pengembangan yang memiliki potensi sebagai sentra produksi dan pemasaran seni kerajinan batik. Batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Area Persawahan, Pemukiman.
- Sebelah Selatan : Jalan Raya, Lahan kosong
- Sebelah Timur : Tugu Selamat Datang
Kabupaten Batang.
- Sebelah Barat : Pasar Grosir Grammer, Terminal Bus
Islamic Center



○ Analisa Lokasi Site

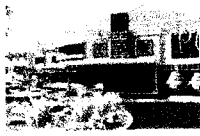
Dasar pertimbangan dalam pemilihan site di Jalan Dr. Sutomo sebagai Pusat Promosi Kerajinan Batik, adalah:

1. Segi Aksesibilitas

- Site berada pada kawasan yang ramai sehingga diharapkan dapat mendukung promosi bagi kegiatan pameran dan pemasaran.
- Terletak pada jalan kolektor utama yang berada dekat dengan terminal bus Pekalongan dengan kondisi struktur jalan sangat baik, sudah beraspal dengan jalur dua arah sehingga memudahkan dalam pencapaian dan aksesibilitas, baik dari arah timur maupun dari arah barat.

2. Segi Potensi

- Potensi Kondisi Sosial Budaya
Secara umum, site terpilih dapat berguna dalam mendukung dan menguatkan citra Kota Pekalongan sebagai kota batik, karena site berada pada kawasan yang memiliki sumber daya potensi untuk dikembangkan. Hal ini, dapat dilihat dari banyaknya bangunan komersil yang berada dekat dengan site, seperti Mall Dupan Plasa, Grosir Gammer dan Setono. Selain itu, site juga dekat dengan jalur yang menuju objek wisata lain yaitu Pantai Slamaran Dan Pasir Kencana.
- Potensi Alam
Site terpilih berupa lahan kosong yang bersebelahan dengan area persawahan dan berhadapan langsung dengan jalan raya dan lahan kosong. Luasan site cukup memadai yaitu $\pm 8075 \text{ m}^2$, untuk digunakan sebagai Pusat Promosi Kerajinan Batik.



3. Segi Infrastruktur

Site dilengkapi dengan fasilitas infrastruktur yang dapat menunjang kegiatan dan fungsi bangunan sebagai pusat promosi, fasilitas infrastruktur yang terdapat pada site ini, meliputi jaringan listrik, air dan telepon.

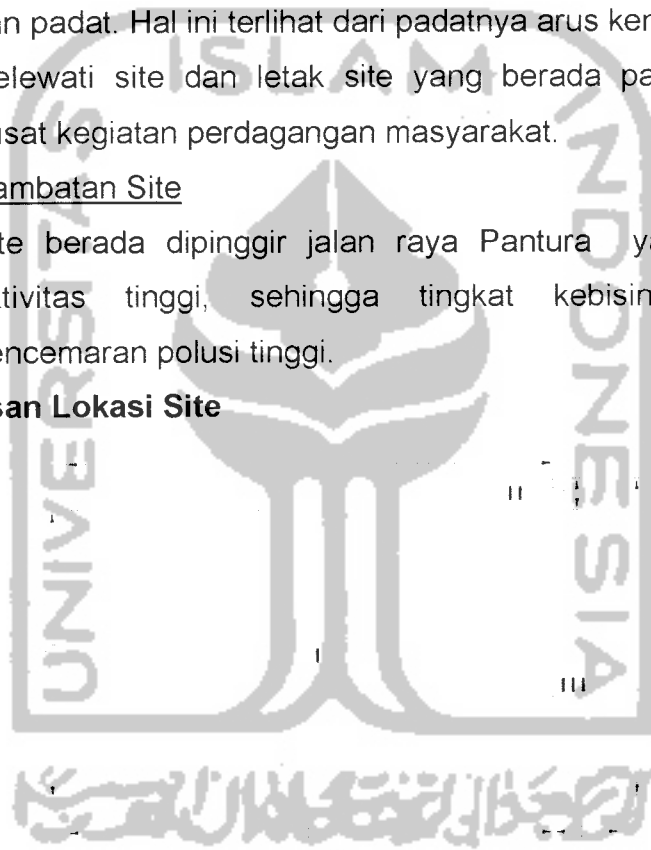
4. Segi Aktivitas Sekitar Site

Aktivitas di sekitar site termasuk kedalam aktivitas yang aktif dan padat. Hal ini terlihat dari padatnya arus kendaraan yang melewati site dan letak site yang berada pada kawasan pusat kegiatan perdagangan masyarakat.

Hambatan Site

Site berada dipinggir jalan raya Pantura yang memiliki aktivitas tinggi, sehingga tingkat kebisingan dan pencemaran polusi tinggi.

○ **Luasan Lokasi Site**



Gambar 3.2.
Site yang akan digunakan
Sumber Survey Lapangan

Lokasi site berada di Jalan Dr Sutomo, Kelurahan Baros dengan besar luasan, sebagai berikut :

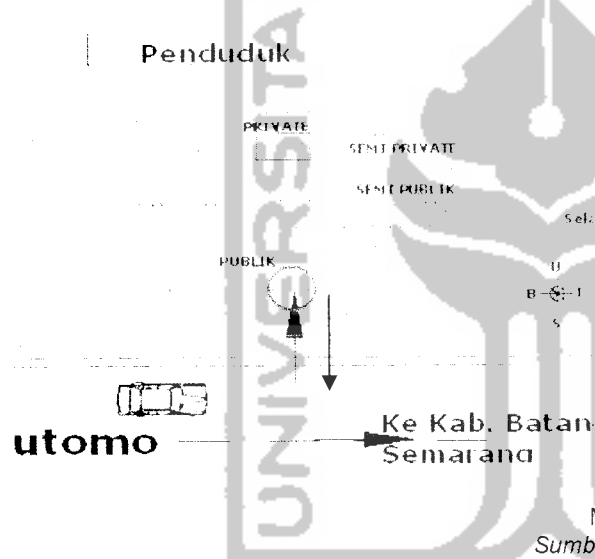
- Luas I : $65 \times 110 = 7150 \text{ m}^2$
 - Luas II : $\frac{1}{2} \times 15 \times 72 = 540 \text{ m}^2$
 - Luas III : $\frac{1}{2} \times 7 \times 110 = 385 \text{ m}^2$
- 8075 m²



3.1.2. ANALISA SITE

• Main Entrance

Main entrance merupakan bagian yang memiliki fungsi sebagai akses keluar-masuk bangunan. Dengan memperhatikan letak site yang berada di pinggir jalan raya yang memiliki kemudahan dalam aksesibilitas, maka untuk main entrance diletakkan di arah selatan yang merupakan arah yang langsung menghadap kejalan raya. Pertimbangan arah ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam hal pencapaian kedalam bangunan.

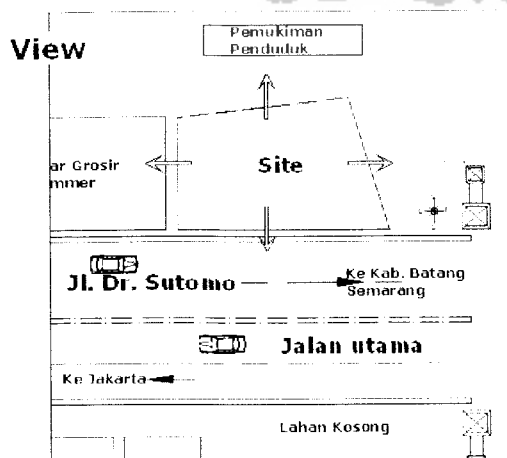


Main entrance menghadap selatan berhadapan langsung dengan Jalan raya Pantura.

Pintu keluar terletak menghadap selatan dan bersebelahan dengan pintu masuk yang dipisahkan oleh vegetasi/pohon sebagai pembeda arah keluar-masuk.

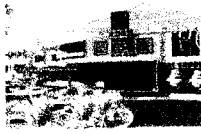
Gambar 3.3.
Main Entrance
Sumber : Survey Lapangan

• View



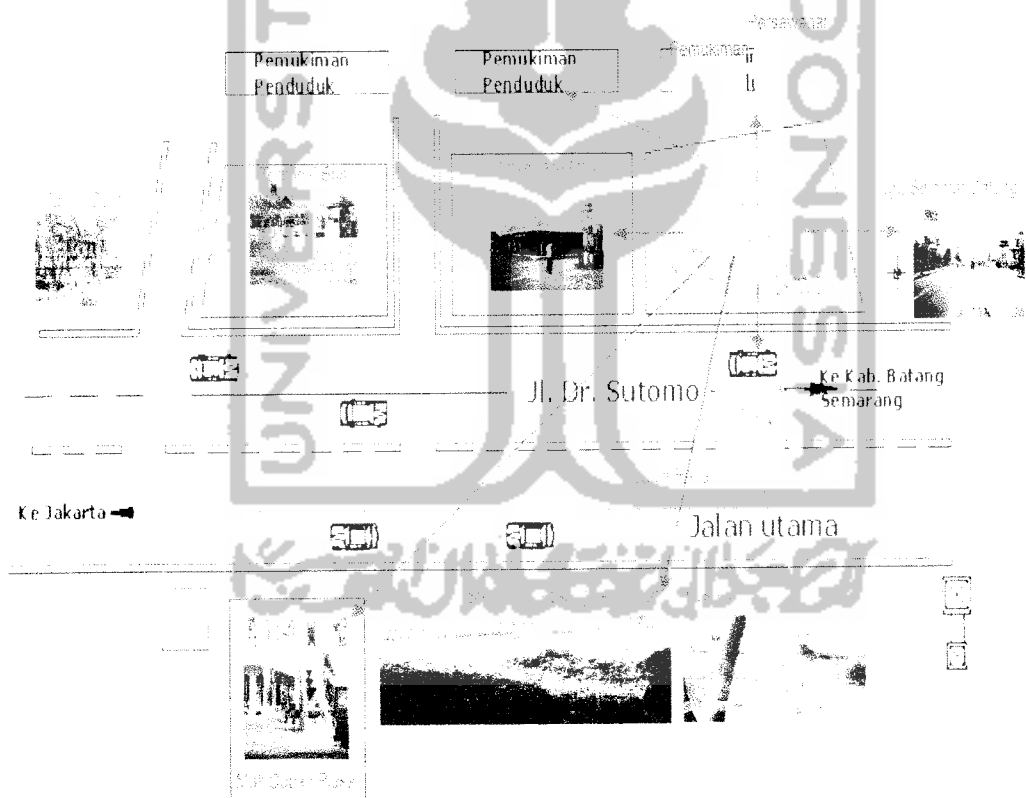
Site berbatasan langsung dengan Kabupaten Batang dan hanya dipisahkan oleh Tugu Selamat Datang. View terbaik yaitu menghadap kearah selatan yang berupa jalan raya dan lahan kosong serta kearah timur berupa area persawahan.

Gambar 3.4.
View Site
Sumber : Survey Lapangan

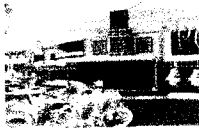


Kedua view ini sangat potensial sebagai orientasi view keluar bangunan yang diharapkan dapat memberikan unsure alami bagi bangunan dan pamakainya.

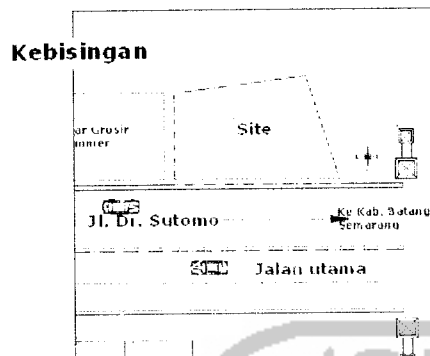
Untuk menghindari rasa kebosanan dan kejenuhan yang mungkin terjadi, maka penciptaan unsure alam didalam bangunan sebagai orientasi view kedalam bangunan sangatlah penting seperti diberikannya tanaman maupun taman yang berfungsi untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung.



Gambar 3.5.
View Site
Sumber : Survey Lapangan



• Kebisingan



kebisingan terbagi kedalam 2 zona, yaitu :

Zona kebisingan tingkat rendah yang berada dibagian barat, zona ini rencananya akan digunakan sebagai area kegiatan pemasaran.

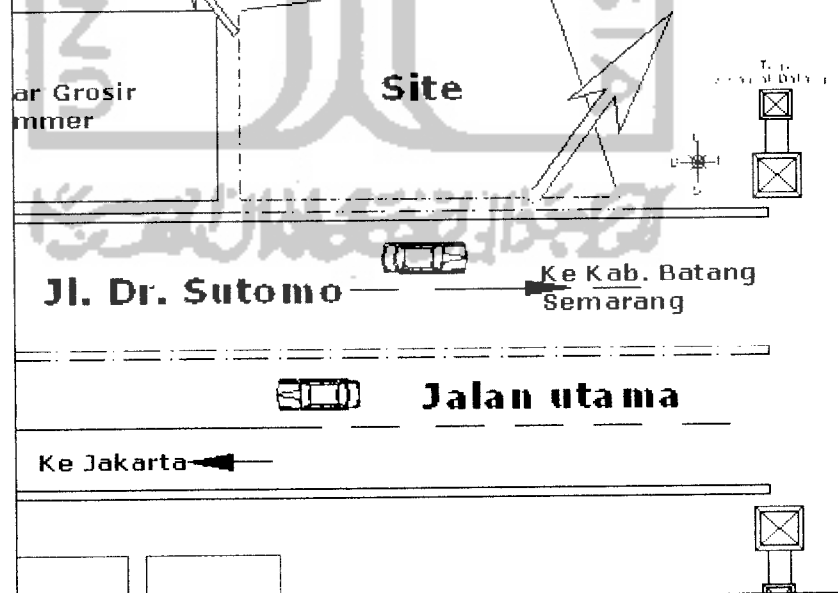
Zona kebisingan tingkat tinggi berada dibagian selatan yang berhubungan langsung dengan jalan raya, sehingga untuk zona ini rencananya akan digunakan sebagai area kegiatan pelayanan umum dan pameran.

Gambar 3.6.
Kebisingan
Sumber : Survey Lapangan

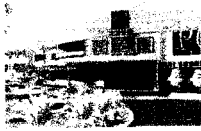
Analisa Kebisingan

Untuk zona kebisingan Rendah :

Pada samping barat bangunan, diberi vegetasi sebagai tanaman hias untuk menambah daya tarik bangunan dan juga sebagai filter tingkat rendah.



Gambar 3.7.
Analisa Kebisingan
Sumber : Survey Lapangan

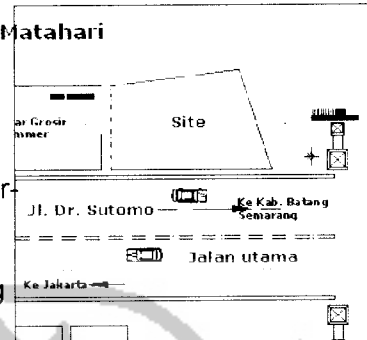


• Arah Matahari dan Arah Angin

Arah Matahari

Pencahayaan alami digunakan untuk pencahayaan bangunan, untuk itu dengan melihat arah lintasan matahari, maka bangunan memanjang ke arah timur-barat dengan penambahan vegetasi sebagai filter dan peneduh, serta shading untuk membatasi kapasitas masuknya cahaya agar tidak berlebih.

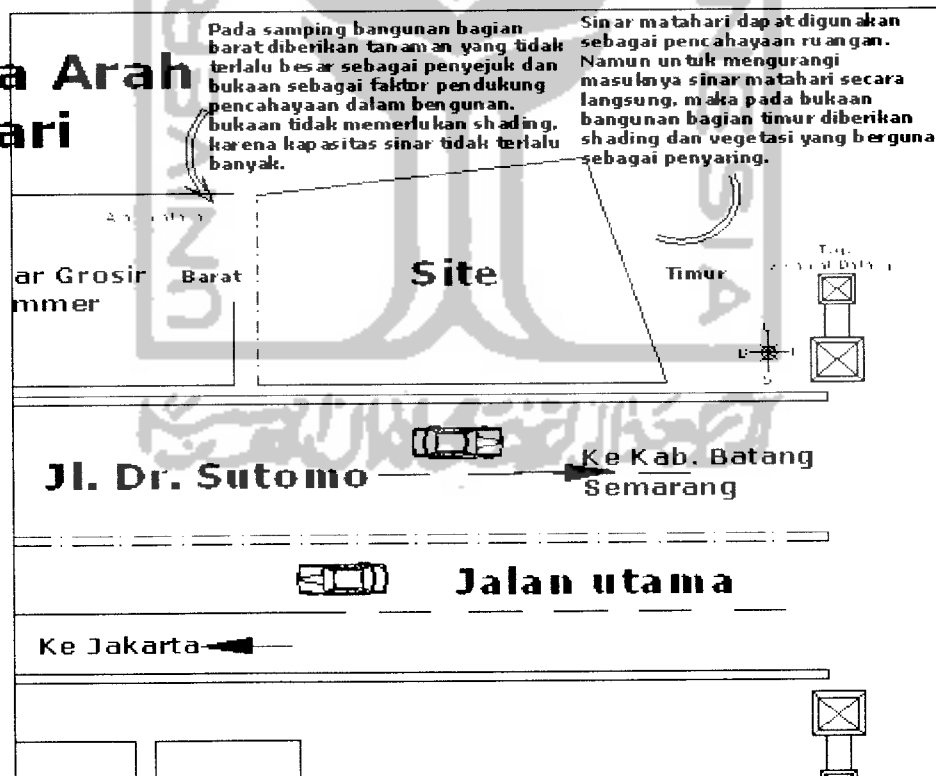
Arah Matahari



Orientasi bangunan menghadap ke arah utara dan selatan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari sinar matahari secara langsung.

Gambar 3.8.
Arah Matahari
Sumber : Survey Lapangan

Analisa Arah Matahari



Gambar 3.9.
Analisa Arah Matahari
Sumber : Survey Lapangan



3.2. ANALISA PROGRAM RUANG

3.2.1. ANALISA PENGGUNA DAN BENTUK KEGIATANNYA

Para pengguna atau pelaku pada pusat promosi kerajinan batik ini, antara lain :

1. Pengunjung

Merupakan orang yang berkunjung untuk menikmati, mempelajari maupun membeli hasil karya kerajinan batik. Terdiri dari masyarakat umum dan pecinta batik, pengamat seni, wisatawan asing maupun domestic dan konsumen batik yang terbagi kedalam tiga kelompok, yaitu :

- Pengunjung yang datang untuk melihat.
- Pengunjung yang datang untuk membeli hasil kerajinan batik.
- Pengunjung yang datang untuk melihat, belajar dan membeli.

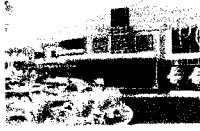
Analisa bentuk kegiatan, antara lain:

- a. melihat pameran
- b. menyaksikan dan mencoba demo batik
- c. menyaksikan peragaan busana batik
- d. meneliti dan mempelajari kerajinan batik
- e. membaca dan meminjam buku tentang kerajinan batik maupun hal lainnya yang berhubungan
- f. membeli kerajinan batik berupa busana, souvenir

2. Pengelola

Merupakan sekelompok orang yang memiliki tugas mengelola bangunan dan mengatur aktivitas didalamnya, meliputi pegawai tetap atau karyawan yang bekerja didalamnya, baik karyawan administrasi maupun karyawan servis yang memiliki tugas menjaga sarana dan prasarana agar tetap berfungsi dengan baik.

Analisa bentuk kegiatan :



- a. Mengatur dan mengecek fasilitas dan teknis operasional, service.
 - b. Melayani pengunjung
 - c. Mengelola administrasi dan perdagangan
 - d. Menjaga dan memberikan pelayanan keamanan
 - e. Bekerjasama dengan seniman untuk mempersiapkan sarana dan prasarana.
3. Seniman dan pengrajin batik
- Merupakan orang atau sekelompok orang yang berperan utama dalam kegiatan mempromosikan kerajinan batik, baik dengan mendemokan cara pembuatan batik menggunakan memberikan penjelasan kepada pengunjung, sehingga memudahkan dalam menyampaikan informasi kepada cunting sebagai alat peraganya maupun dengan pengunjung.
- Analisa bentuk kegiatan, antara lain :
- a. Melakukan persiapan sarana dan prasarana
 - b. Mendemokan cara pembuatan batik dengan cunting
 - c. Memberikan pelatihan cara pembuatan batik
 - d. Melayani pengunjung
4. Pedagang batik
- Merupakan produsen yang memasarkan batik dan melayani pengunjung maupun konsumen yang akan membeli kerajinan batik sebagai usaha mempromosikan kerajinan batik.
- Analisa bentuk kegiatan, antara lain :
- a. Melakukan persiapan perdagangan.
 - b. Melayani pengunjung yang akan membeli.



3.2.2. ANALISA PERKIRAAN JUMLAH PENGUNJUNG

Macam pengunjung Pusat Promosi Kerajinan Batik ini dikategorikan kedalam 3 macam yang didasarkan dari jenis kegiatannya, antara lain :

1. Pengunjung yang datang untuk melihat. Pengunjung ini biasanya penduduk Kota Pekalongan sendiri yang mempunyai minat terhadap kerajinan batik.

Jumlah penduduk Kota Pekalongan tahun 2004 adalah ± 264.932 jiwa.

Rata-rata yang mengunjungi Pusat Promosi Kerajinan Batik adalah 30% dari 264.932

$$264.932 \times 0.3 = 79479.6$$

Jadi jumlah pengunjung dalam 1hari adalah $79479.6:365 = 218$ orang tiap hari

2. Pengunjung yang datang untuk membeli hasil kerajinan batik. Pengunjung ini, biasanya masyarakat dari sekitar Kota Pekalongan.

Asumsi 150 orang/hari

3. Pengunjung yang datang untuk melihat, belajar dan membeli. Pengunjung ini, biasanya wisatawan yang datang ke Kota Pekalongan.

Jumlah wisatawan yang berada di Kota Pekalongan pada tahun 2004 adalah ± 205.660 orang tiap tahun

Rata-rata jumlah wisatawan yang mengunjungi Pusat Promosi Kerajinan Batik adalah 55% dari 205660

$$205660 \times 0.55 = 113113$$

Jadi jumlah wisatawan dalam 1hari adalah $113113:365 = 310$ orang tiap hari

Jadi perkiraan jumlah pengunjung Pusat Promosi Kerajinan Batik adalah 678 orang tiap hari.



c. Seniman dan pengrajin batik

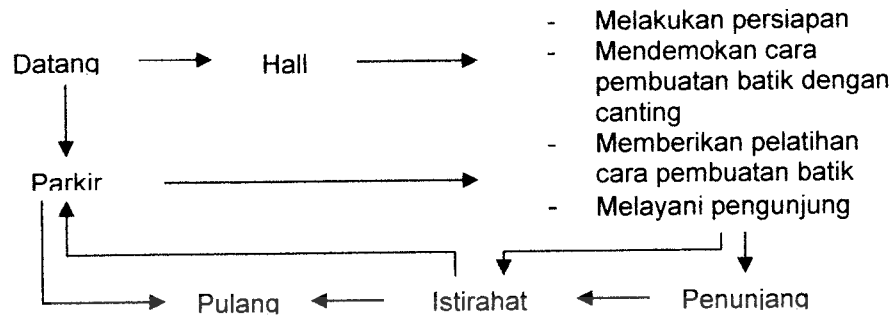


Diagram 3.3
Analisa Alur Kegiatan Seniman dan Pengrajin Batik
Sumber : Analisa Pemikiran

d. Pedagang batik

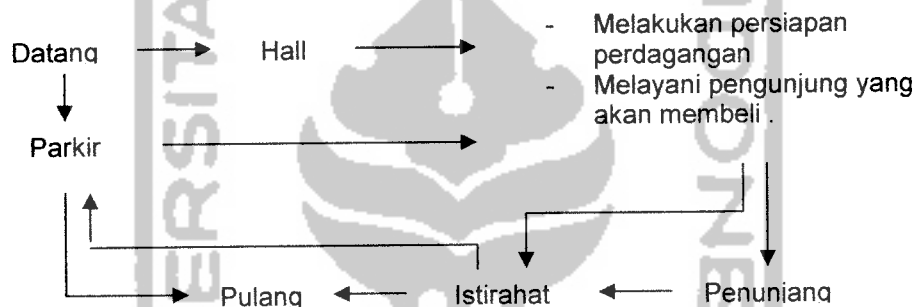


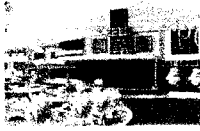
Diagram 3.4
Analisa Alur Kegiatan Pedagang Batik
Sumber : Analisa Pemikiran

3.2.4. KEBUTUHAN RUANG PADA PUSAT PROMOSI

3.2.4.1 Jenis Ruang Berdasarkan Aktivitas Kejadiannya

Merupakan ruang-ruang yang diperlukan dan harus dipenuhi untuk perancangan Pusat Promosi Kerajinan Batik yang didasarkan pada kegiatan yang ada didalamnya. Jenis-jenis ruang ini, antara lain:

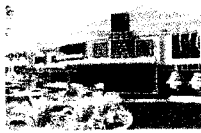
- Ruang untuk kegiatan promosi, informasi dan wisata budaya, meliputi : ruang demo batik, ruang pameran, ruang koleksi, ruang perawatan, ruang peragaan, ruang penonton, loket, ruang pengelola, ruang audio visual, ruang persiapan, ruang ganti dan rias, ruang seniman.



- Ruang untuk kegiatan pelayanan umum, meliputi : hall, ruang satpam, ruang informasi, atm, wartel / kbu, lavatory.
- Ruang untuk kegiatan studi, meliputi : ruang penitipan, classroom, laboratorium, ruang seminar, ruang kritik, perpustakaan meliputi ruang referensi, ruang baca, ruang diskusi, ruang fotokopi, dan ruang administrasi, lavatory.
- Ruang untuk kegiatan pemasaran, meliputi : retail, butik, souvenir, ruang jahit, ruang pas, ruang ganti, ruang tunggu, ruang serbaguna, ruang satpam, ruang pengelola, kantin, gudang, lavatory.
- Ruang untuk kegiatan pengelolaan, meliputi : ruang tamu, ruang direktur dan wakil, ruang sekretaris, ruang administrasi, ruang personalia, ruang arsip, ruang rapat, ruang karyawan, ruang ganti dan loker, ruang istirahat , lavatory.
- Ruang untuk kegiatan servis, meliputi : musholla, housekeeping, MEE meliputi ruang genset, watervoir, gudang, lavatory.
- Ruang untuk kegiatan parkir, meliputi parkir umum, parkir pengelola, dan pos satpam.

3.2.4.2. Kelompok Jenis Ruang Dan Sifat Ruangnya Berdasarkan Jenis Kegiatannya.

1. Kegiatan Pelayanan umum (publik) :
 - Hall / Lobby publik
 - R. Satpam semi private
 - R. Informasi publik
 - ATM private
 - Wartel/KBU private
 - Lavatory private
2. Kegiatan Promosi, informasi dan Wisata budaya (publik) :
 - R. Demo Batik publik
 - R. Pameran publik
 - R. Koleksi publik
 - R. Perawatan private
 - R. Peragaan publik



- Locket publik
- R. Pengelola semi publik
- R. Audio Visual semi publik
- R. Persiapan private
- R. Ganti dan Rias private
- R. Seniman semi private
- Lavatory private

3. Kegiatan Studi (semi private) :

- R. Penitipan semi publik
- Perpustakaan :
 - R. Referensi semi publik
 - R. Baca semi publik
 - R. Diskusi semi publik
 - R. Administrasi semi publik
 - R. Fotocopi semi publik
- Classroom semi publik
- Laboratorium private
- R. Seminar semi publik
- R. Kritik semi publik
- Gudang private
- Lavatory private

4. Kegiatan Pemasaran dan Komersil (publik) :

- Retail publik
- Butik publik
- Souvenir publik
- R. Kasir semi publik
- R. Jahit semi publik
- R. Ganti private
- R. Pas semi private
- R. Tunggu publik
- R. Serbaguna semi publik
- R. Pengelola semi publik
- Kantin :
 - R. Makan publik
 - Dapur semi private
 - R. Persiapan private
- R. Satpam semi private
- Gudang private
- Lavatory private

5. Kegiatan Pengelolaan (semi publik) :

- R. Tamu semi publik
- R. Direktur dan wakil private
- R. Sekretaris semi publik
- R. Administrasi semi publik
- R. Personalia semi publik



- R. Arsip private
- R. Rapat private
- R. Karyawan semi private
- R. Ganti dan Loker private
- R. Istirahat semi private
- Lavatory private

6. Kegiatan Servis (private) :

- Musholla publik
- Housekeeping semi private
- MEE : private
- Gudang private
- Lavatory private

6. Kegiatan Parkir (publik) :

- Parkir Umum publik
- Parkir Pengelola semi publik
- Pos Satpam semi private

3.2.5. ANALISA HUBUNGAN RUANG

3.2.5.1. ANALISA HUBUNGAN JENIS KEGIATAN

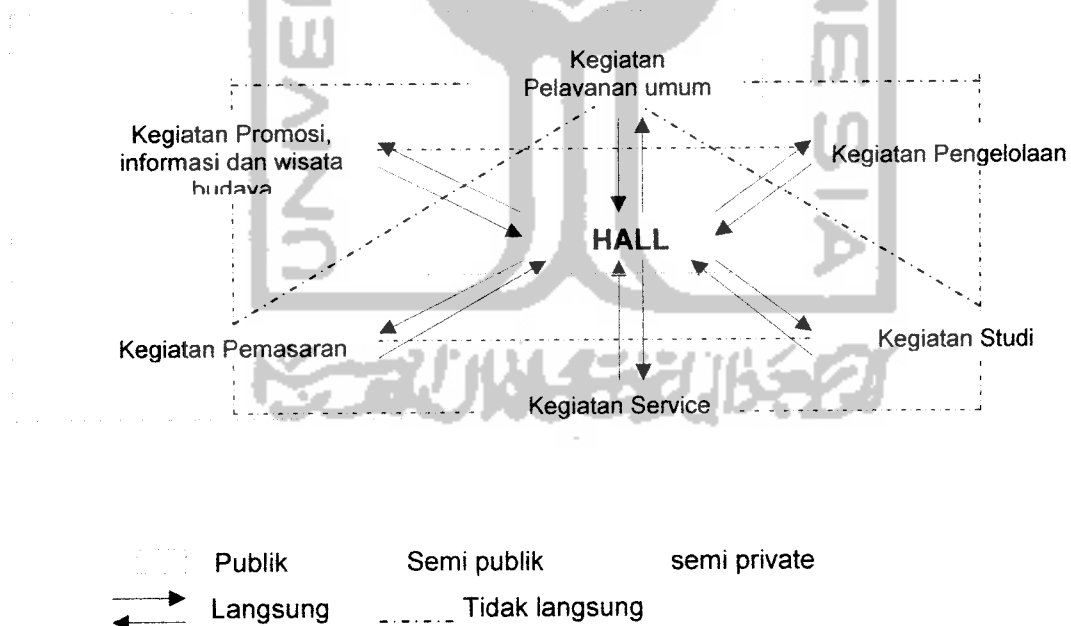


Diagram 3.5
Analisa Hubungan jenis Kegiatan
Sumber : Analisa Pemikiran



3.2.5.2. ANALISA HUBUNGAN RUANG ANTAR KELOMPOK KEGIATAN

a. Analisa Hubungan Ruang Untuk Kegiatan Pelayanan Umum

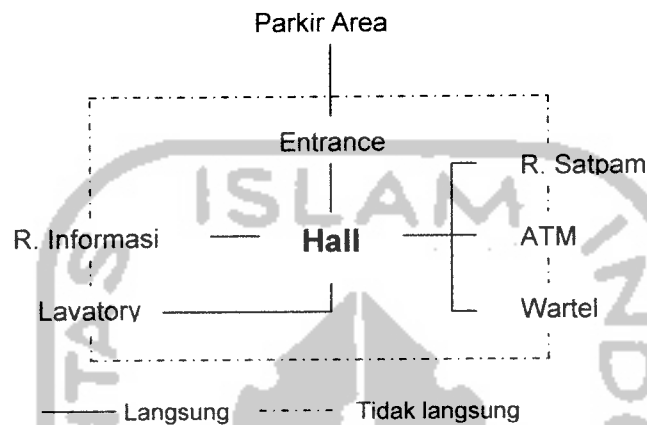


Diagram 3.6
Analisa Hubungan Ruang Kegiatan Pelayanan Umum
Sumber : Analisa Pemikiran

b. Analisa Hubungan Ruang Untuk Kegiatan Promosi, Informasi dan Wisata Budaya

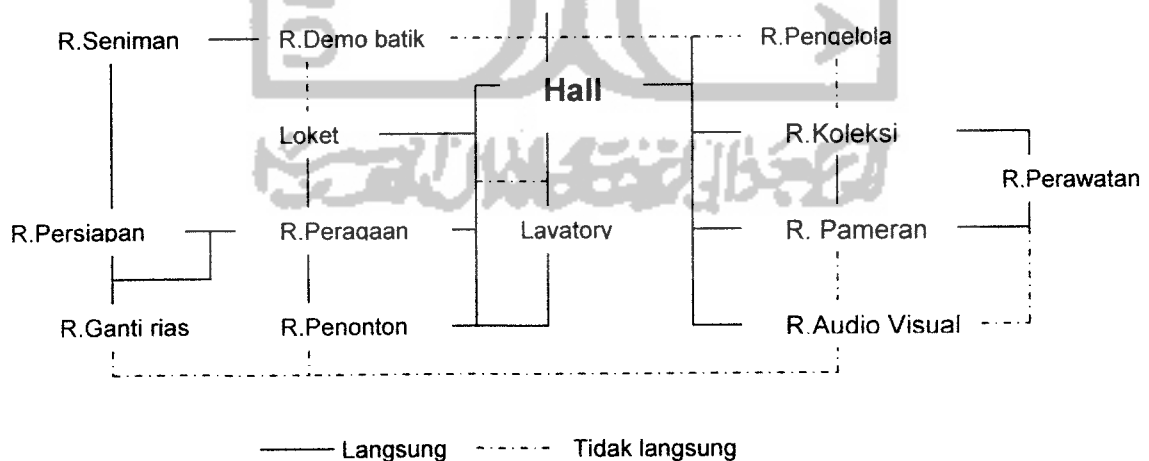


Diagram 3.7
Analisa Hubungan Ruang Kegiatan Promosi, Informasi dan Wisata Budaya
Sumber : Analisa Pemikiran



c. Analisa Hubungan Ruang Untuk Kegiatan Studi

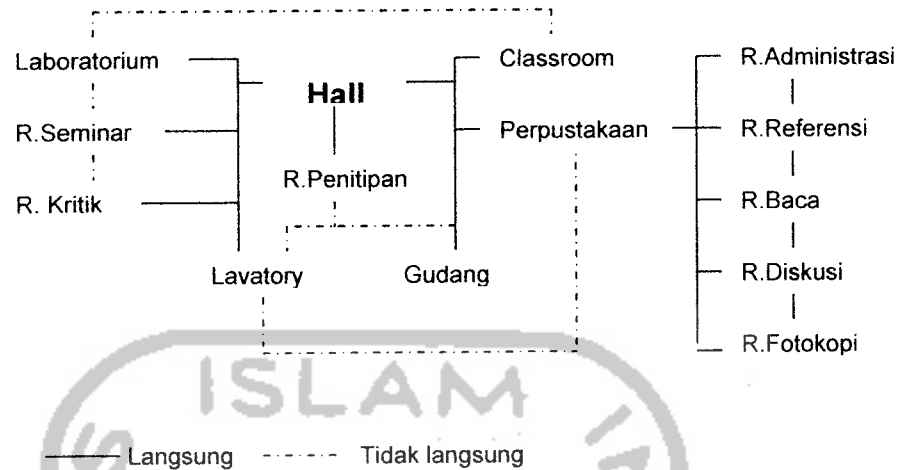


Diagram 3.8
Analisa Hubungan Ruang Kegiatan Studi
Sumber : Analisa Pemikiran

d. Analisa Hubungan Ruang Untuk Kegiatan Pemasaran dan Komersil

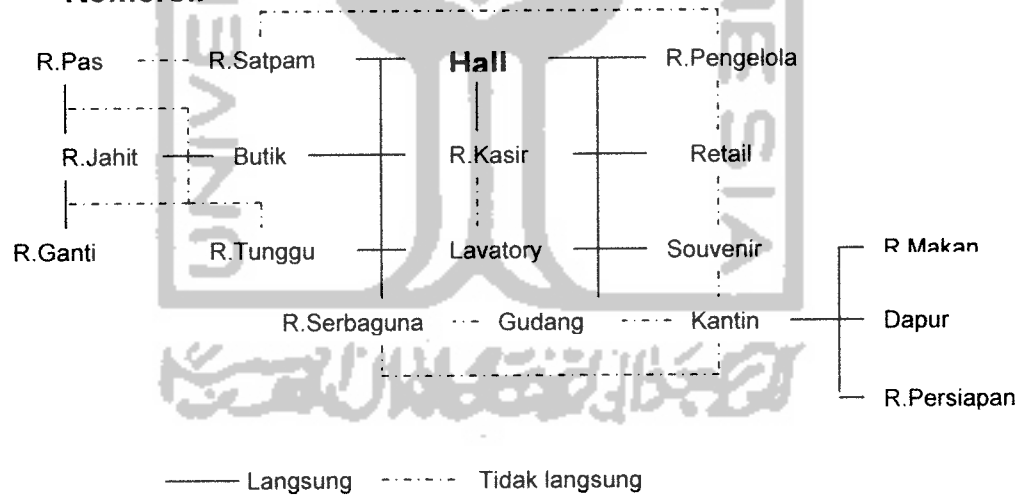
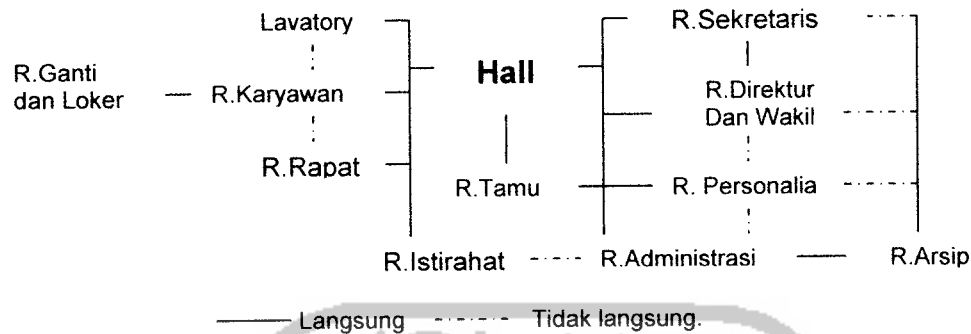


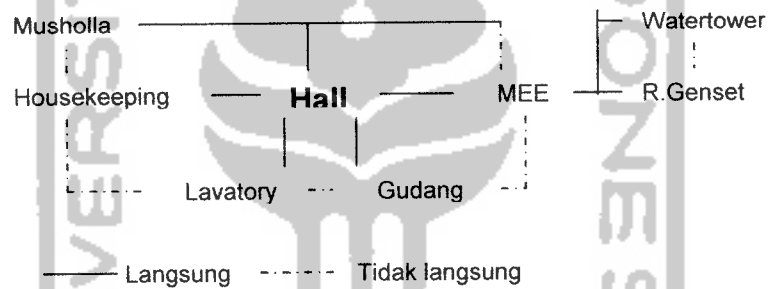
Diagram 3.9
Analisa Hubungan Ruang Kegiatan Pemasaran Dan Komersil
Sumber : Analisa Pemikiran



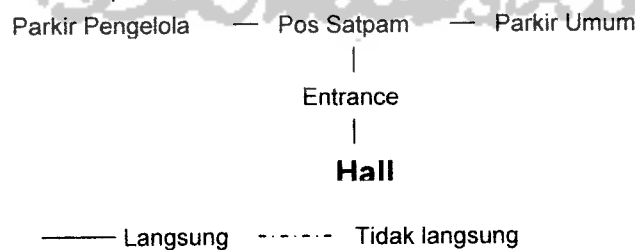
e. Analisa Hubungan Ruang Untuk Kegiatan Pengelolaan

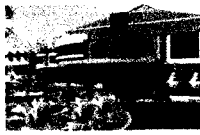


f. Analisa Hubungan Ruang Untuk Kegiatan Servis



g. Analisa Hubungan Ruang Untuk Kegiatan Parkir





3.2.6. ANALISA ORGANISASI RUANG

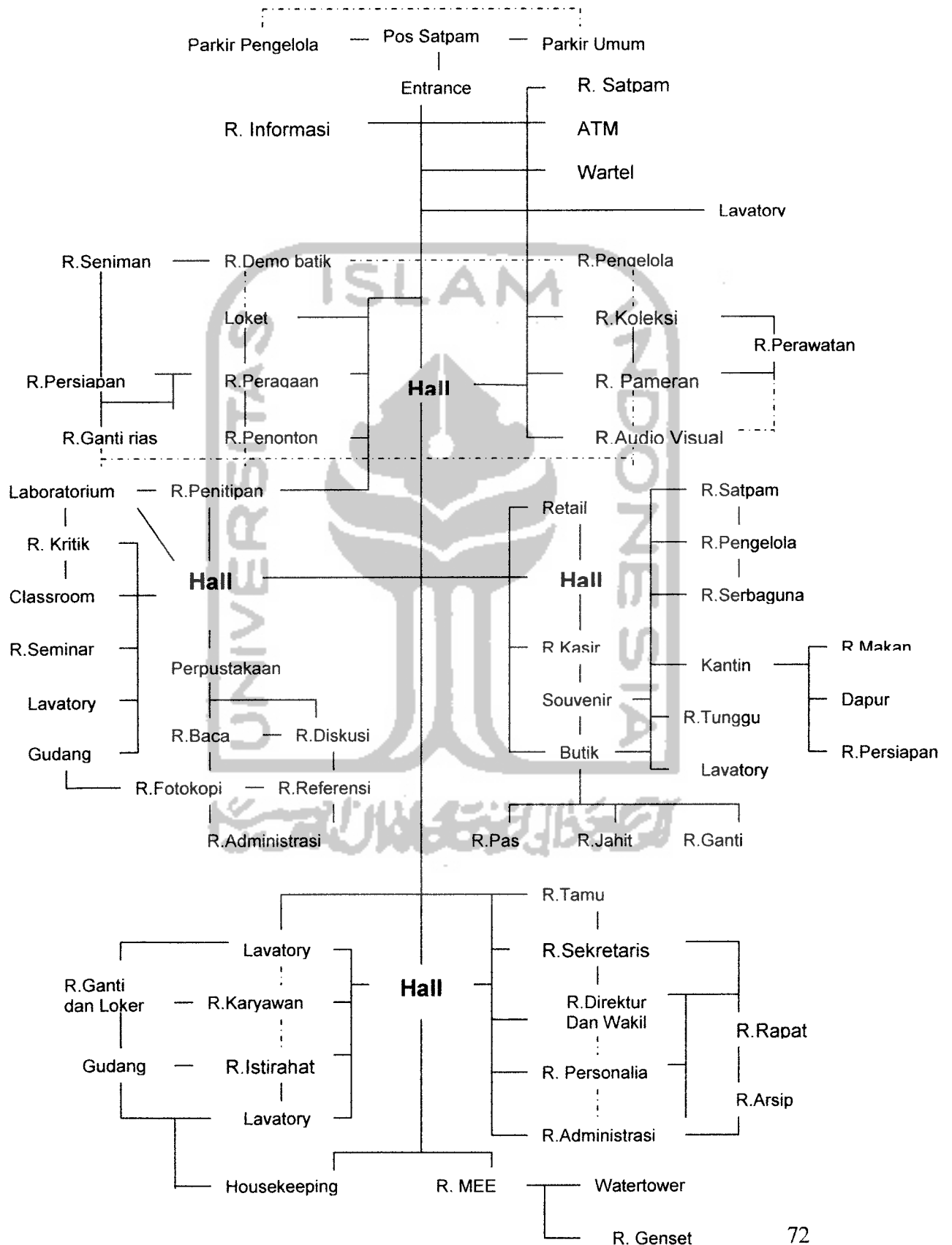




Diagram 3.13

Organisasi Ruang

Sumber : Analisa Pemikiran

3.2.7 ANALISA BESARAN RUANG PADA PUSAT PROMOSI BERDASARKAN AKTIVITAS KEGIATANNYA

• Kegiatan Pelayanan Umum

Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Jumlah Unit	Luas (m ²)	Sirkulasi 25%	Luas Total
Hall	50orang	0.54m ² /orang	a	1	27	6.8	33.8
R.Satpam	4orang	2.16 m ² /orang	a	1	8.6	2	10.6
R.Informasi	4orang	2.7 m ² /orang	a	1	10.8	2.7	13.5
ATM	6orang	1.2 m ² /orang	a	2	14.4	3.6	18
Wartel	8orang	2.16 m ² /orang	a	1	17.2	4.3	21.5
Jumlah							97.4

Tabel 3.1

Program Ruang Kegiatan Pelayanan Umum

Sumber : Analisa Pemikiran

• Kegiatan Promosi, Informasi dan Wisata Budaya

Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Jumlah Unit	Luas (m ²)	Sirkulasi 25%	Luas Total
R.Demo Batik	6orang	2m ² /orang	b	1	12	3	15
R.Pameran	150orang	1.25	a	1	187.5	46.8	234.3
R.Koleksi	100orang	1	a	2	200	50	250
Loket	1orang/loket	1.8m ² /loket	a	3	5.4	1.35	6.7
R.Peragaan: Stage	-	-	-	-	-	-	-
Penonton	50	0.65m ² /orang	a	1	32.5	8.2	40.7
R.Pengelola	1set meja kursi	6m ² /set meja kursi	a	1	16.35	4	20.35
	3orang	2.7m ² /orang	a				
	1 WC	2.25m ² /Wc	a				
R.Seniman	6orang	1m ² /orang	a	1	6	1.5	7.5
R.Perawatan	10orang	1.6m ² /orang	a	2	32	8	40
R.AudioVisual	6orang	7.2m ² /orang	c	1	43.2	10.8	54
R.Persiapan	10orang	0.5m ² /orang	a	1	5	1.25	6.2
R.Ganti & rias	10orang	2m ² /orang	d	1	20	5	25
Lavatory: Pria	-	0.6m ² /urinoir	a	4	16.8	4.2	21
		0.8m ² /wastafle	a	1			
		2m ² /WC	e	2			
Wanita	-	2m ² /WC	e	4			
		0.8m ² /wastafle	a	2			
Jumlah							720.8

Tabel 3.2

Program Ruang Kegiatan Promosi, Informasi dan Wisata Budaya

Sumber : Analisa Pemikiran.



• Kegiatan Studi

Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Jumlah Unit	Luas (m ²)	Sirkulasi 25%	Luas Total
Hall	30orang	0.54m ² /orang	a	1	16.2	4	20.2
Laboratorium	8orang	-	b	1	12	3	15
Classroom	20orang	2m ² /orang	b	3	120	30	150
R.Seminar	50orang	0.9m ² /orang	a	2	90	22.5	112.5
R.Kritik	20orang	0.9m ² /orang	a	1	18	4.5	22.5
R.Penitipan	4orang	2.5m ² /orang	a	1	10	2.5	12.5
Perpustakaan:							
R.Referensi	1000buku	136.6buku/m ²	a	1	7.32	1.8	9.12
R.Baca	30orang	2.3orang/m ²	a	1	69	17.2	86.2
R.Adm.Buku	3 set meja	2.2m ² /meja	a	1	6.6	1.6	8.2
R.Diskusi	-	-	b	1	50	12.5	62.5
R.Fotokopi	-	-	b	1	-	-	24
Gudang	-	-	b	1	-	-	16
Lavatory :							
Pria	-	0.6m ² /urinoir	a	4	16.8	4.2	21
		0.8m ² /wastafle	a	1			
		2m ² /WC	e	2			
Wanita	-	2m ² /WC	e	4			
		0.8m ² /wastafle	a	2			
Jumlah							559.72

Tabel 3.3.
Program Ruang Kegiatan Studi
Sumber : Analisa Pemikiran

▪ Kegiatan Pemasaran dan Komersil

Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Jumlah Unit	Luas (m ²)	Sirkulasi 25%	Luas Total
Hall	50orang	0.54m ² /orang	a	1	27	6.7	33.7
Retail	-	30m ² /unit	a	2	60	15	75
Souvenir	10orang	1.2m ² /orang	a	1	12	3	15
Butik	6orang	1.2m ² /orang	a	8	57.6	14.4	72
R.Kasir	2orang	1.5m ² /orang	a	2	6	1.5	7.5
R.Jahit	4orang	1.5m ² /orang	a	1	6	1.5	7.5
R.Ganti	4orang	1.5m ² /orang	a	2	12	3	15
R.Pas	4orang	1m ² /orang	a	2	8	2	10
R.Tunggu	20orang	1.2m ² /orang	a	1	24	6	30
R.Serbaguna	50orang	2m ² /orang	a	1	100	25	125
R.Pengelola	6orang	2.7m ² /orang	a	1	16.2	4	20.2
R.satpam	4orang	2.16m ² /orang	a	1	8.6	2.2	10.8
Kantin :							
R.Makan	50orang	0.6m ² /orang	e	1	30	7.5	37.5
Dapur	-	-	b	1	-	-	36
Persiapan	3orang	2m ² /orang	a	1	6	1.5	7.5
Gudang	-	-	b	1	-	-	16
Lavatory :							
Pria	-	0.6m ² /urinoir	a	4	16.8	4.2	21
		0.8m ² /wastafle	a	1			
		2m ² /WC	e	2			
Wanita	-	2m ² /WC	e	4			
		0.8m ² /wastafle	a	2			
Jumlah							539.7

Tabel 3.4.
Program Ruang Kegiatan Pemasaran dan Komersil
Sumber : Analisa Pemikiran



• Kegiatan Pengelolaan

Jenis Ruang	Kapasitas (orang)	Standar (m ²)	Sumber	Jumlah Unit	Luas (m ²)	Sirkulasi 25%	Luas Total
Hall	30orang	0.54m ² /orang	a	1	16.2	4	20.2
R.Tamu	6orang	10m ² /orang	e	1	60	15	75
R.Direktur&Wakil	6orang	2.4m ² /orang	a	1	14.4	3.6	18
R.Sekretaris	3orang	3m ² /orang	a	1	9	2.3	11.3
R.Personalia :							
Kepala	2orang	2.4m ² /orang	a	1	4.8	1.2	6
Staff	7orang	2.7m ² /orang	e	1	18.9	4.7	23.6
R.Administrasi :							
Kepala	2orang	2.4m ² /orang	a	1	4.8	1.2	6
Staff	7orang	2.7m ² /orang	e	1	18.9	4.7	23.6
R.Rapat	20orang	0.8m ² /orang	e	1	16	4	20
R.Arsip	2orang	4m ² /orang	a	1	8	2	10
R.Karyawan	20orang	2.7m ² /orang	e	1	54	13.5	67.5
R.Ganti&Loker	10orang	1.5m ² /orang	d	1	15	3.75	18.7
R.Istirahat	10orang	1.5m ² /orang	a	1	15	3.75	18.7
Lavatory :							
Pria	-	0.6m ² /urinoir	a	4	16.8	4.2	21
		0.8m ² /wastafle	a	1			
		2m ² /WC	e	2			
Wanita	-	2m ² /WC	e	4			
		0.8m ² /wastafle	a	2			
Jumlah							339.6

Tabel 3.5.
Program Ruang Kegiatan Pengelolaan
Sumber : Analisa Pemikiran

• Kegiatan Servis

Jenis Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Jumlah Unit	Luas (m ²)	Sirkulasi 25%	Luas Total
Housekeeping	6orang	3m ² /orang	a	1	18	4.5	22.5
Musholla :							
Tempat Wudlu	5orang	1.2m ² /orang	b	2	12	3	15
Tempat Sholat	20orang	1m ² /orang	b	1	20	5	25
MEE :							
R. Genset	-	-	b	1	-	-	25
Watertower	-	-	b	1	-	-	4
Gudang	-	-	b	1	-	-	16
Lavatory :							
Pria	-	0.6m ² /urinoir	a	4	16.8	4.2	21
		0.8m ² /wastafle	a	1			
		2m ² /WC	e	2			
Wanita	-	2m ² /WC	e	4			
		0.8m ² /wastafle	a	2			
Jumlah							128.5

Tabel 3.6
Program Ruang Kegiatan Servis
Sumber : Analisa Pemikiran



• Area Parkir

Jenis Ruang	Kapasitas (orang)	Standar (m ²)	Sumber	Jumlah Unit	Luas (m ²)	Sirkulasi 25%	Luas Total
Parkir Umum dan Pengelola:							
Bus	3	44/Bus	f	1	132	33	165
Mobil	25	12.5/Mobil	f	1	312.5	78	390.5
Motor	150	1.75/Motor	f	1	262.5	65.7	328.2
Pos Satpam	2	2.16	a	2	8.6	2.1	10.7
Jumlah							894.4

Tabel 3.7
Program Ruang Area Parkir
Sumber : Analisa Pemikiran

Luas total kebutuhan ruang

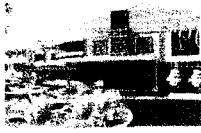
Jenis Kegiatan	Luas Total (m ²)
1. Kegiatan Pelayanan Umum	97.4
2. Kegiatan Promosi, Informasi dan Wisata budaya	720.8
3. Kegiatan Studi	559.72
4. Kegiatan Pemasaran dan Komersil	539.7
5. Kegiatan Pengelolaan	339.6
6. Kegiatan Servis	128.5
7. Area Parkir	894.4
Jumlah	3280.12

Tabel 3.8
Luas Total Kebutuhan Ruang
Sumber : Analisa Pemikiran

- Keterangan :
- a. Neufert Architect Data, Ernest Neufert
 - b. Asumsi
 - c. Theatre and Auditorium
 - d. Building Planning and Dessign Standar, Horald S.Sieepper
 - e. Planning Building and Administration Entertainment and Recreation
 - f. Time Saver Standar

Luas site adalah $\pm 8075 \text{ m}^2$, sehingga :

BCR adalah $3280.12 : 8075 \times 100\% = 40.62 \%$



3.3. ANALISA RUANG LUAR DAN DALAM

3.3.1. Analisa Filosofis Site Dan Bangunan.

Didalam proses membatik memerlukan kain putih sebagai bagian dasar dalam membuat pola atau motif gambar yang dikehendaki dengan pensil, yang kemudian dimulai proses membatik pola dasar pada kain putih tersebut dengan jalan meneteskan malam sesuai garis pensil.

Berdasarkan filosofis ini, maka site yang akan digunakan sebagai Pusat Promosi Kerajinan batik, diibaratkan sebagai kain putih yang dijadikan dasar. Sedangkan untuk bangunannya diibaratkan sebagai penggambaran pola motif batik yang disusun rapi dan teratur sebagai bentukkan dasar yaitu geometri.



Site diibaratkan
kain putih

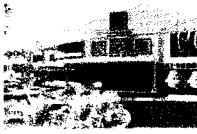
Bangunan
diibaratkan motif batik
yang dilukis.

Gambar 3.12.
Analisa Filosofi Site dan Bangunan
Sumber : Analisa pemikiran

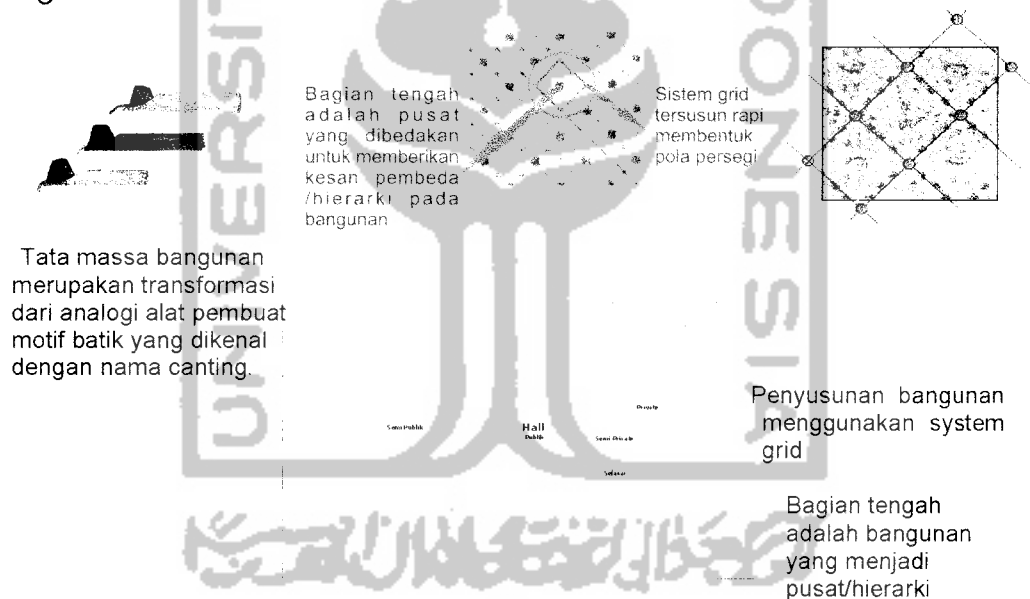
3.3.2. ANALISA RUANG LUAR.

3.3.2.1. Tata Massa Bangunan

Sama halnya dengan bangunan, batik juga memiliki motif dasar berupa bentukkan geometri seperti persegi, segitiga, lingkaran. Meskipun terkesan rumit, sebenarnya motif-motif batik ini tercipta dengan menggunakan system grid dengan bagian tengahnya dibedakan untuk memberikan kesan hierarki. Grid pada motif batik terlihat jelas seperti pada motif parang, ceplok, kawung dan nitik.



Dalam tata massa bangunan Pusat Promosi Kerajinan Batik dengan mentransformasikan analogi alat pembuat motif batik yaitu, canting yang disusun dengan menggunakan system grid sebagai pembentuk konfigurasi massa bangunan dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk bangunan dengan penataan massa yang teratur dan rapi dengan pengulangan dan perbedaan bentuk pada bagian tengah yang dijadikan perbedaan/hierarki sebagai point of view. Selain itu, grid juga dapat digunakan untuk menunjukkan symbol fungsi bangunan yang dapat terlihat dari bentuk dan ruang yang ada, karena grid adalah suatu system perpotongan dua garis-garis sejajar atau lebih yang berjarak teratur membentuk suatu pola geometric.



Gambar 3.13.
Analisa Tata Massa Bangunan
Sumber : Analisa pemikiran

3.3.2.2. Sirkulasi Ruang Luar

Sirkulasi ruang luar merupakan jalur yang digunakan sebagai pencapaian kedalam bangunan yang dapat terbentuk melalui pembatasan antara bangunan dengan alam dan lingkungan sekitarnya. Untuk pencapaian kedalam bangunan dapat dilakukan dengan cara :



- Langsung dengan menciptakan jalan masuk yang segaris dengan alur sumbu bangunan, biasanya berupa pintu masuk.
- Tersamar dengan pendekatan samar-samar untuk meningkatkan efek perspektif pada fasade depan dan bentuk bangunan dengan cara mengubah alur masuk untuk memperpanjang urutan pencapaian sehingga fasade luar bangunan dapat terlihat jelas.

Pada Pusat Promosi Kerajinan Batik, untuk pencapaian kearah bangunan menggunakan sirkulasi langsung. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan dukungan terhadap citra bangunan yang akan diungkapkan agar pengunjung dapat melihat fasad luar bangunan dengan jelas.

3.3.2.3. Tata Landscape

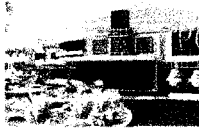
3.3.2.3.1. Tata Vegetasi

Suatu bangunan akan terlihat kurang hidup apabila tidak adanya vegetasi sebagai elemen pendukung bangunan, karena vegetasi dapat menciptakan unsur alam pada bangunan. Vegetasi juga dapat berfungsi sebagai :

- penanda dan pengarah view
- pengarah sirkulasi
- penghubung antar ruang
- pembentuk ruang
- pemersatu ruang

Penataan vegetasi sama dengan penataan motif batik yaitu sejajar, rapi dengan adanya perulangan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk garis tepi (motif pinggiran).

Pada Pusat Promosi Kerajinan Batik, penggunaan vegetasi sangatlah penting, melihat letak site yang berada di pinggir jalan raya dengan kepadatan tinggi. Untuk itu, penataan vegetasi sangatlah penting, karena selain untuk filter, vegetasi juga digunakan untuk memberikan kenyamanan visual, penghawaan



dan pembentuk ruang serta pengarah sirkulasi yang memiliki nilai estetika. Untuk pola penataannya dilakukan dengan cara pengulangan yang sejajar dan rapi membentuk garis tepi. Pola ini didasarkan pada desain pola motif batik yang tersusun rapi, berulang-ulang dan membentuk garis tepi.

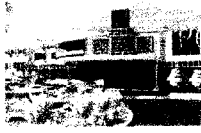
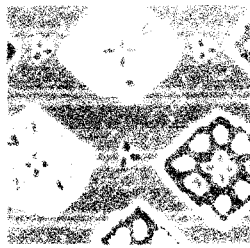


Gambar 3.14.
Analisa Tata Vegetasi
Sumber : Analisa pemikiran

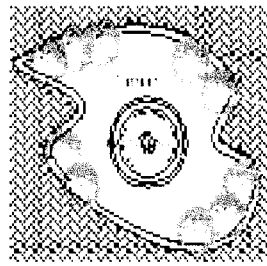
3.3.2.3.2. Tata Air Mancur Dan Taman

Tata air mancur dan taman diharapkan untuk memberikan unsure alam pada bagian dalam dan luar bangunan.

Penyusunannya dapat dilakukan dengan membentuk pola kelompok seperti penyusunan pola pada motif banji modern, yaitu air mancur diletakkan pada bagian tengah taman sebagai bagian view yang disekelilingnya diberikan kursi dengan harapan untuk memberikan perasaan tenang dan santai bagi pengunjung dan juga untuk melepaskan kebosanan.



Motif banji



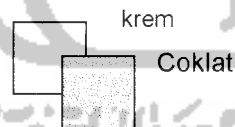
taman
air mancur

Gambar 3.15.
Analisa Tata Air Mancur dan Taman
Sumber : Analisa pemikiran

3.3.3. ANALISA RUANG DALAM

3.3.3.1. Analisa Ruang Dalam

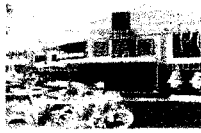
Ruang dalam bangunan diolah dengan memberikan suasana tradisional Jawa. Penciptaan suasana ini sangat dipengaruhi oleh penggunaan warna dan tekstur material yang sering digunakan pada bangunan Jawa seperti warna dan tekstur pada ruangan Keraton yang selalu menggunakan warna dominan coklat. Warna-warna yang dapat digunakan untuk mencerminkan suasana tersebut seperti warna coklat, krem.



Ruang dalam Keraton DIY

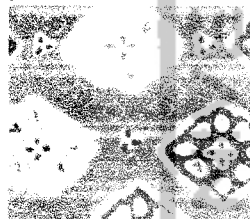
Gambar 3.16.
Analisa Ruang Dalam
Sumber : Analisa pemikiran

Pemakaian teksturnya dapat menggunakan material seperti bata yang diekpos, batu dan kayu. Untuk lebih memberikan kesan Jawa pada ruang dalam dapat ditambahkan dengan menggunakan furniture seperti gebyok yang dapat dijadikan pembatas antar ruang ataupun furniture lainnya yang masih dapat mencerminkan unsure tersebut.



Sedangkan untuk menghindari kebosanan yang mungkin dialami oleh pengunjung, maka pada ruang dalam juga diberikan taman yang dilengkapi dengan air mancur serta tanaman-tanaman hias lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana alami yang dapat dirasakan melalui suara gemericik air dan kesejukan udara taman. Pada bagian taman juga diberikan kursi yang dapat digunakan oleh pengunjung. Bentuk penyusunan taman sama seperti penyusunan taman pada bagian luar bangunan yaitu dengan mengelompok seperti batik motif banji modern.

Adanya taman pada bagian ruang dalam bangunan diharapkan dapat juga untuk memberikan penghawaan alami dengan penambahan bukaan seperti jendela. Penghawaan buatan diperoleh dari AC yang ditempatkan pada ruangan yang peka terhadap suhu dan kelembapan udara, agar ruangan tersebut tidak panas



Motif banji

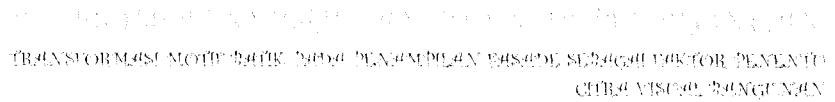


Penataan ditransformasikan dari penyusunan batik motif banji yang selalu berkelompok

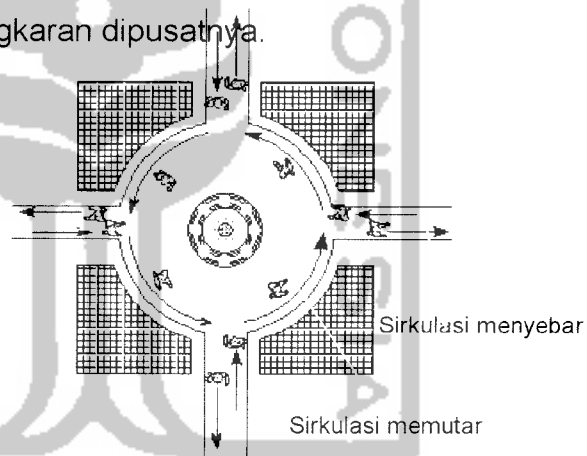
Gambar 3.17.
Analisa Tata Taman Ruang Dalam
Sumber : Analisa pemikiran

3.3.3.2. Analisa Sirkulasi Ruang Dalam

Untuk sirkulasi ruang dalam dapat berupa jalan lurus, memutar atau bercabang. Bentuk sirkulasi ini merupakan bentukkan dari sirkulasi bentuk linier. Bentuk linier dipilih karena bentuk jalannya yang cenderung lurus sehingga dapat digunakan sebagai penunjuk jalan yang menghubungkan dengan ruang-ruang yang ada.

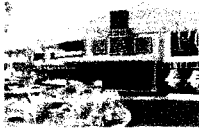


Selain itu, sebagai bentuk peningkatan upaya apresiasi masyarakat akan kerajinan batik, maka sirkulasi haruslah rekreatif dan tidak membosankan.



Gambar 3.18.
Analisa Sirkulasi Ruang Dalam
Sumber : Analisa pemikiran

Sebuah bangunan yang memiliki fungsi memberikan citra visual bangunan pada pengunjung dapat juga menjadi landmark bagi kawasan, untuk itu, tampilan bangunan secara keseluruhan sangatlah penting bagi pembentuk citra kawasan. Selain itu, tampilan bangunan yang menarik dapat membangkitkan rasa penasaran untuk datang dan berkunjung. Tampilan fasade bangunan sangat dipengaruhi oleh elemen pembentuk fasad seperti bentuk,



warna, tekstur dan material, pengulangan, ornament, bukaan dan proporsi.

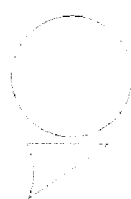
3.4.1. Bentuk Bangunan

Bentuk merupakan hal terpenting dalam penciptaan karakter penampilan luar bangunan agar dapat sesuai dengan fungsi yang akan diwadahnya. Pada motif batik, bentuk dan warna merupakan faktor terpenting dalam penciptaan suatu karakter dari motif batik, karena dari unsur inilah yang kemudian akan menjadi dasar dalam menentukan nilai filsafat dari motif tersebut. Bentukkan dasar motif batik seperti bentuk geometri dan bebas modern merupakan bentukan yang sering digunakan baik dalam menciptakan batik tradisional maupun modern. Untuk itu, bentukkan motif batik geometri dan bebas modern inilah yang akan digunakan sebagai dasar dalam penciptaan bentuk bangunan yang akan dirancang.

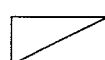
Bentuk bebas modern merupakan hasil penggabungan dan transformasi dari dua bentukan geometri seperti bentukan bintang dan belah ketupat yang terdapat pada motif ceplok modern, bentukkan lingkaran dan segitiga yang merupakan penguraian bentuk dari motif lidah api dengan pola lidah api sebagai elemen ornamen penghias bangunan. Sedangkan untuk bentuk geometri merupakan transformasi dari motif batik, seperti : persegi pada motif anyaman.

Motif-motif ini didapatkan atas dasar pertimbangan bahwa motif ini merupakan motif yang menjadi ciri khas batik Pekalongan yang membedakannya dengan motif batik dari daerah lainnya. Selain itu, motif-motif ini merupakan motif yang sering dipakai pada batik Pekalongan.

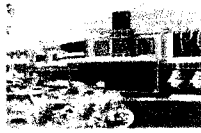
Analisis :



Lingkaran



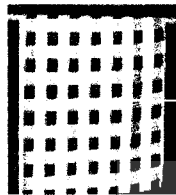
segitiga



segitiga yang dilengkungkan pada salah satu sisinya

Motif lidah api

Apabila diuraikan motif ini membentuk pola lingkaran dan segitiga yang merupakan transformasi dari bentukan lidah api yang dipecah dan dipisahkan.



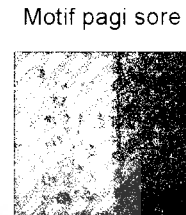
Motif Anyaman



Persegi transformasi
dari bentuk persegi pada
motif anyaman



Garis sejajar
transformasi dari motif pagi sore



Motif pagi sore

Gambar 3.19.
Analisa Bentuk Bangunan
Sumber : Analisa pemikiran

3.4.2. Pengulangan Bentuk Bangunan

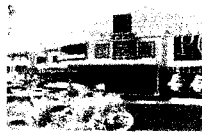
Dalam penyusunan motif batik, prinsip pengulangan bentuk sangat sering dilakukan untuk mendapatkan batik dengan motif yang tersusun rapi. Pengulangan bentuk juga dilakukan untuk menampilkan nilai estetika pada batik tersebut, sehingga didapatkan batik dengan motif yang beragam, namun tetap memiliki nilai tersendiri. Sama halnya dengan batik, bangunan juga memasukkan unsur-unsur yang sifatnya berulang-ulang seperti kolom dan balok, pintu dan jendela.

Menurut DK. Ching, unsur-unsur pengulangan dapat dikelompokkan kedalam suatu komposisi acak berdasarkan :

- kedekatan satu sama lain
- karakteristik visual yang dilakukan bersama.

Bentuk pengulangan yang paling sederhana adalah bentuk linier.

Pada pusat promosi kerajinan batik, pengulangan diwujudkan dalam bentuk geometris pada komponen massa bangunan, dalam alur sirkulasi ruang luar. Selain itu, pengulangan bentuk juga dilakukan dalam detil bangunan, seperti kolom, balok, jendela dan



pintu, sehingga didapatkan bentuk bangunan yang menarik dan memberikan nilai estetika pada bangunan.

3.4.3. Tekstur Dan Material Bangunan

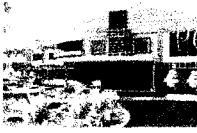
Secara visual, penggunaan tekstur dan material pada bangunan kurang terlihat dengan jelas, tetapi adanya pemilihan tekstur dan material yang tepat dapat menambah nilai estetika pada eksterior maupun interior bangunan. Untuk eksterior menggunakan tekstur dinding seperti pada bangunan pada umumnya, yaitu dinding dengan material dari bata, kayu maupun batu. Sedangkan untuk interior bangunan, menggunakan tekstur dan material bangunan yang dapat mendukung fungsi bangunan yaitu dengan menonjolkan kesan tradisional.

3.4.4. Warna Bangunan

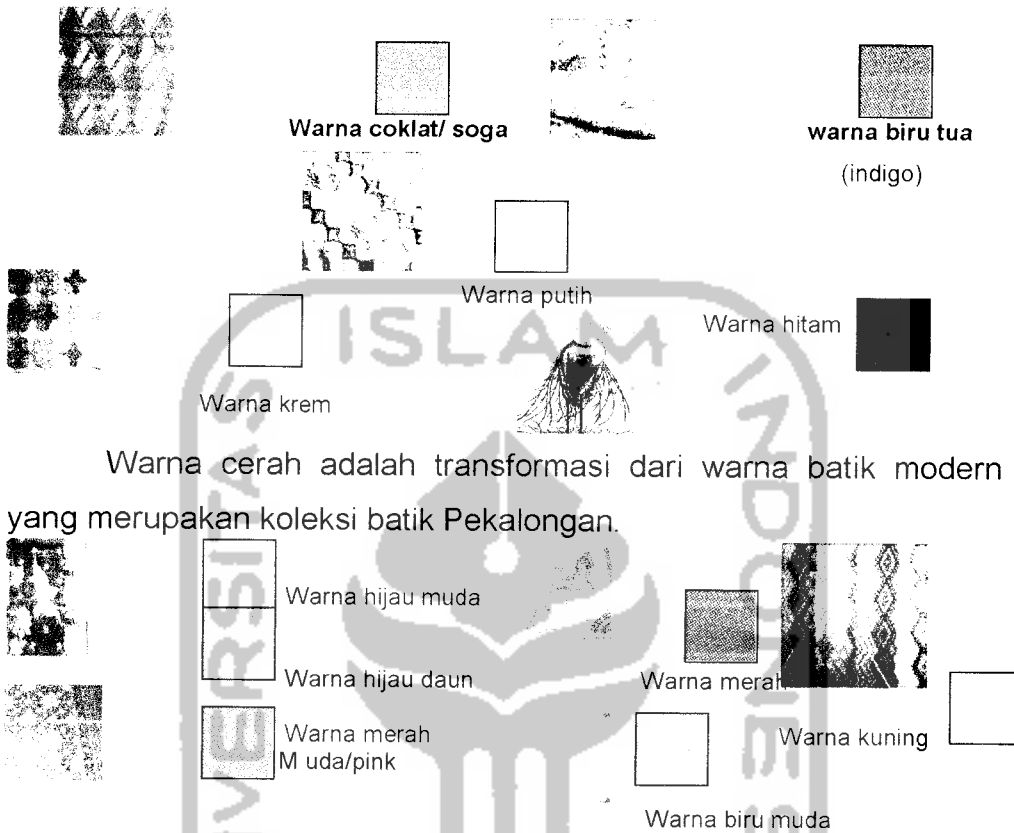
Penampilan fasade bangunan merupakan bagian pertama kali yang akan ditangkap oleh penlihatan. Untuk itu, bangunan harus dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan warna-warna yang sesuai yang cerah dan lembut, karena warna dapat memberikan efek psikologis bagi orang yang melihatnya.

Batik memiliki warna-warna yang dapat menjadi ciri khas batik tersebut, seperti warna gelap yang sering terdapat pada batik tradisional dan warna cerah dan lembut yang biasa digunakan pada batik modern. Oleh karena itu, sebagai tempat yang memiliki fungsi untuk mempromosikan batik, maka penggunaan warna yang mungkin akan digunakan untuk menampilkan kesan batik pada tampilan bangunan adalah warna-warna yang biasa terdapat pada batik yaitu warna tua, seperti hitam, coklat, biru tua, krem dan putih.

Untuk warna coklat dan biru tua dalam pewarnaan batik lebih dikenal dengan sebutan warna *soga* (coklat), dan warna *indigo* (biru tua). Selain itu, warna-warna cerah juga mungkin akan digunakan sebagai perpaduan warna, sehingga bangunan tidak akan terkesan gelap dan diharapkan warna cerah dapat memberikan semangat



kepada pengunjung agar tidak bosan. Warna-warna tua merupakan transformasi dari warna batik tradisional.



Warna cerah adalah transformasi dari warna batik modern yang merupakan koleksi batik Pekalongan.

Gambar 3.20.
Analisa Warna Bangunan
Sumber : Analisa pemikiran

3.4.5. Ornamen Bangunan.

Ornamen merupakan hal terpenting dalam menampilkan fasade bangunan, karena ornamen termasuk kedalam seni dekoratif yang sering terdapat pada bidang dasar. Pemilihan ornament yang sesuai, dapat digunakan sebagai penggambaran fungsi dan aktivitas yang terjadi didalam bangunan.

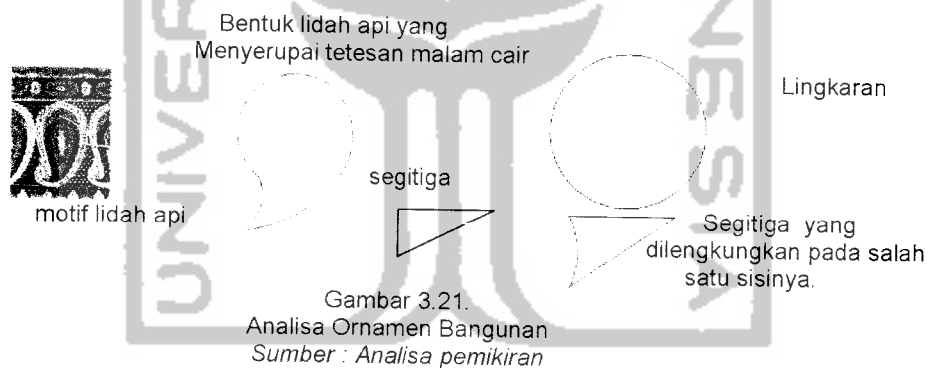
Batik Pekalongan memiliki motif dan warna yang dapat menjadi ciri khas batik Pekalongan. Ragam hias batik Pekalongan umumnya bersifat simbolis yang erat hubungannya dengan filsafat Jawa-Hindu, misalnya seperti :

- Lidah api melambangkan nyala api atau geni
- Meru "gunung" melambangkan gunung atau tanah

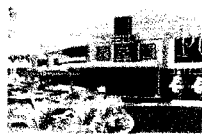


- c. Naga “ular” melambangkan air (tula atau banyu)
- d. Burung Funik melambangkan angin atau dunia atas

Penciptaan ragam hias tersebut tidak hanya untuk estetika, tetapi juga untuk memperhitungkan nilai filsafat hidup yang terkandung dalam motifnya, karena nilai filsafat hidup mengandung harapan luhur dan tulus dari penciptanya, agar dapat membawa kebaikan dan kebahagiaan bagi pemakainya. Di Pekalongan, motif seperti lidah api sangat banyak digemari. Lidah api merupakan motif hasil akulturasi budaya antara budaya lokal dengan budaya asing yang memiliki nilai filsafat yang berarti penerang bagi pemakainya. Bentuk motif ini sangatlah unik menyerupai bentuk api pada lilin dan bentuk tetesan air dan malam yang apabila diuraikan akan memberikan bentuk lingkaran dan segitiga dengan lengkungan pada salah satu sisinya.



Atas pertimbangan tersebut diatas, maka pemilihan elemen bangunan seperti ornamen bangunan yaitu dengan menggunakan pola motif model lidah api yang menjadi motif batik khas Pekalongan, selain bentuknya yang unik, motif ini diharapkan juga dapat menjadi penerang bagi orang yang melihat dan memakainya sehingga menumbuhkan rasa semangat. Selain bentuk motif lidah api, motif batik tradisional dan batik modern yang memiliki motif unik dan langka mungkin juga akan digunakan sebagai alternatif ornamen bangunan yang lainnya. Penyusunan ornamen dilakukan



seperti penyusunan motif batik parang dan ceplok yaitu membentuk garis tepi yang sejajar atau berkelompok.

Contoh motif batik yang mungkin akan digunakan sebagai ornamen bangunan :



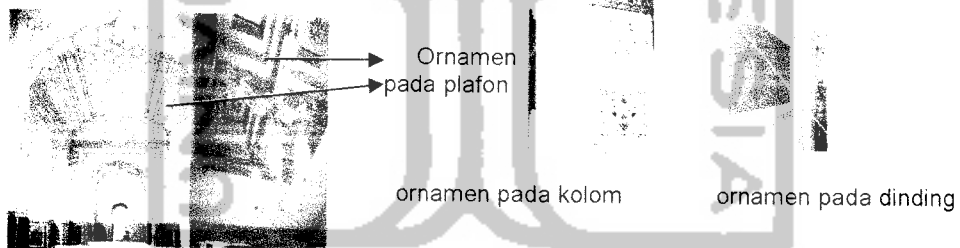
Motif batik tradisional yang memiliki pola unik dan langka



Motif batik modern yang memiliki pola unik dan langka

Gambar 3.22.
Analisa Motif Batik sebagai Ornamen Bangunan
Sumber : Analisa pemikiran

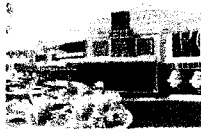
Ornamentasi ditempatkan pada bagian interior seperti plafon, dinding, kolom.



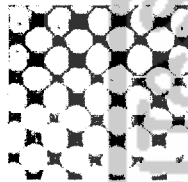
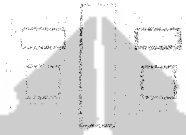
Gambar 3.23.
Analisa Penempatan Ornamen Bangunan
Sumber : Analisa pemikiran

3.4.6. Bukaannya Bangunan

Dalam arsitektur, unsur bukaan pada bangunan sangatlah penting, selain untuk tempat aliran udara, bukaan juga dapat digunakan sebagai keluar masuknya cahaya dan penambah unsur estetika pada penampilan bangunan. Wujud bukaan akan menciptakan pola komposisi yang berlebih. Keistimewaan bukaan secara visual dapat diperkuat dengan memberikan bingkai yang berat atau garis hiasan yang dipertegas. (D.K.Ching, bentuk, ruang dan tatanan. Hal. 160)

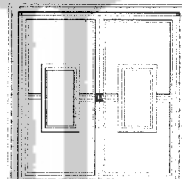


Bukaan yang akan digunakan pada Pusat Promosi Kerajinan Batik adalah bukaan yang membentuk satu kelompok kesatuan komposisi dalam suatu permukaan bidang , baik bukaan pintu maupun jendela. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan gerak visual disepanjang permukaan bidang serta untuk memudahkan dalam sirkulasi, pencahayaan serta penghawaan ruangan. Penyusunan bentuk kelompok ini merupakan transformasi dari bentuk batik motif ceplok yang dalam penyusunannya selalu berkelompok.



Bukaan jendela dibentuk berkelompok dengan penambahan bingkai pada pinggirnya

Untuk pintu masuk utama, diberikan ukiran motif batik sebagai bingkai pintu dengan penggunaan warna-warna tua, sehingga diharapkan dapat memperlihatkan unsure tradisionalnya.

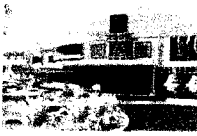


Gambar 3.24.
Analisa Bukaan Bangunan
Sumber : Analisa pemikiran

3.4.7. Proporsi Bangunan

Proporsi dapat ditunjukkan dengan ukuran besarnya, banyaknya serta tingkatan dari elemen bangunan.

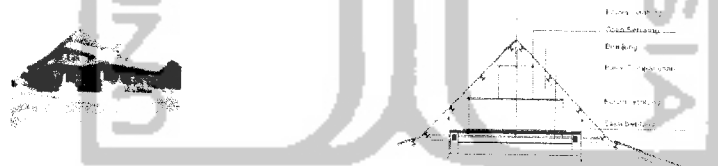
Dalam menentukan proporsi bangunan harus didasarkan pada material dan tingkat kekuatan elemen-elemen pembentuknya. Pada pusat promosi kerajinan batik, penggunaan elemen bangunan seperti kolom, bukaan harus diperhatikan tingkat proporsionalnya pada bangunan, karena pada bangunan ini, lebih menekankan pada penampilan fasade bangunan, yang merupakan unsur pertama yang



akan dilihat oleh pengunjung sebelum memasuki ruang-ruang didalamnya.

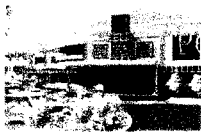
3.4.8. Struktur Bangunan

Struktur merupakan bagian terpenting dalam bangunan yang harus diperhatikan. Untuk mendapatkan bangunan dengan system struktur yang baik, maka dalam pemilihan sistem struktur harus dengan mempertimbangkan fungsi, bentuk dan kondisi site yang akan digunakan. Selain itu, penggunaan bahan material juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar serta tingkat kekuatan material tersebut. Dengan pertimbangan tersebut, maka untuk struktur atap bangunan yang mungkin digunakan adalah atap dengan struktur rangka, seperti atap joglo limasan atau atap model lainnya yang dapat disesuaikan dengan bentuk bangunan. Untuk atap joglo limasan memiliki ciri utama yang terletak pada bentuk atapnya yang tersusun dalam dua tahap. Sedangkan secara fisik, bentuk atap ini memiliki kenyamanan dari segi penghawaan udara dan akan menghasilkan kualitas akustik.



Gambar 3.25.
Analisa Struktur Bangunan
Sumber : Analisa pemikiran

Untuk jenis pondasi haruslah disesuaikan dengan kondisi dan tingkat kestabilan tanah pada site yang akan dibangun, maka untuk struktur pondasi yang mungkin akan digunakan adalah pondasi batu kali dan pondasi footplat. Pondasi batu kali digunakan pada bangunan dengan satu lantai sedangkan untuk bangunan dua lantai menggunakan pondasi footplat.



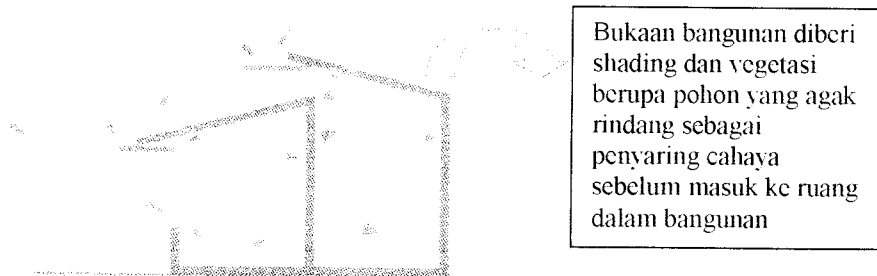
3.5. ANALISA SISTEM UTILITAS

3.5.1. Sistem Pencahayaan

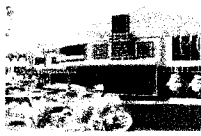
Sistem pencahayaan pada bangunan dapat dilakukan dengan memanfaatkan cahaya matahari langsung ataupun dengan pencahayaan buatan. Untuk pencahayaan dengan memanfaatkan sinar matahari langsung haruslah dilakukan penyelidikan terlebih dahulu untuk mengetahui waktu penyinaran matahari sesungguhnya baik didalam bangunan maupun diluar bangunan. Hal ini dikarenakan penyinaran matahari yang terlalu berlebihan dapat mempengaruhi suhu didalam bangunan, suhu yang terlalu panas dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung pada saat berada didalam bangunan, sehingga menimbulkan rasa kepenatan.

Penyinaran matahari yang dinilai dapat mengakibatkan perubahan suhu pada ruang dalam bangunan adalah cahaya pada siang hari. Untuk menghindari masuknya cahaya matahari yang berlebihan, maka perlu adanya filter yang digunakan untuk menyaring banyaknya sinar yang masuk dan juga untuk menambah nilai estetika bangunan.

Pada pemasangan bukaan seperti jendela juga harus mempertimbangkan arah penyinaran matahari. Selain itu juga, pada bagian bangunan yang mengarah pada matahari, hendaknya diberikan shading pada bagian tersebut.



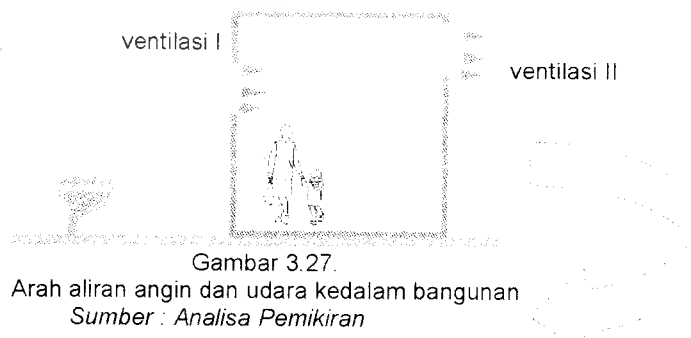
Gambar 3.26.
Analisa Arah Aliran Matahari Kedalam Bangunan
Sumber : Analisa Pemikiran



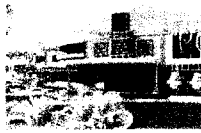
3.5.2. Sistem Penghawaan

Sama halnya dengan pencahayaan, penghawaan juga dapat diperoleh dari penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami dapat diperoleh dengan penggunaan ventilasi/bukaan pada bangunan, penghawaan buatan dapat diperoleh dengan menggunakan AC unit yang ditempatkan pada ruang-ruang yang kurang mendapatkan sirkulasi udara. Dari kedua penghawaan ini, penghawaan secara alami adalah penghawaan yang sering dipakai, karena penghawaan alami tidak memerlukan biaya tinggi dan hanya dengan menggunakan ventilasi saja. Pada pusat promosi kerajinan batik, penghawaan yang mungkin akan digunakan adalah penghawaan secara alami dengan penggunaan ventilasi yang diletakkan pada bangunan sebagai tempat pertukaran udara kedalam dan keluar ruang bangunan. Letak site yang berada dipinggir jalan utama dengan tingkat pencemaran yang tinggi, maka membutuhkan penyaring untuk menghindari masuknya polusi udara kedalam bangunan. Penyaring ini dapat berupa tanaman yang diletakkan dipinggir jalan raya. Sedangkan untuk memberikan nuansa alami dan rasa kesejukan kepada pengunjung waktu berada didalam bangunan, dapat dilakukan dengan penambahan taman dan tanaman didalam bangunan, karena pohon dapat memberikan rasa sejuk dan senang.

untuk menyaring udara yang akan masuk agar tidak tercampur dengan polusi, maka diberi pohon yang berfungsi sebagai filter.



Sebagai arah keluar masuknya udara, dibutuhkan ventilasi pada bangunan. ventilasi ini dapat berupa jendela yang dibuat di bagian kiri bangunan. Ventilasi tidak diletakkan sejajar, namun agar lebih memudahkan arah sirkulasi, ventilasi I dibuat agak rendah. Ventilasi II dibuat agak tinggi dari ventilasi I



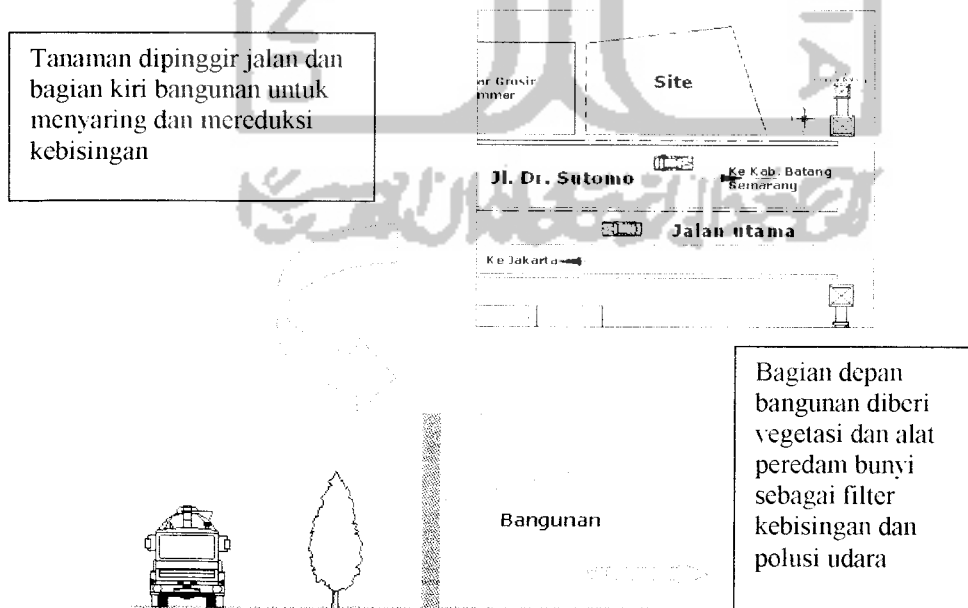
3.5.3. Sistem Akustik

Akustik bangunan dapat terbagi kedalam :

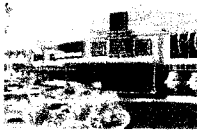
- Perlindungan terhadap bunyi dari luar/kebisingan

Bangunan yang akan dirancang berada dipinggir jalan utama pantura, sehingga tingkat kebisingan sangatlah tinggi. Untuk perlindungan terhadap bunyi ribut dari luar bangunan, ada beberapa kemungkinan penanganan kebisingan, yaitu sebagai berikut :

- perencanaan gedung yang benar,
- konstruksi dinding luar yang dapat melindungi bunyi, terutama konstruksi jendela dan pintu luar untuk melindunginya dari bunyi, haru dipasang kaca, karena kaca dapat meredam bunyi,
- pada pintu dan jendela bagian luar bangunan juga diberikan hiasan pelindung bunyi yang dipasang ke bagian depan gedung.
- Diberi vegetasi pada bagian depan bangunan yang berguna untuk filter kebisingan dan polusi udara.



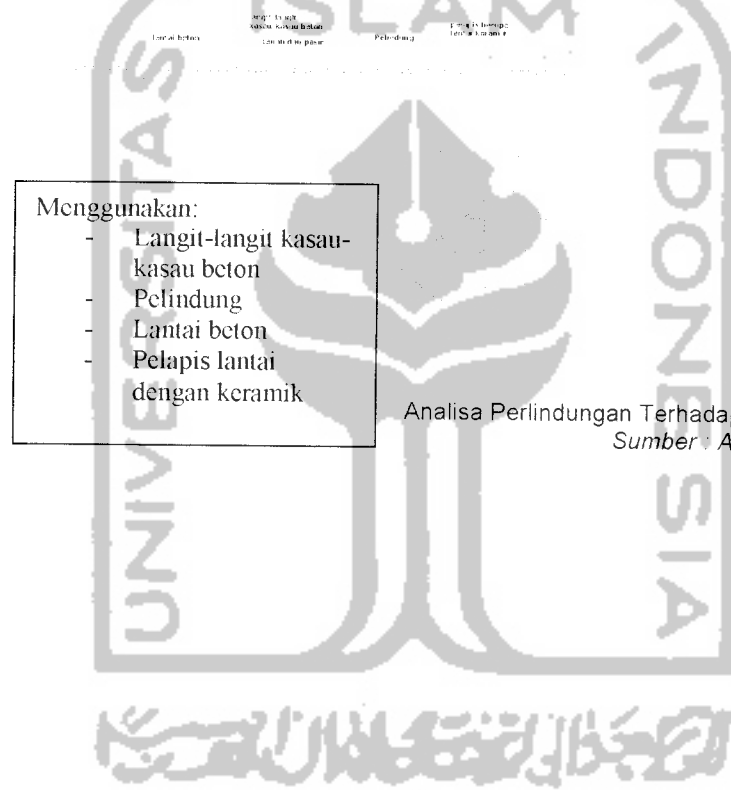
Gambar 3.28.
Analisa Perlindungan Terhadap Kebisingan
Sumber : Analisa Pemikiran



- Perlindungan terhadap bunyi langkah.

Bentuk perlindungan bunyi langkah dengan menggunakan lantai beton yang disusun melintang dengan lapisan pelindung yang sedikit melengkung dan tanpa alur yang ditutup dengan suatu lapisan pelindung, di atasnya lapisan lantai beton dari beton semen, karena beton sangat peka terhadap penghambat bunyi.

Gambar 53. Perlindungan terhadap bunyi langkah
Sumber : Analisa Pemikiran



Gambar 3.29.
Analisa Perlindungan Terhadap Bunyi Langkah
Sumber : Analisa Pemikiran



BAB IV

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan pada Bab 3, maka didapatkan konsep perencanaan dan perancangan untuk bangunan Pusat Promosi Kerajinan Batik, adalah sebagai berikut :

4.1. Konsep Filosofis Site dan Bangunan

Konsep filosofis site dan bangunan, yaitu site yang akan digunakan sebagai Pusat Promosi Kerajinan batik, diibaratkan sebagai kain putih yang dijadikan dasar dalam membatik. Sedangkan untuk bangunannya diibaratkan sebagai penggambaran pola motif batik yang disusun rapi dan teratur dengan bentuk dasar yaitu geometri.

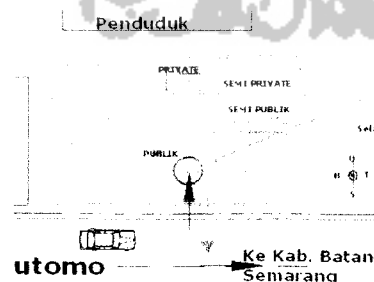


- Site diibaratkan kain putih
- Bangunan diibaratkan motif batik yang dilukis.

Gambar 4.1
Konsep Filosofi Site dan Bangunan
Sumber : Dokumen Pribadi

4.2. Konsep Site

Main Entrance



Main entrance menghadap selatan berhadapan langsung dengan Jalan raya Pantura.

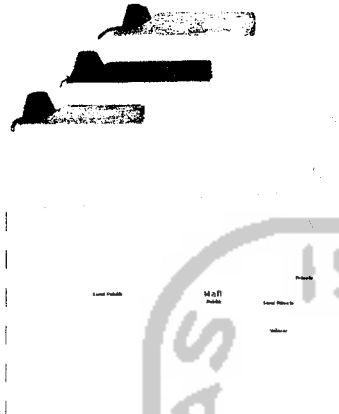
Pintu keluar terletak menghadap selatan dan bersebelahan dengan pintu masuk yang dipisahkan oleh vegetasi/pohon sebagai pembeda arah keluar-masuk.

Gambar 4.2
Konsep Main Entrance
Sumber : Dokumen Pribadi



4.3. Konsep Pencarian Bentuk

4.3.1. Konsep Tata Massa Bangunan



Canting kepala, badan, kaki
tata massa bangunan canting yang tersusun atas bagian kepala, badan dan kaki dengan penggunaan system grid sebagai pembentuk konfigurasi massa bangunan untuk mendapatkan bentuk bangunan dengan tata massa yang teratur dan rapi dengan pengulangan dan perbedaan bentuk sebagai point of view.

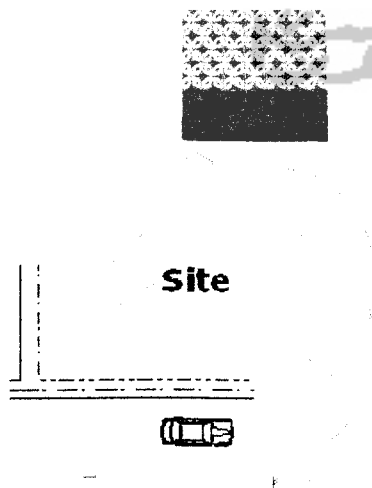
Gambar 4.3
Konsep Tata Massa Bangunan
Sumber : Dokumen Pribadi

4.3.2. Konsep Sirkulasi Luar Bangunan

Konsep sirkulasi luar pada Pusat Promosi Kerajinan Batik, untuk pencapaian kearah bangunannya menggunakan sirkulasi langsung. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan dukungan terhadap citra bangunan yang akan diungkapkan agar pengunjung dapat melihat fasad luar bangunan secara langsung dan jelas.

4.3.3. Konsep Tata Landscape

4.3.3.a. Konsep Tata Vegetasi



Pola motif batik ceplok sejajar, rapi dan berulang-ulang membentuk garis tepi.

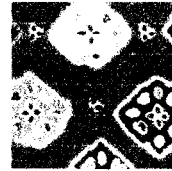
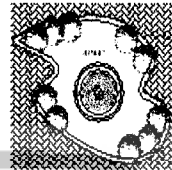
tata vegetasi pengulangan dalam menata vegetasi dan sejajar antara tanaman yang satu dengan yang lainnya sehingga terlihat rapi dan membentuk satu garis tepi.

Gambar 4.4
Konsep Tata Vegetasi
Sumber : Dokumen Pribadi



4.3.3.b. Konsep Tata Air Mancur dan Taman

Pola motif banji modern berkelompok,
mengumpul pada bagian tengah
tata air mancur berkelompok
diletakkan pada bagian tengah taman
sebagai bagian view taman yang
disekelilingnya diberikan kursi

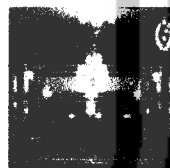


Gambar 4.5
Konsep Tata Air Mancur dan Taman
Sumber : Dokumen Pribadi

4.4. Konsep Ruang Dalam

4.4.1. Ruang Dalam

Konsep ruang dalam bangunan diolah dengan memberikan suasana tradisional Jawa. Penciptaan suasana ini sangat dipengaruhi oleh penggunaan warna dan tekstur material yang sering digunakan pada bangunan Jawa yang dominan coklat dan warna lainnya yang dapat mencerminkan suasana tersebut seperti warna coklat, krem, kuning, biru dan merah.

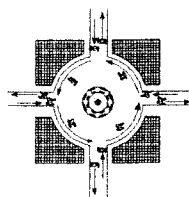


Gambar 4.6
Konsep Ruang Dalam
Sumber : Dokumen Pribadi

Pemakaian teksturnya menggunakan material seperti bata. Untuk lebih memberikan kesan Jawa ditambahkan furniture seperti gebyok.

Untuk menghindari kebosanan, maka pada ruang dalam diberikan taman yang dilengkapi dengan air mancur serta tanaman-tanaman hias lainnya. Bentuk penyusunan taman sama seperti penyusunan taman pada bagian luar bangunan yaitu dengan mengelompok seperti batik motif banji modern.

4.4.2. Sirkulasi Ruang Dalam



Batik motif parang ceplok bentuk persegi
dengan lingkaran pada bagian tenghnya

Gambar 4.7
Konsep Sirkulasi Ruang Dalam
Sumber : Dokumen Pribadi

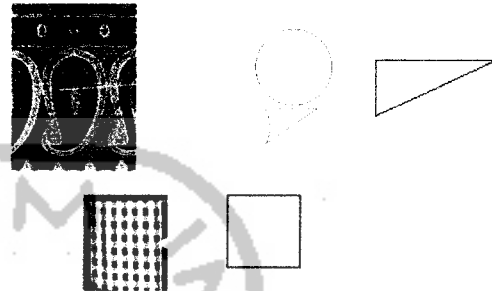


Pola sirkulasi ruang dalam bentuk menyebar kemudian memutar dari kanan ke kiri melalui ruang-ruang yang ada.

4.5. Konsep Tampilan Bangunan

4.5.1. Bentuk Bangunan

Bentuk bebas modern merupakan hasil penggabungan dan transformasi dari analogi cantina dan bentukan geometri, seperti bentuk persegi yang terdapat pada motif anyaman, bentuk lingkaran dan segitiga yang merupakan penguraian bentuk dari motif lidah api dengan pola lidah api sebagai elemen ornamen penghias bangunan.



Gambar 4.8
Konsep Bentuk Bangunan
Sumber : Dokumen Pribadi

4.5.2. Pengulangan Bangunan

Konsep pengulangan diwujudkan dalam bentuk geometris pada komponen massa bangunan, dalam alur sirkulasi ruang luar. Selain itu, pengulangan bentuk juga dilakukan dalam detil bangunan, seperti kolom, balok, jendela dan pintu, sehingga didapatkan bentuk bangunan yang menarik dan memberikan nilai estetika pada bangunan.

4.5.3. Tekstur dan Material

Eksterior bangunan menggunakan tekstur dinding seperti pada bangunan pada umumnya, yaitu dinding dengan material dari bata, kayu maupun batu.

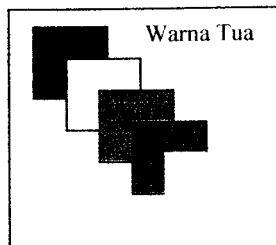


Interior bangunan, menggunakan tekstur dan material bangunan yang sama, namun mendukung fungsi bangunan yaitu dengan menonjolkan kesan tradisional.

Gambar 4.9
Konsep Tekstur dan Material
Sumber : Dokumen Pribadi



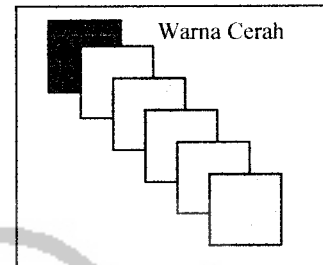
4.5.4. Warna



warna dasar batik tradisional
putih, saga/coklat, biru, krem
warna dasar batik modern

warna tua, hitam,

warna cerah, kuning, merah,
biru muda, hijau.



Tampilan bangunan perpaduan warna dasar batik tradisional dan batik modern untuk memberikan kesan batik pada tampilan bangunan.

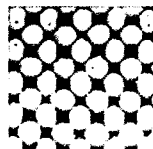
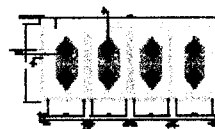
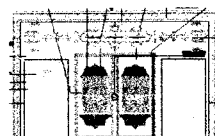
Gambar 4.10
Konsep Warna Bangunan
Sumber : Dokumen Pribadi

4.5.5. Ornamantasi

Konsep ornamantasi ditempatkan pada bagian eksterior dan interior seperti plafon, dinding, kolom dengan bentuk ornamantasi yang digunakan adalah dengan menggunakan pola motif model lidah api yang menjadi motif batik khas Pekalongan, karena selain bentuknya yang unik, motif ini diharapkan juga dapat menjadi penerang bagi orang yang melihat dan memakainya, sehingga menumbuhkan rasa semangat. Penyusunan ornamen dilakukan seperti penyusunan motif batik parang dan ceplok yaitu membentuk garis tepi yang sejajar atau berkelompok.

4.5.6. Bukaan

Batik motif ceplok penyusunannya selalu berkelompok
Bukaan jendela dan pintu penyusunannya membentuk satu kelompok kesatuan komposisi dalam permukaan bidang.



Gambar 4.11
Konsep Bukaan
Sumber : Dokumen Pribadi



4.5.7. Proporsi

Konsep proporsi bangunan harus didasarkan pada material dan tingkat kekuatan elemen elemen pembentuknya. Pada pusat promosi kerajinan batik, penggunaan elemen bangunan seperti kolom, bukaan harus diperhatikan tingkat proporsionalnya pada bangunan, karena pada bangunan ini, lebih menekankan pada penampilan fasade bangunan, yang merupakan unsure pertama yang akan dilihat.

4.5.8. Atap dan Pondasi

Konsep struktur atap bangunan adalah atap dengan struktur rangka, seperti atap joglo limasan atau atap model lainnya yang dapat disesuaikan dengan bentuk bangunan. Ciri utama bangunan joglo limasan terletak pada bentuk atapnya yang tersusun secara dalam dua tahap. Secara fisik bentuk atap ini memiliki kenyamanan dari segi penghawaan udara dan akan menghasilkan kualitas akustik. Tubuh bangunan adalah denah bangunan berikut dinding yang melingkupinya.

Konsep struktur pondasi akan digunakan adalah pondasi footplate dan pondasi batu kali.

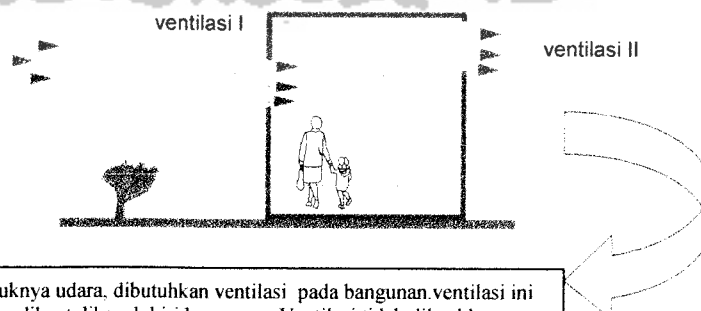
4.6. Konsep Utilitas

4.6.1. Pencahayaan

Untuk menghindari masuknya cahaya matahari yang berlebihan, maka perlu adanya filter yang digunakan untuk menyaring banyaknya sinar yang masuk dan juga untuk menambah nilai estetika bangunan. Pada pemasangan bukaan seperti jendela juga harus mempertimbangkan arah penyinaran matahari.

4.6.2. Penghawaan

untuk menyaring udara yang akan masuk agar tidak tercampur dengan polusi, maka diberi pohon yang berfungsi sebagai filter.



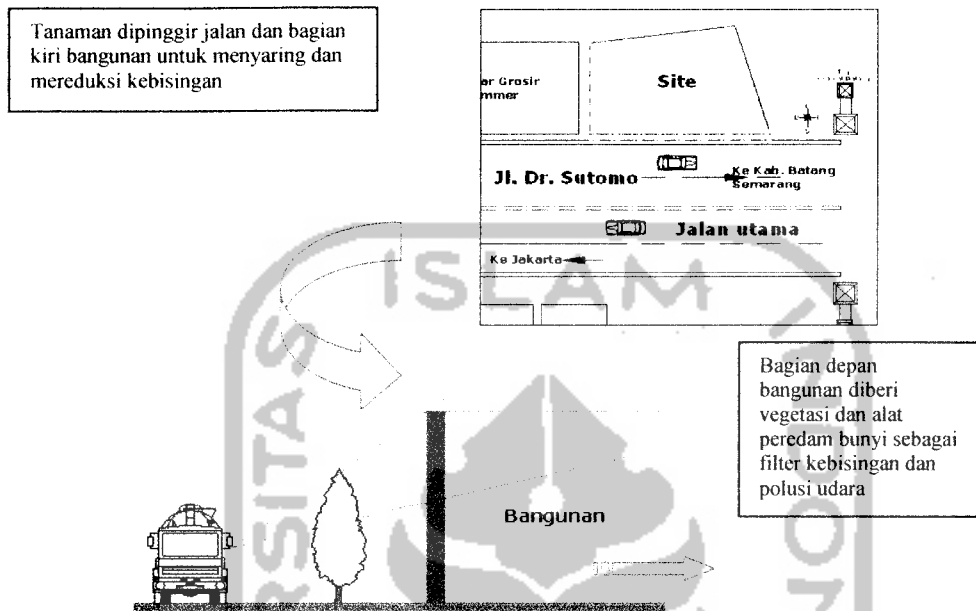
Sebagai arah keluar masuknya udara, dibutuhkan ventilasi pada bangunan. ventilasi ini dapat berupa jendela yang dibuat dikanak kiri bangunan. Ventilasi tidak diletakkan sejajar, namun agar lebih memudahkan arah sirkulasi, ventilasi I dibuat agak rendah. Ventilasi II dibuat agak tinggi dari ventilasi I

Gambar 4.12
Konsep Penghawaan
Sumber : Dokumen Pribadi



4.6.3. Akustik

Perlindungan Terhadap Bunyi dari Luar/Kebisingan



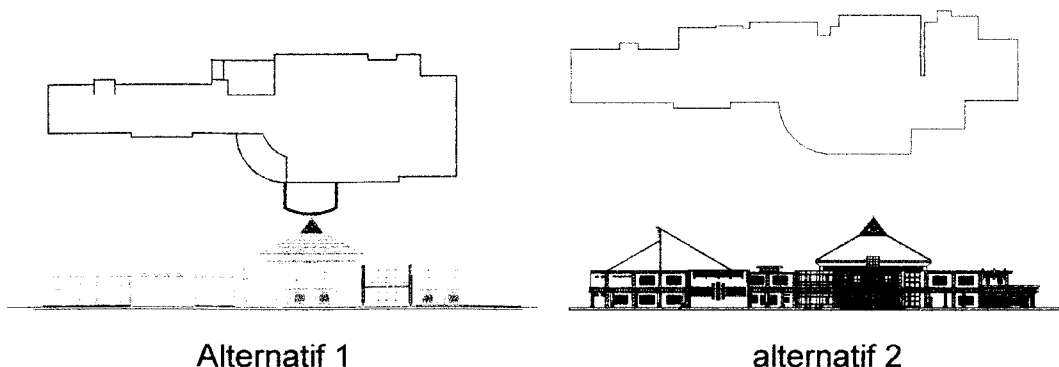
Gambar 4.13
Konsep Perlindungan Bunyi Luar
Sumber : Dokumen Pribadi

Perlindungan Terhadap Bunyi Langkah

Menggunakan:

- Langit-langit kasau-kasau beton
- Pelindung
- Lantai beton
- Pelapis lantai dengan keramik

4.7. Alternative Pemilihan Denah Dan Tampak



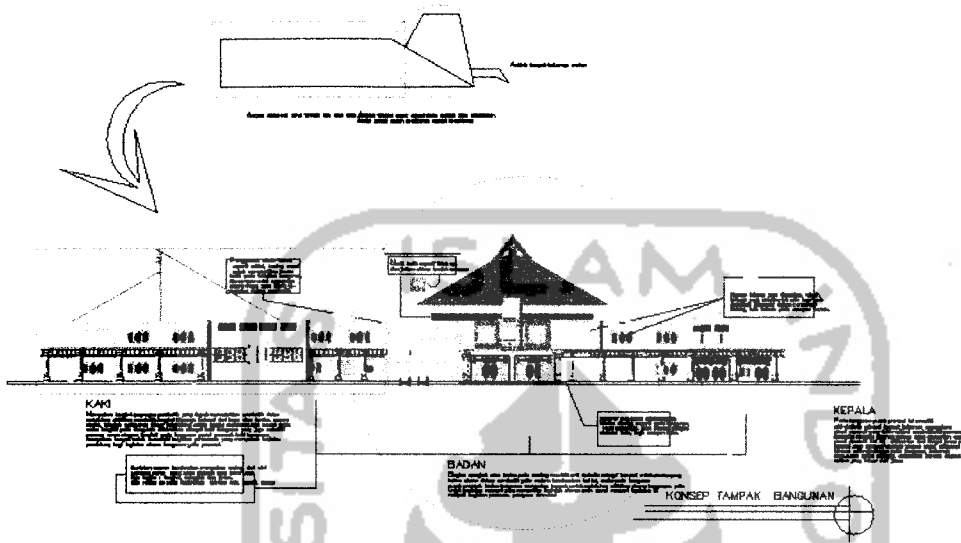
Alternatif 1

alternatif 2

Gambar 4.14
Alternatif Denah dan Tampak
Sumber : Dokumen Pribadi

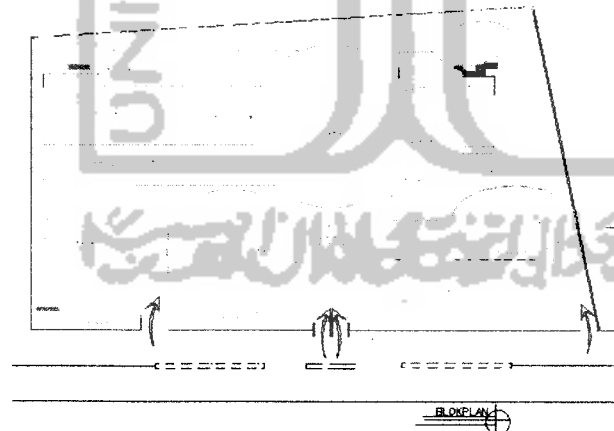


Alternatif gambar yang diambil adalah alternatif 2 karena dinilai paling sesuai dengan hal-hal yang mempengaruhi bentuk seperti yang telah disebutkan.



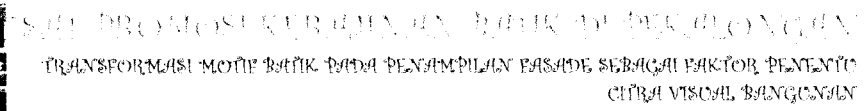
Gambar 4.15
Konsep Tampak Bangunan
Sumber : Dokumen Pribadi

4.8. Skematik Desain



Pada blokplan terlihat adanya perbedaan jalur masuk antara pengunjung dan pengelola.

Gambar 4.16
Blokplan
Sumber : Dokumen Pribadi



لَا يَجِدُ إِلَّا إِلَٰهَ إِلَٰهٍ



BAB V

PENGEMBANGAN DESAIN

Pada proses pengembangan desain, ada beberapa perubahan yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Perubahan tersebut diantaranya pada penataan pola parkir dengan dilakukan pengurangan dan penggabungan, penataan sirkulasi / jalur masuk dan keluar mobil dan kendaraan.

5.1. Hasil Desain

5.1.1. Situasi

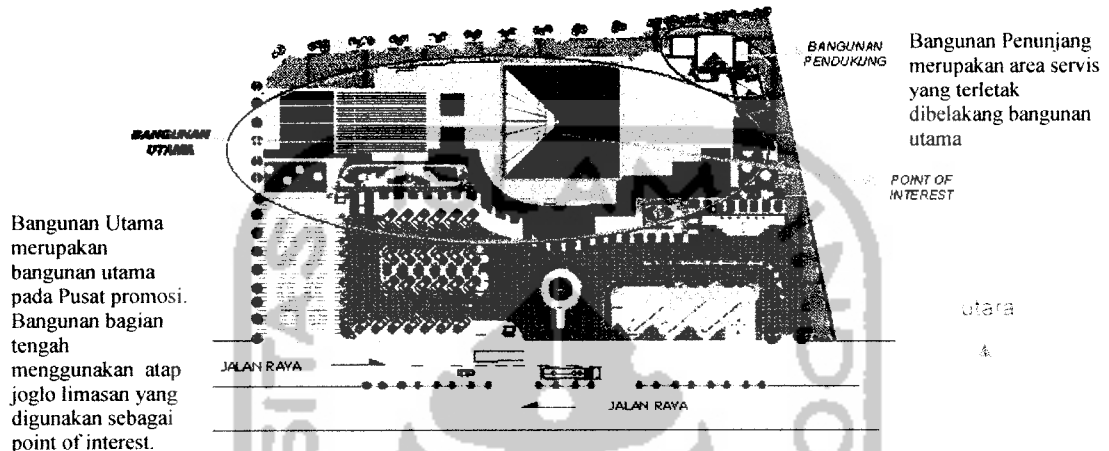
Dari gambar situasi terlihat 3 massa yang memiliki fungsi yang berbeda antara massa 1 dengan massa yang lain. Untuk massa besar merupakan bangunan utama dari pusat promosi kerajinan batik yang didalamnya meliputi area promosi, area pemasaran, area pelayanan umum, area pengelolaan, area studi, area peragaan, kantin dan musholla. Sedangkan untuk massa yang kecil merupakan 2 bangunan penunjang kegiatan utama yang memiliki fungsi sebagai area servis. Ketiga massa ini dihubungkan oleh jalan berbatu.

Untuk tatanan massa dari ketiga bangunan, baik pada bangunan utama maupun bangunan pendukung merupakan analogi dari alat pembuat batik yaitu canting yang tersusun atas 3 bagian, yaitu kepala, badan dan kaki dengan pembedaan bentuk, ketinggian dan pemakaian elemen atap joglo limasan pada bagian tengah yang digunakan sebagai point of interest.

Respon lingkungan luar terhadap keberadaan bangunan pusat promosi kerajinan batik ini sangatlah mendukung, hal ini dapat terlihat dari letak bangunan yang berada pada kawasan pusat kegiatan perdagangan masyarakat dengan taraf aktivitas yang aktif dan padat.



Sirkulasi ke tapak dapat dicapai dengan mudah, baik dari arah timur maupun barat, karena letak tapak yang berada pada jalan raya yang aktif yang merupakan jalur kolektor utama dan dekat dengan terminal bus Pekalongan



Gambar 5.1
Situasi
Sumber : Dokumen Pribadi.

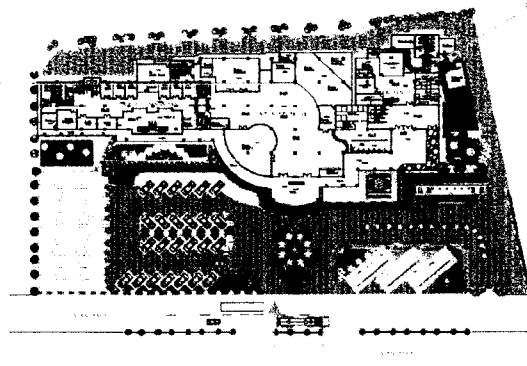
5.1.2. Siteplan

Dari gambar siteplan dapat dilihat komposisi bentuk kotak yang dipadukan dengan bentuk setengah lingkaran yang disusun rapi, dan dinamis sehingga memudahkan dalam pencapaian dan dalam pembagian zona fungsi kegiatan.

Antara bangunan utama dan bangunan penunjang dikelilingi oleh tanaman yang ditata sejajar dan rapi membentuk garis tepi. Selain sebagai penyejuk dan penyaring, juga untuk menegaskan karakteristik desain pola motif batik yang selalu tersusun rapi, berulang-ulang dan membentuk garis tepi



Area promosi,
pemasaran dan
pelayanan umum
bersifat publik



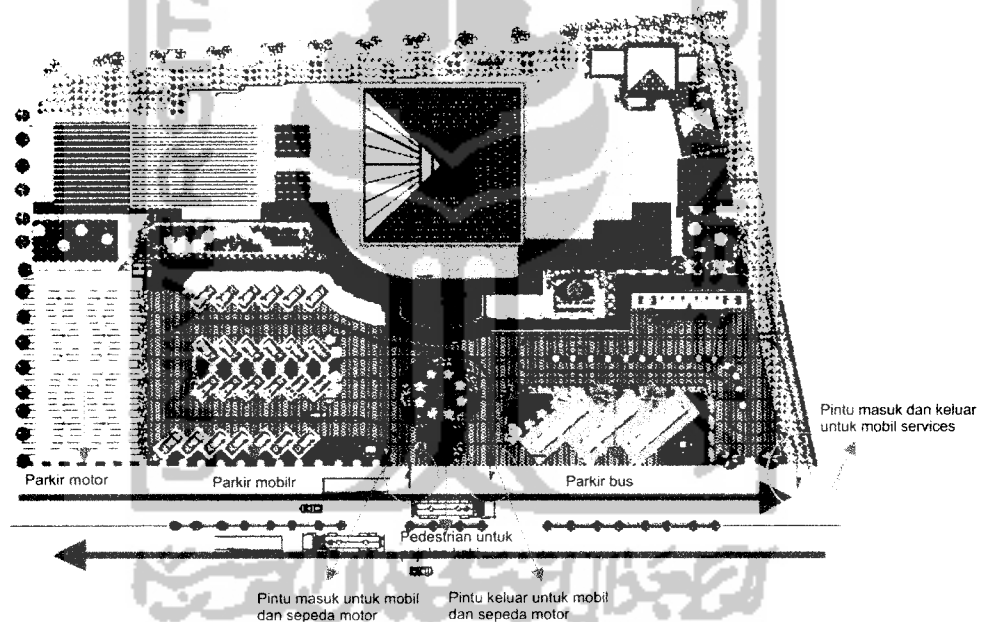
Area pengelola dan
servis bersifat private,
hanya untuk pengelola
dan karyawan saja

Pintu masuk dan
keluar untuk
mobil services

Gambar 5.2
Siteplan

Sumber : Dokumen Pribadi.

5.1.3. Sirkulasi



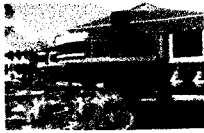
Gambar 5.3
Sirkulasi

Sumber : Dokumen Pribadi

Sirkulasi terbagi antara pemakai kendaraan bermotor, mobil, pejalan kaki, bus dan aktivitas services, antara lain :

a. Untuk kendaraan motor dan mobil, yaitu:

Masuk langsung dari site sebelah utara yaitu dari arah samping jalan raya dan keluar dari site sebelah utara. Jalur masuk dan keluar ini terletak bersebelahan yang hanya dibatasi oleh taman yang diletakkan



dibagian tengah. Untuk area parkir pengelola dan pengunjung dijadikan satu, karena terbatasnya site. Selain itu juga agar tidak menutupi fasade bangunan. Parkir sepeda motor berpola melengkung seperti pola motif batik parang.

b. Untuk pejalan kaki

Disediakan pedestrian dengan pintu masuk sebelah utara.

c. Untuk aktivitas services

Masuk dan keluar kendaraan menjadi satu yang letaknya berada disebelah kanan bangunan.

d. Untuk bus

untuk bus tidak masuk kedalam site, karena area parkir bus diletakkan diluar site yang langsung bersebelahan dengan jalan raya. Hal ini diharapkan dapat mempermudah dalam pengaturan sirkulasi.

5.1.4. Denah

5.1.4.a Bangunan Utama

Bangunan utama merupakan tempat kegiatan utama bangunan sebagai pusat promosi kerajinan batik yang terdiri dari 2 lantai. Antara lantai 1 dan lantai 2 memiliki fungsi yang berbeda dengan penggunaan sistem grid struktur bangunan sama yaitu 6x6m.

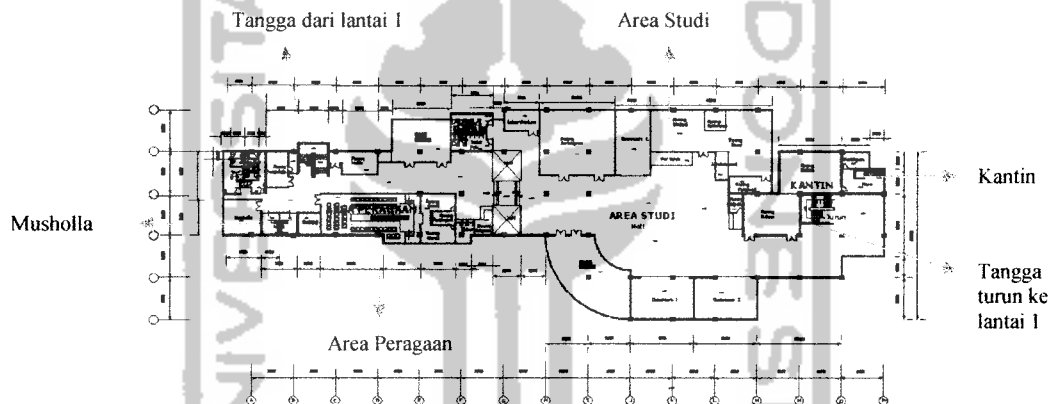
Pada lantai 1, terbagi dalam 4 area dengan fungsi yang berbeda, yaitu :

- area promosi berfungsi untuk mempromosikan kerajinan batik. Area ini mewadahi ruang-ruang untuk kegiatan promosi, seperti ruang pameran, ruang koleksi dan ruang perawatan, dll
- Area pemasaran berfungsi untuk tempat jual beli batik. Area ini mewadahi ruang-ruang untuk kegiatan pemasaran, seperti retail, butik, souvenir, ruang jahit, dll
- Area pelayanan umum berfungsi untuk memberikan pelayanan kepada pengunjung. Area ini mewadahi ruang-ruang untuk



Pada lantai 2 terbagi dalam :

- area peragaan berfungsi untuk kegiatan peragaan.
- Area studi didalamnya mewadahi ruang-ruang untuk kegiatan belajar pengenalan kerajinan batik, seperti perpustakaan, classroom untuk praktek membatik yang sifatnya terbuka, ruang seminar, ruang laboratorium, ruang kritik, ruang serbaguna, dll.
- Musholla
- Kantin didalamnya mewadahi ruang makan, ruang persiapan dan dapur.



Gambar 5.5
Denah Bangunan Utama Lantai 2
Sumber : Dokumen Pribadi

Sirkulasi yang digunakan dalam bangunan lantai 2 yaitu memutar dari kiri ke kanan melalui ruang peragaan, area studi, kantin yang kemudian turun ke lantai 1.

5.1.4. b. Bangunan Penunjang

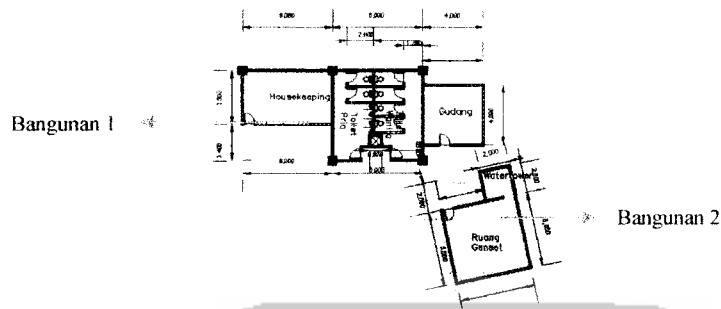
Bangunan penunjang berupa area servis yang terdiri dari 2 massa bangunan yang dihubungkan dengan jalan berbatu dan terletak di samping bangunan utama dekat dengan area pengelolaan, karena bersifat private. Kedua bangunan ini terdiri dari 1 lantai.

Ruang-ruang yang terdapat pada area servis, antara lain :

- Bangunan 1 mewadahi ruang housekeeping, lavatory dan gudang



- Bangunan 2 mewadahi ruang genset dan watertower.

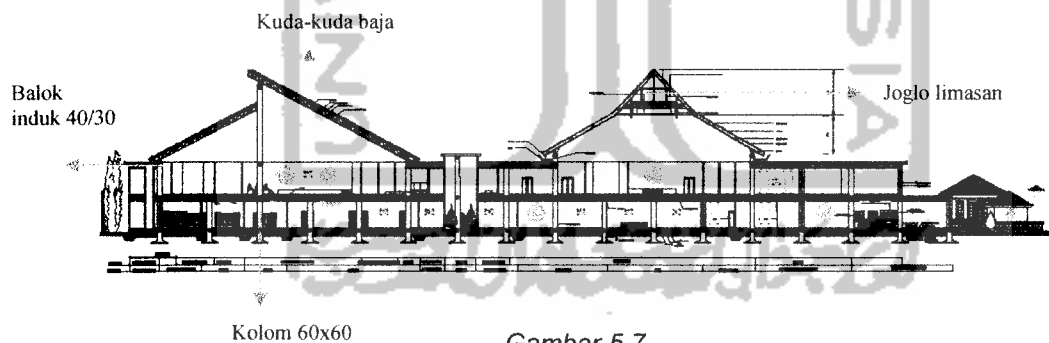


Gambar 5.6
Denah Bangunan Penunjang
Sumber : Dokumen Pribadi

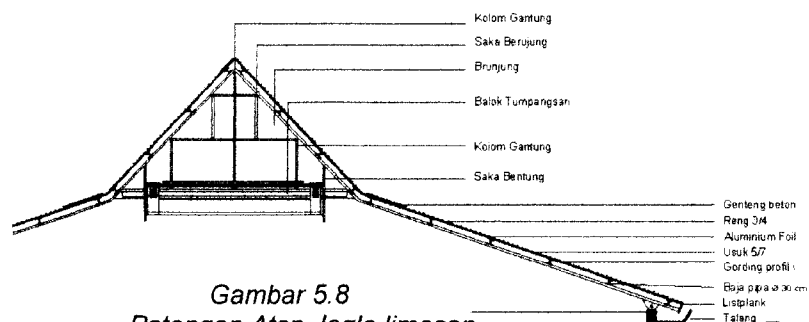
5.1.5. Potongan Bangunan

5.1.5.a. Bangunan Utama

Pada potongan bangunan terlihat penggunaan struktur dengan menggunakan material kuda-kuda baja pada atap miring, dan struktur joglo limasan pada atap bangunan yang diekspose bagian dalamnya. Untuk struktur dinding dengan material bata, sedangkan untuk struktur bawah menggunakan pondasi footplate dan pondasi batu kali.



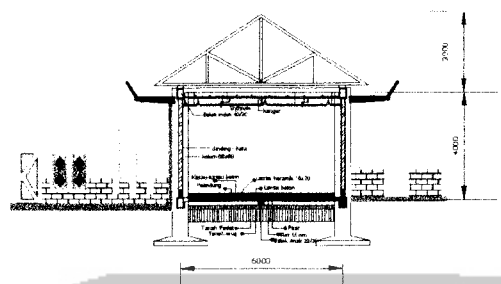
Gambar 5.7
Potongan A-A Bangunan Utama
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 5.8
Potongan Atap Joglo limasan
Sumber : Dokumen Pribadi



5.1.5.b. Bangunan Penunjang

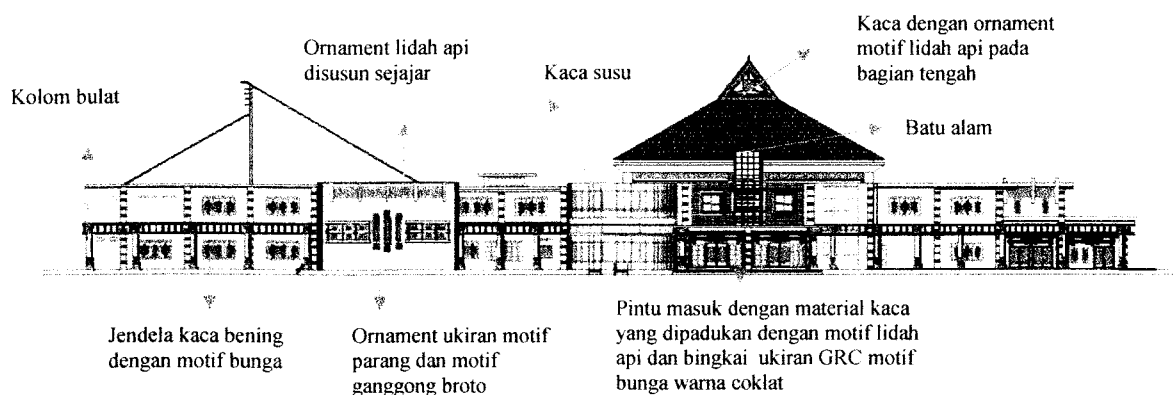


Gambar 5.9
Potongan C-C Bangunan Penunjang
Sumber : Dokumen Pribadi

Sama seperti halnya dengan bangunan utama, bangunan penunjang juga menggunakan struktur kuda-kuda baja, struktur dinding dengan material bata.

5.1.6. Tampak

Pada fasad/tampak bangunan banyak didominasi oleh penggunaan material kaca pada jendela dan pintu, serta ornamen ukiran. Selain itu, penggunaan warna-warna lembut seperti kuning gading, merah tua, coklat dan biru yang dikontraskan dengan elemen lainnya seperti batu alam, hal ini dimaksudkan sebagai penekan pada bangunan yang menggunakan unsur motif batik sebagai elemen estetik pembentuk citra bangunan yang dan juga untuk memperlihatkan konsep bangunan itu sendiri sebagai pusat promosi kerajinan batik. Sedangkan untuk penyusunan ornamen dan jendela dilakukan secara berkelompok dan berulang-ulang sesuai dengan pola penyusunan motif batik ceplok yang selalu berulang-ulang dan berkelompok.





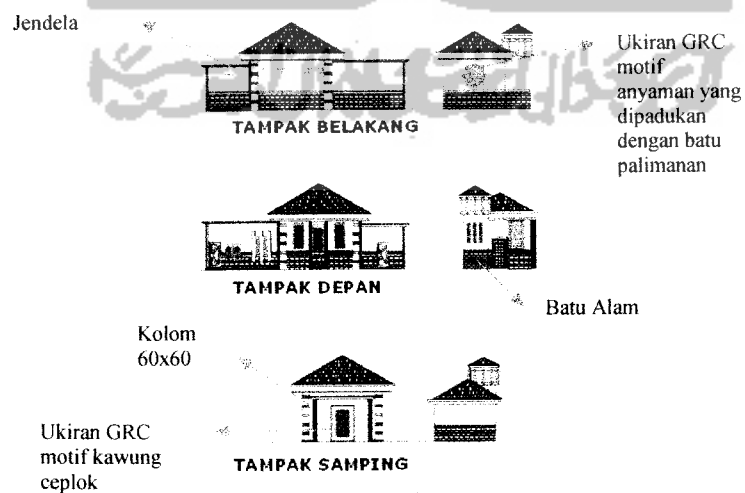
Gambar 5.10
Tampak Depan Bangunan Utama
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 5.11
Tampak Belakang Bangunan Utama
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 5.12
Tampak Samping Bangunan Utama
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 5.13
Tampak Area Service
Sumber : Dokumen Pribadi

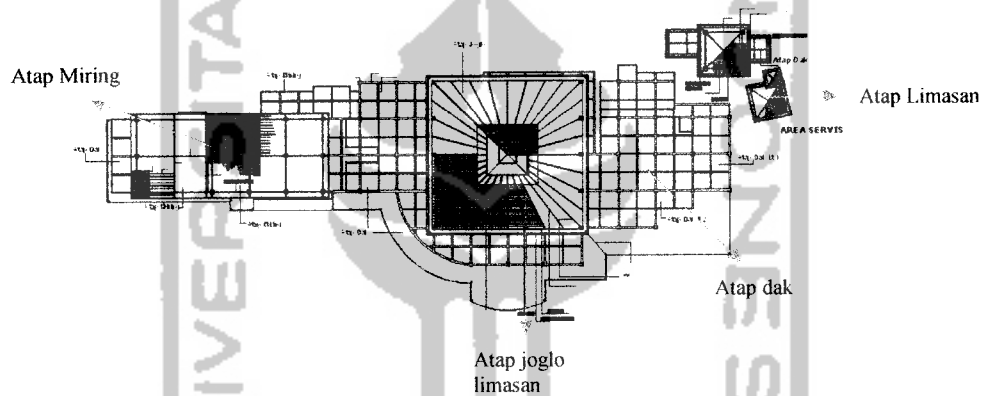


Dalam mengolah fasade harus didasarkan pada analisa arah pandangan dari luar kedalam site. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan fasade yang dapat menarik minat orang yang melihatnya.

5.1.7. Rencana Bangunan

5.1.7. a. Rencana Atap

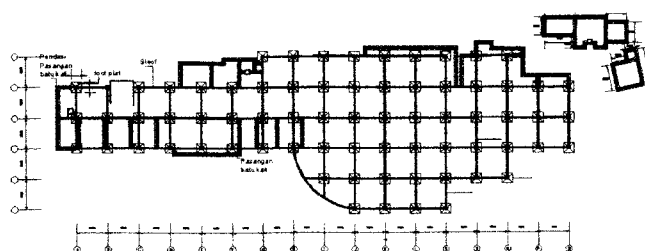
Pada rencana atap bangunan utama menggunakan atap dak yang dipadukan dengan atap miring dan atap joglo limasan. Sedangkan pada bangunan penunjang, atap yang digunakan adalah atap dak dan atap limasan.



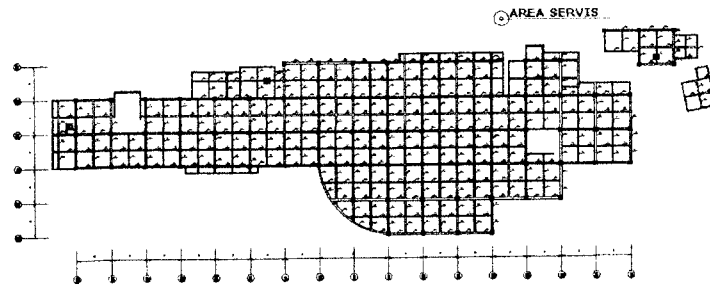
Gambar 5.14
Rencana Atap
Sumber : Dokumen Pribadi

5.1.7. b. Rencana Pondasi dan Balok

Pada rencana pondasi dan balok bangunan utama dan bangunan penunjang menggunakan bahan baja komposit dengan ukuran balok induk 40/30 dan balok anak 30/20. untuk pondasi dengan menggunakan pondasi footplat dan pondasi batu kali.



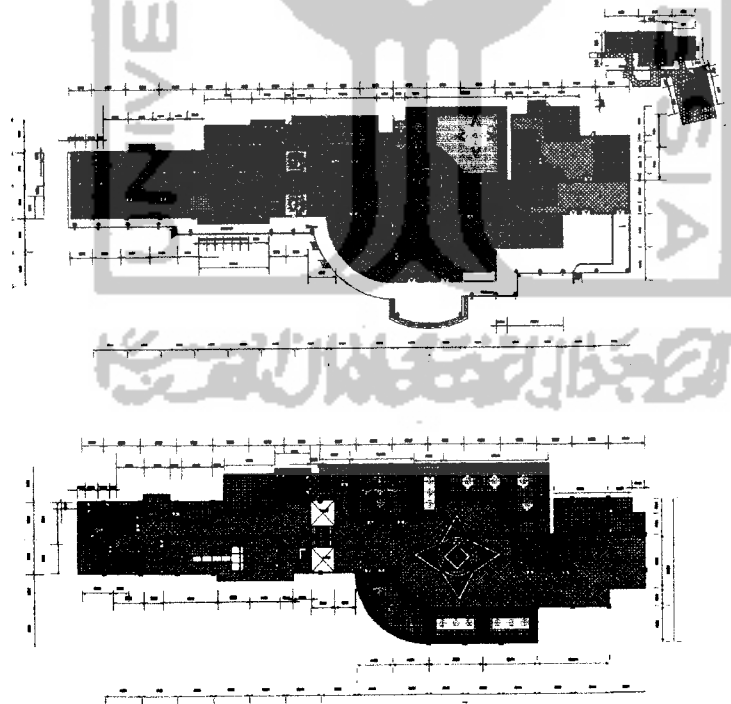
Gambar 5.15
Rencana Pondasi
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 5.16
Rencana Balok lantai
Sumber : Dokumen Pribadi

5.1.7. c. Rencana Pola Lantai

Untuk rencana pola lantai bangunan utama dan bangunan penunjang menggunakan bahan keramik dan marmer dengan ukuran yang baerbeda-beda. Pola-pola yang digunakan merupakan transformasi dari pola-pola motif batik, seperti motif bunga, anyaman kawung ceplok. Pemilihan warna keramik juga disesuaikan dengan warna dasar batik, yaitu kuning gading, coklat, merah hati, hijau, biru, dan putih



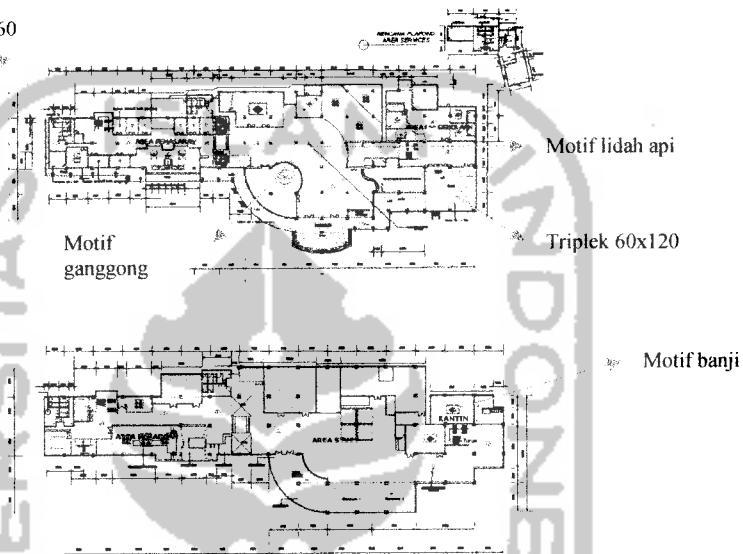
Gambar 5.17
Rencana Pola Lantai
Sumber : Dokumen Pribadi



5.1.7. d. Rencana Plafon

Pada rencana plafon bangunan utama dan bangunan penunjang menggunakan bahan gypsum bermotif batik lidah api, motif bunga, motif batik banji, dan motif batik ganggong. Selain gypsum juga digunakan bahan lain yaitu triplek dengan ukuran yang berbeda-beda antara 60x120 dan 40x60.

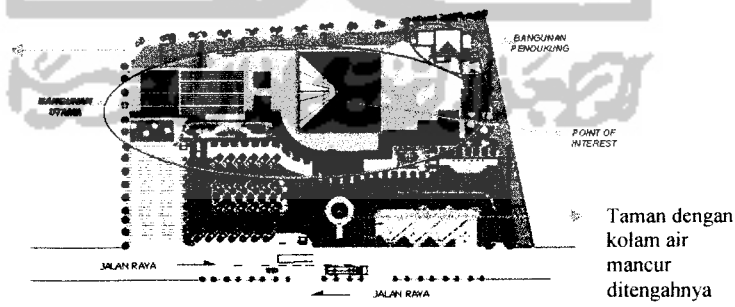
Triplek 40x60



Gambar 5.18
Rencana Plafon
Sumber : Dokumen Pribadi

5.1.7. e. Rencana Landscape

Selain sebagai pembentuk ruang, vegetasi juga digunakan sebagai filter

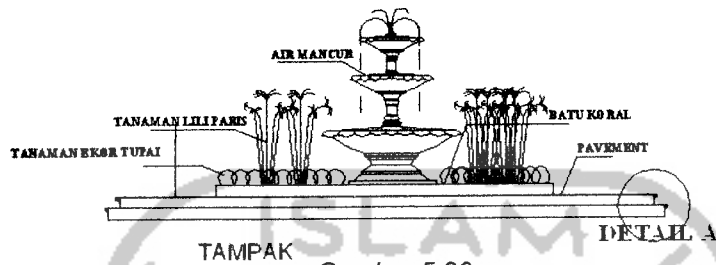


Gambar 5.19
Rencana Landscape
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada rencana landscape, penataan vegetasi dilakukan secara sejajar, rapi dan mengelilingi bangunan hingga berbentuk menyerupai garis tepi pada batik. Selain itu, penambahan taman dan kolam air mancur



dimaksudkan untuk memberikan kesejukan disekitar bangunan. Untuk perkerasan, material yang digunakan seperti paving, conblok, batu, kerikil, pasir.



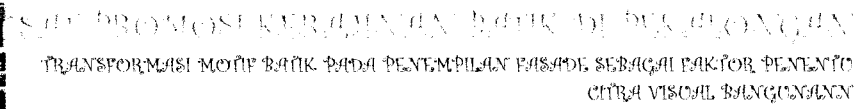
Gambar 5.20
Rencana Taman
Sumber : Dokumen Pribadi



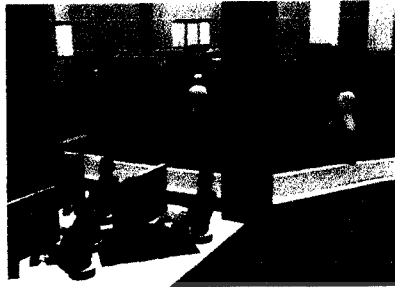
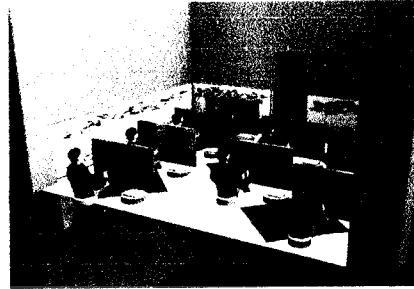
Gambar 5.21
Detail Perkerasan
Sumber : Dokumen Pribadi

5.1.8. Detail Arsitektural

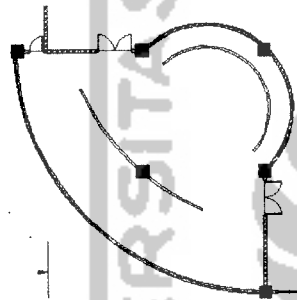
Detail arsitektural meliputi detail pintu, jendela, kolom dan ornamen. Untuk detail pintu dengan material kaca yang dipadukan dengan ukiran. Seperti pada pintu utama menggunakan kaca bermotif yang dibingkai dengan ukiran GRC motif bunga sehingga dapat memberikan suasana jawa pada bangunan. Untuk detail jendela, material yang digunakan sama, yaitu kaca bening bermotif, kaca susu, kaca grasir. Penggunaan kolom bundar dengan ukiran yang diekspos. Penyusunan pola ornamen disesuaikan dengan pola motif batik.

[illegible]

-118

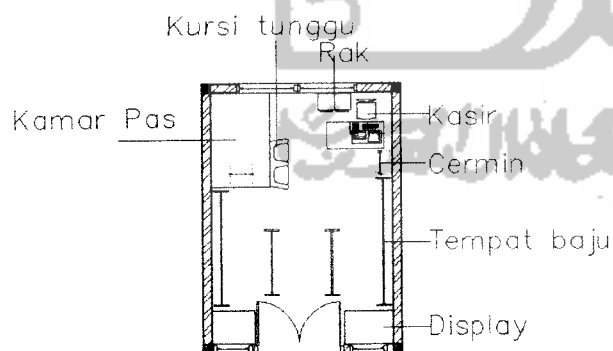
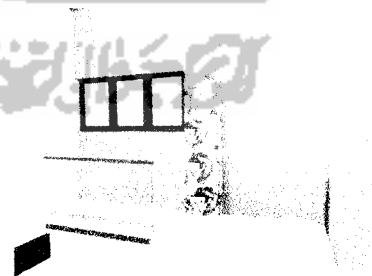


Gambar 5.23
Ruang Pameran dan Demo Batik
Sumber : Dokumen Pribadi



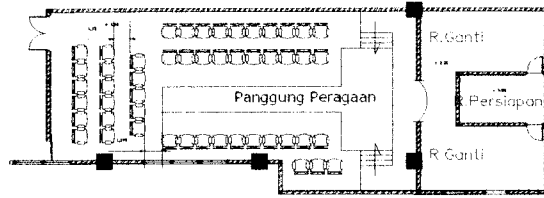
Gambar 5.24
Ruang Koleksi
Sumber : Dokumen Pribadi

Ruang koleksi terletak dilantai 1 bersebelahan dengan pintu masuk



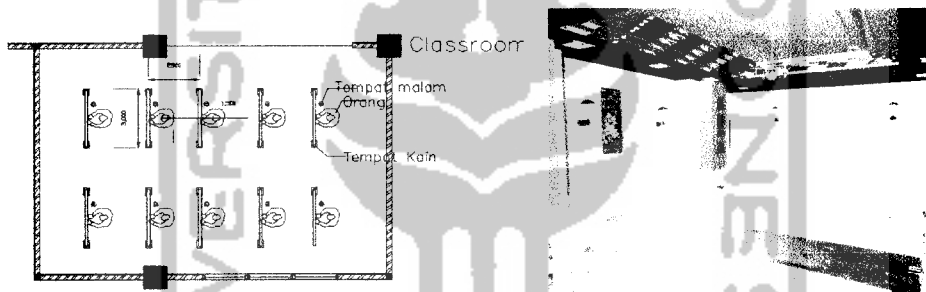
Gambar 5.25
Ruang Butik
Sumber : Dokumen Pribadi

Ruang butik juga terletak pada area pemasaran yang berada dilantai 1



Gambar 5.26
Ruang Peragaan
Sumber : Dokumen Pribadi

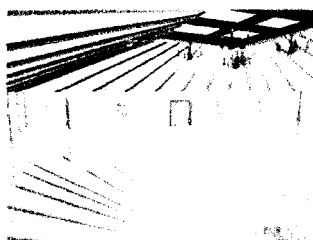
Ruang peragaan terletak pada lantai 2



Gambar 5.27
Classroom
Sumber : Dokumen Pribadi

Untuk ruang classroom terletak pada area studi lantai 2. pada ruang ini penggunaan kain batik sebagai material penghias ruangan, agar dapat mencerminkan fungsi ruangan sebagai ruangan untuk kegiatan belajar membuat batik.

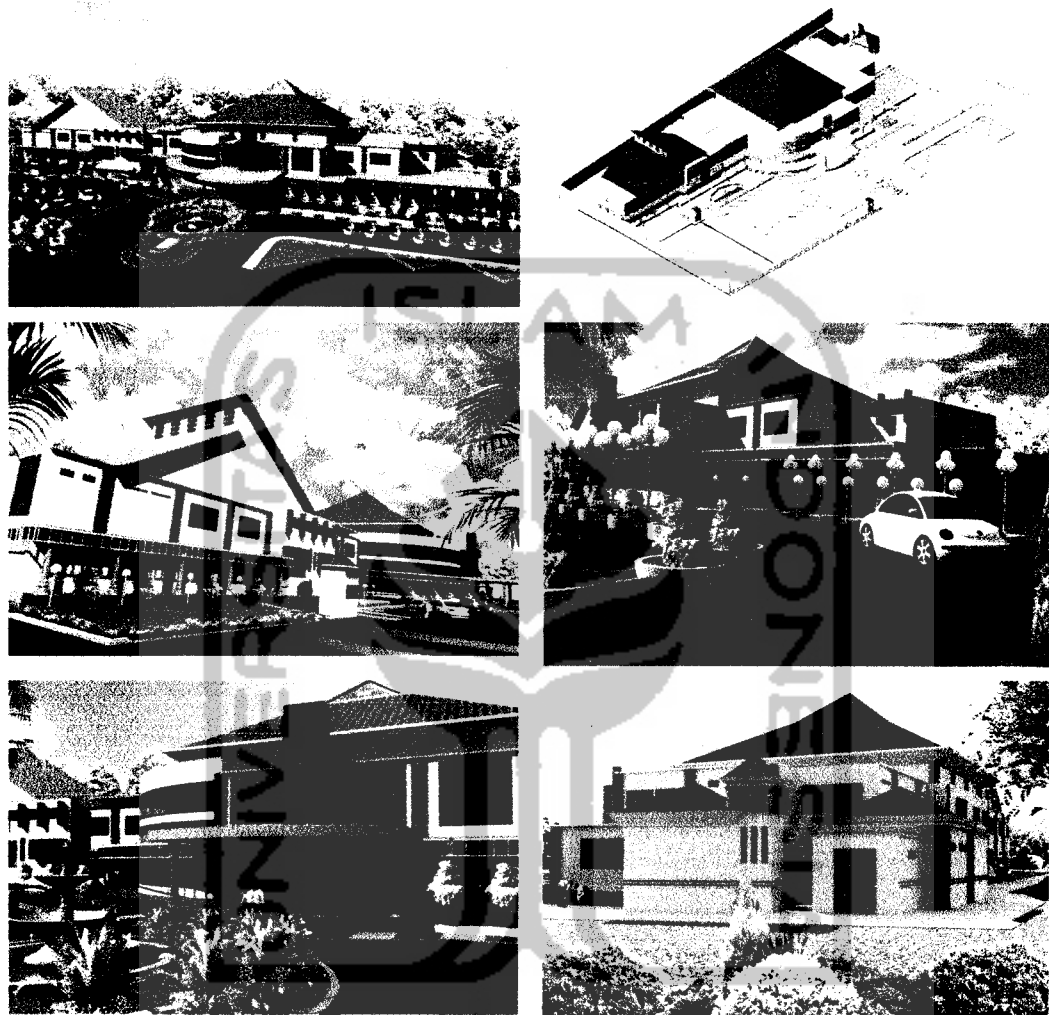
Hall lantai 2 merupakan area studi, hall ini menggunakan struktur atap joglo limasan yang diekspos dengan penggunaan ornamen berupa ukiran motif batik yang diletakkan pada plafon, dinding dan pintu. Agar dapat memberikan suasana seperti pada rumah Jawa.



Gambar 5.28
Hall Area Studi Lantai 2
Sumber : Dokumen Pribadi



5.1.10. Eksterior Bangunan

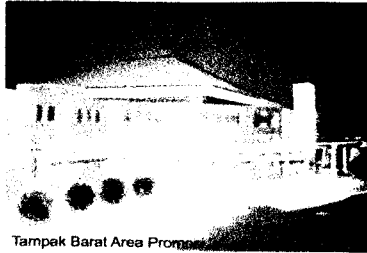


Gambar 5.29
Eksterior Bangunan
Sumber : Dokumen Pribadi

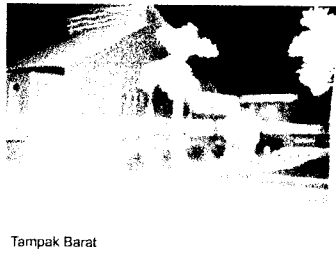
Penggunaan warna pada bangunan, baik interior maupun eksterior menggunakan warna yang lembut namun tetap memberikan kesan cerah agar bangunan memiliki kesan yang berbeda dari bangunan lainnya, warna-warna tersebut merupakan warna-warna dasar yang sering digunakan dalam motif batik, antara lain: kuning gading, coklat dan merah, biru. Untuk papan nama menggunakan material batu alam dengan warna hitam. Penyusunan ornamen dilakukan secara berkelompok dan sejajar.



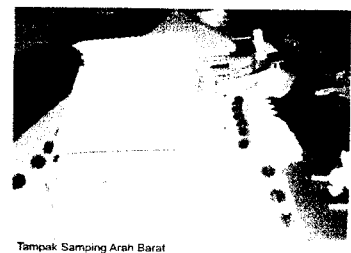
5.2. Foto Maket



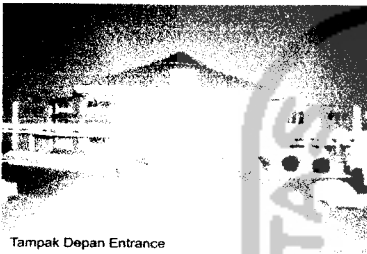
Tampak Barat Area Promosi



Tampak Barat



Tampak Samping Arah Barat



Tampak Depan Entrance



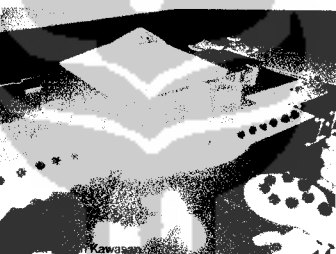
Tampak Barat



Tampak Timur



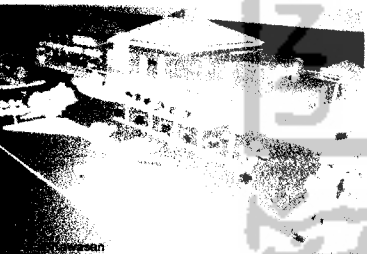
Tampak Samping Area Service



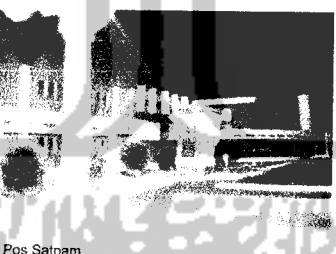
Kawasan



Tampak Barat



Kawasan



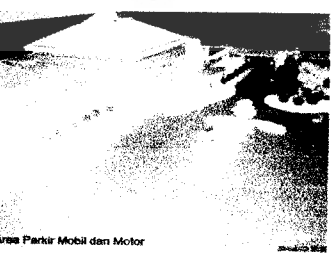
Pos Satpam



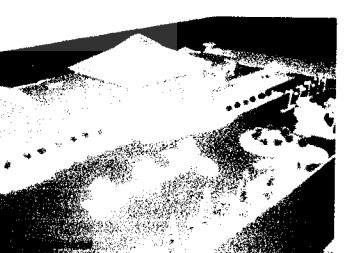
Suasana



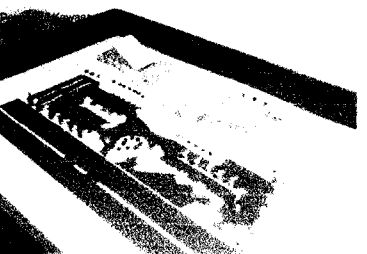
Kawasan



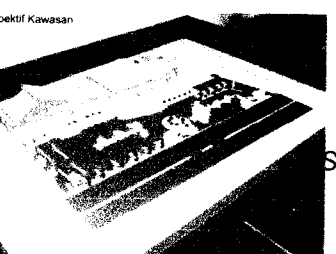
Area Parkir Mobil dan Motor



Kawasan



Kawasan

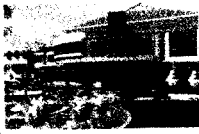


Perspektif Kawasan



Kawasan

Gambar 5.30
Foto Maket
Sumber : Dokumen Pribadi



DAFTAR PUSTAKA

- ♦ Buku Rencana Induk Museum Tekstil.
- ♦ Ching, D.K, Francis., 1996, *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Tataan*, Erlangga, Jakarta.
- ♦ Daru, Agus, Triatmoko., 2001, *Pusat Informasi, Promosi Dan Perdagangan Batik Dikawasan Wisata Taman Sari*, Tugas Akhir UII, Yogyakarta.
- ♦ Depdikbud., 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-2*, Balai Pustaka, Jakarta.
- ♦ Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekalongan.
- ♦ Djoemena, Nian, S., 1990, *Ungkapan Sehelai Batik*, Djambatan, Jakarta.
- ♦ Djoemena, Nian, S., 1997, *Ungkapan Sehelai Batik, Its Mysteri and Meaning*, Djambatan, Jakarta.
- ♦ Horald, S, Siepper., *Building Planning and Dessign Standar*.
- ♦ Ishar, H.K., 1995, *Pedoman Umum Merancang Bangunan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- ♦ Kantor Pariwisata Kota Pekalongan
- ♦ Koko, Sundari, Ssn., 2000, *Batik Pesisir*, Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- ♦ Kuswaji, Kawindra, Susanto, *Sono Budoyo*, dalam Museum Batik Indonesia.
- ♦ Mangunwijaya, Y. B., 1992, *Wastu Citra*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- ♦ Mundakir., 1997, *Pusat Industri Batik Pekalongan*, Tugas Akhir UII, Yogyakarta.
- ♦ Neufert, Ernst dan Sunarto Tjahyadi., 1996, *Data Arsitek edisi 33 jilid 1*, Erlangga, Jakarta.



- ♦ Noviana., 2005, *Pusat Promosi Batik di Surakarta*, Tugas Akhir UII, Yogyakarta.
- ♦ Planning Building and Administration Entertainment and Recreation
- ♦ RDTRK Kota Pekalongan
- ♦ Suliantoro, Ny., *Paper Sarjana Muda, Filsafat dalam Seni dan Kerajinan*.
- ♦ Supas 95 BP3M Kota Pekalongan., 2004, *Kota Pekalongan Dalam Angka*, BPS Kota Pekalongan.
- ♦ Time Saver Standar.
- ♦ www.antara.com
- ♦ www.google.com
- ♦ www.jawatengah.go.id
- ♦ www.jogjacity.com
- ♦ www.kota.pekalongan.go.id
- ♦ www.liputan6.com
- ♦ www.pemda-diy.go.id
- ♦ www.suarakarya.com
- ♦ www.suaramerdeka.com